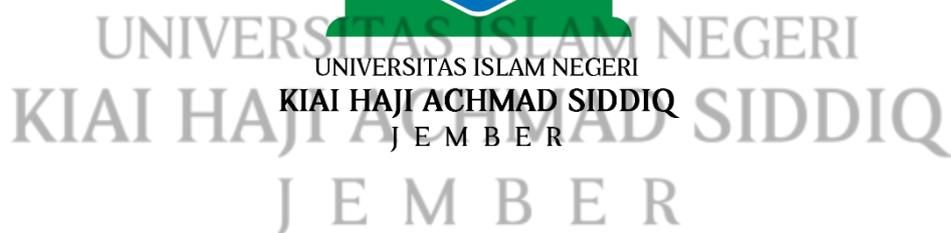


**ANALISIS KOMPARATIF IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH
WAHID HASYIM BALUNG JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

ARIS SUHARTONO
NIM: T20181393

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**ANALISIS KOMPARATIF IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH
WAHID HASYIM BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ARIS SUHARTONO
NIM: T20181393

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**ANALISIS KOMPARATIF IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH
WAHID HASYIM BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aris Suhartono
NIM: T20181393

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP: 198606172015031006

**ANALISIS KOMPARATIF IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA dan KURIKULUM 2013 pada MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS di MADRASAH ALIYAH WAHID
HASYIM BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua


Fikri Apriyono, M.Pd
NIP. 198804012023211026

Sekretaris


Fakhriyatus Shofa Alawivah, M.Pd
NIP. 199310252020122010

Anggota

1. Dr. Moh. Dasuki, M.Pd.I
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.

()

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ۗ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Rad Ayat 11).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Jawa Barat: CV Penerbit di Ponegoro Bandung, 2010).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, karya tulis ini dapat diselesaikan. Tak lupa, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang syafa'atnya kita harapkan di hari kiamat. Dengan penuh rasa syukur, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak ABD. Mukti dan Ibu Sutiya, yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik saya sejak kecil hingga saat ini. Mereka dengan tulus berkorban waktu, tenaga, dan materi demi menjadikan anaknya pribadi yang berpendidikan, serta senantiasa mendoakan keselamatan saya, baik di dunia maupun di akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Keluarganya, Sahabatnya, dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan istiqomah dalam melaksanakan sunnah-sunnah beliau hingga akhir zama kelak.

Alhamdulillah, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1), dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana. Adanya kekurangan dalam skripsi ini semoga tidak mengurangi esensi dan tujuan yang akan disampaikan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk ini dengan kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti sampaikan salam hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu’is. S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

- 
3. Nuruddin, M.Pd.I S.Pd.I., selaku ketua jurusan pendidikan agama islam dan bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
 4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
 5. Dr. Nino Indrianto, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
 6. Seluruh Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
 7. Kepada seluruh keluarga kelas pai A8 angkatan 2018 yang telah berkontribusi dengan waktu dan pemikiran mereka, baik dalam diskusi di kelas maupun di luar kelas.
 8. Kepada almamater tercinta, “UIN KHAS Jember,” yang telah menjadi tempat bernaung selama perjalanan studi di perguruan tinggi.
 9. Suhik S.Pd. selaku kepala sekolah MA Wahid Hasyim Balung Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MA Wahid Hasyim Balung Jember. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Jember, Mei 2025

Aris Suhartono

ABSTRAK

Aris Suhartono: *Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember*

Kata Kunci: Analisis Komparatif, Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian ini diperlukan karena adanya perbedaan mendasar antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pendekatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Perubahan kurikulum ini berdampak langsung pada kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik membandingkan implementasi kedua kurikulum di madrasah, khususnya di MA Wahid Hasyim Balung Jember. Hasil penelitian ini akan memberikan data empiris yang penting bagi guru, madrasah, dan pemerintah dalam menentukan kebijakan kurikulum yang paling efektif dan relevan.

Fokus penelitian yang di bahas: 1) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember?, 2) Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember?, 3) Bagaimana komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits Kelas di MA Wahid Hasyim Balung Jember?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Objek penelitian meliputi kelas 10 dan 11. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan analisis komparatif. Menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi Kurikulum 2013 di MA Wahid Hasyim Balung Jember telah berjalan baik melalui RPP sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran aktif berbasis 5M. Evaluasi mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dengan penilaian dari tugas, ujian, dan proyek. Siswa yang belum mencapai KKM mendapat remedial. 2) Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Wahid Hasyim Balung Jember menekankan pembelajaran bermakna dan pembentukan karakter melalui pendekatan diferensiasi. Perencanaan menggunakan Modul Ajar, pelaksanaan fleksibel sesuai kebutuhan siswa, dan evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. 3) Implementasi K13 dan Kurikulum Merdeka di MA Wahid Hasyim Balung Jember memiliki perbedaan signifikan. K13 bersifat sistematis dan terstruktur, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan menekankan pembentukan karakter. K13 menggunakan RPP dan fokus pada aspek kognitif, sementara Kurikulum Merdeka memakai Modul Ajar dan menilai secara menyeluruh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Kajian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23
1. Pengertian Kurikulum	23

2. Komponen – Komponen Kurikulum Di Indonesia	24
3. Perkembangan Kurikulum	30
4. Implementasi Kurikulum 2013	38
5. Implementasi Kurikulum Merdeka	49
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan jenis penelitian	62
B. Lokasi penelitian	62
C. Subjek penelitian	63
D. Teknik pengumpulan data	63
E. Analisis data	65
F. Keabsahan data	67
G. Tahap-tahap penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data atau Analisis	74
C. Pembahasan Temuan	132
BAB V PENUTUP	170
A. Kesimpulan	170
B. Saram	172
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1.	Kedudukan Penelitian (Perbedaan dan Persamaan Penelitian).....	18
4.1.	Temuan Penelitian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember	133
1.2.	Temuan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember.....	145
1.3.	Temuan Peneliti Dalam Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim.....	159

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1.	Komponen Kurikulum	29
3.1.	Analisis Data Miles, Huberman and Saldana.....	67
3.2.	Bagan Triangulasi Teknik.....	68
4.1.	Tujuan Pembelajaran dalam RPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Wahid Hasyim.....	79
4.2.	Proses Belajar Mengajar pada Kelas 12 di MA Wahid Hasyim	82
4.3.	Silabus Mata Pelajaran Qur'an Kelas XII Hadis MA Wahid Hasyim	90
4.4.	Suasana Kelas pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis	100
4.5.	Dokumen RPP Bagian Evaluasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.....	103
4.6.	Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MA Wahid Hasyim	108
4.7.	Komponen Inti Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MA Wahid Hasyim.....	109
4.8.	Foto Suasana Kelas pada Saat Pemberian Apersepsi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis	112
4.9.	Suasana Presentasi Siswa MA Wahid Hasyim pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.....	115
4.10	Poin Assesmen pada Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas X MA Wahid Hasyim	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 memaknai bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memperluas kemampuan peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi-pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta melahirkan peradaban bangsa dan negara yang bermartabat.¹ Jika kita amati lebih mendalam, sampai saat ini pengelolaan pendidikan di Indonesia sudah mengalami berbagai transformasi. Mulai dari transformasi kurikulum, pengembangan sistem dalam proses pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana bahkan peningkatan mutu guru sebagai pendidik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik. Kurikulum juga berisi berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam makna yang lebih luas, kurikulum adalah kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk ditransformasikan kepada subjek didik. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

² Khoirurrijal et.al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 4.

Indonesia telah banyak mengalami transformasi kurikulum. Dalam catatan sejarah, mulai dari tahun 1947 yang dikenal dengan nama Kurikulum Rencana Pelajaran, tahun 1952 dengan nama Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai, selanjutnya tahun 1964 dikenal dengan nama Kurikulum Rencana Pendidikan. Pada tahun 1968, 1975, 1984, dan 1994 yang masing-masing menggunakan tahun sebagai nama kurikulum. Kemudian adanya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004, lalu berganti menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2006. Pada tahun 2013 juga mengalami pergantian yang dikenal dengan Kurikulum 2013 (K-13).³

Dalam Kurikulum 2013, Pemerintah menetapkan Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar (KI/KD) yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan rancangan pembelajaran, khususnya untuk kegiatan intrakurikuler.⁴ Pola penerapan Kurikulum 2013 merubah pola pemikiran yang semula berpusat dari guru menjadi kepada peserta didik. Kurikulum ini menitikberatkan pada keaktifan peserta didik melalui cara ilmiah dengan tujuan supaya proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi pengetahuan, namun juga mampu menciptakan generasi dengan sikap dan keterampilan yang lebih baik.⁵

³ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, No. 2 (2016), 233.

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 1.

⁵ Wahdaniah, "Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Seunagan," Skripsi, UIN Ar-Raniry Aceh, 2020, 2.

Dan baru-baru ini, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum baru yang semula dikenal dengan “Kurikulum Prototipe” yang kemudian saat ini telah dikenal dengan istilah “Kurikulum Merdeka”. Saat ini, lembaga pendidikan masih memiliki hak untuk memilih kurikulum yang akan diterapkan di sekolah mereka masing-masing. Satuan pendidikan diberi kesempatan untuk memilih antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang dibuat untuk merespon pandemi COVID-19. Kurikulum merdeka belajar sendiri merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk memilih pelajaran yang mereka sukai.⁶

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan menyenangkan dan memaksimalkan potensi mereka untuk menunjukkan bakat alaminya. Kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah dalam melakukan penataan ulang sistem pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini bertujuan menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman. Tiga kompetensi besar di abad ke-21 yang perlu dikuasai yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Kompetensi berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan literasi

⁶ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori, “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 147, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.108433>

teknologi. Sedangkan kompetensi hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global, serta tanggung jawab sosial.⁷

Dengan adanya perubahan kurikulum ini, struktur kurikulum dan perangkat pembelajaran juga mengalami perubahan, seperti pada kurikulum K13 dahulu terdapat yang namanya Kompetensi Dasar (KD), yang saat ini telah berubah menjadi capaian kompetensi (CP) dengan bentuk penulisannya paragraf. Untuk indikator pada kurikulum merdeka ini tidak ada, jadi pada kurikulum merdeka langsung pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).⁸ Pada K13 perencanaan pembelajaran dinamakan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sedangkan pada kurikulum merdeka dinamakan Modul Ajar yang merupakan isi dari perencanaan pembelajaran guru. Sejalan dengan pernyataan Waka Kurikulum dan Guru, beliau menyampaikan bahwa terdapat beberapa perbedaan dalam komponen Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Jadi perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka itu diperangkat pembelajaran dan implementasiannya. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan. Pada Kurikulum 2013 masih menggunakan RPP, namun pada Kurikulum Merdeka perencanaan pembelajaran disajikan dalam bentuk Modul Ajar. Selain itu,

⁷ Silvia Dwi, "Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang," *Edois: International Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 61, <https://doi.org/10.32923/edojs.v1i02.3691>

⁸ Cindi Arjihan, dkk, "Kesulitan Calon Pndidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka", *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, Vol.3, No. 1, (2022), 20, <https://doi.org/1053624/ptk.v3i1.104>

Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan contohnya seperti kegiatan outing class dan project P5.

Pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka berbasis karakter dan keterampilan, sedangkan pada K13 lebih fokus pada pendekatan kompetensi. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penguatan profil pelajar pancasila. Adapun penilaian pada Kurikulum 2013 dibagi menjadi 3, yakni penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun pada Kurikulum Merdeka tidak ada pemisahan antara ketiga penilaian tersebut. Melainkan pada kurikulum merdeka jenis penilaiannya dirubah menjadi penilaian diagnostik, formatif dan sumatif.⁹

Dari hasil studi pendahuluan berupa wawancara kepada guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas X dan XI, beliau menyampaikan bahwa penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits efektif dan sangat terbantu. Sebab kedua kurikulum ini dapat melakukan pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Selain itu, adanya pengembangan kurikulum dapat mengasah keterampilan siswa seperti melakukan pengamatan terkait isi-isi Al-qur'an maupun Hadist dengan terjun langsung ke masyarakat dan berdiskusi dengan teman. Waka kurikulum menambahkan, efektivitas penerapan kurikulum juga tergantung pada cara guru menerapkan kepada peserta didik. Jika guru kurang tepat memanfaatkan sarana prasarana, media pembelajaran dan metode pembelajarannya, maka hasilnya nanti akan berbeda. Kalau ditanya kurikulum yang paling efektif,

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum#tb-perbandingan-left> diakses pada 22 Januari 2024.

tentunya kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Karena kurikulum ini merupakan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum yang sebelumnya.

Perbandingan implementasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menarik untuk dikaji. Perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di setiap jenjang pendidikan dapat dikaji berdasarkan kerangka dasar kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, penilaian serta implementasinya. Saat ini, banyak sekolah yang menerapkan dua kurikulum pada tahun pelajaran 2023-2024, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Sebagaimana dari hasil penelitian Silvia Dwi, SD Negeri 6 Pangkalpinang merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4, sedangkan kelas lainnya menerapkan Kurikulum 2013.¹⁰ Penelitian Khayrani Amelia dan Muhammad Arifin Rahmanto (2024), “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta”.¹¹ Penelitian ini memiliki pembahasan yang berkaitan dengan pelaksanaan dari K13 dan kurikulum merdeka di MAN 19 Jakarta. Peneliti terdahulu mengkomparasikan secara umum praktik pelaksanaan kedua kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajar di Madrasah. Penelitian Nur Ita Wahyuni (2023), yang berjudul “Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013

¹⁰ Silvia Dwi, “Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang,” 61, <https://doi.org/10.32923/edojs.v1i02.3691>

¹¹ Khayrani Amelia and Muhammad Arifin, “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta,” *Attractive: Innovative Education Journal* 6, no. 2 (2024): 216-224. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1249>

Fokus Pada Mata Pelajaran PAI Di UPT SMP Negeri 10 Gresik”.¹² Penelitian terdahulu memiliki pembahasan yang senada dengan penelitian ini terkait komparasi dari implementasi k13 dengan kurikulum merdeka. Akan tetapi peneliti terdahulu hanya berfokus pada implementasi kedua kurikulum tersebut dalam mata pelajaran PAI yang dilangsungkan di SMP Negeri 10 Gresik.

Berdasarkan *literatur riview* di atas, penelitian ini memiliki kedudukan sebagai penyempurna dari penelitian terdahulu yang secara spesifik masih belum membahas terkait komparasi dua kurikulum yakni k13 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail terkait pelaksanaan dari penggunaan dua kurikulum yang berbeda di MA Wahid Hasyim. Tidak hanya sekedar mendeskripsikan, peneliti juga mengkomparasikan implementasi dari kedua kurikulum tersebut pada proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.

Hal serupa juga terjadi di MA Wahid Hasyim Balung Jember dimana sekolah tersebut menerapkan dua jenis kurikulum yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka telah diterapkan di kelas X dan XI pada tahun ajaran 2024/2025, sedangkan kelas XII masih menerapkan Kurikulum 2013. Didukung dari hasil studi pendahuluan berupa wawancara bersama Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung Jember, beliau menyampaikan bahwa Kurikulum 2013 diterapkan sejak tahun ajaran

¹² Nur Ita Wahyuni, “Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Fokus Pada Mata Pelajaran PAI Di UPT SMP Negeri 10 Gresik,” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

2016/2017, sedangkan Kurikulum Merdeka diterapkan sejak tahun ajaran 2024/2025 diterapkan pada kelas X dan XI.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai komparatif implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 terkait kerangka dasar kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, penilaian serta implementasinya. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **“Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan, maka fokus penelitian yang akan diungkap yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember ?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember ?
3. Bagaimana komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits Kelas di MA Wahid Hasyim Balung Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember.

2. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember.
3. Menganalisis komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan saran, masukan serta kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan yang berhubungan dengan komparasi pengimplementasian kurikulum pada suatu lembaga pendidikan terutama pada pembelajaran Al-qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran dan bahan evaluasi bagi sekolah ketika menyusun kebijakan maupun strategi dalam mengembangkan kurikulum terbaru yang akan diterapkan. Harapannya kurikulum yang diterapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu sekolah serta dapat mencapai tujuan yang belum tercapai.

b. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai saran dan evaluasi bagi guru terkait kurikulum yang cocok dalam pengelolaan proses pembelajaran. Harapannya, guru dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan wawasan, pengetahuan tambahan dan referensi kepada siswa tentang kegunaan dan pentingnya penerapan kurikulum pada dunia pendidikan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan referensi serta pengalaman baru dalam mengelola pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kurikulum.

E. Definisi Istilah

1. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (larangan, perbuatan, dan sebagainya) supaya dapat diketahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Maka, analisis merupakan upaya mengamati sesuatu secara terperinci baik dengan mendeskripsikan komponennya

ataupun menyatukan komponen-komponen tersebut untuk dipelajari lebih lanjut.

2. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah proses pelaksanaan ide atau seperangkat kegiatan, terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum yang merupakan usaha pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang sebelumnya.

3. Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memiliki kebijakan bernama “Merdeka Belajar” yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik berpikir secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, gagasan kemandirian ini lebih menekankan pada minat dan kemampuan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka ialah kurikulum yang dirancang dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik serta pembentukan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah rancangan kurikulum yang dikemas menggunakan pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik, dimana materi ajar koheren dengan disiplin ilmu lainnya. Penekanan pada

Kurikulum 2013 yakni mendorong peserta didik dalam melakukan berbagai kompetensi, misalnya mengamati, bertanya, bernalar, mengkomunikasikan terkait apa yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran, dimana objek yang ditekankan berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sehingga mereka diharapkan memiliki kompetensi yang unggul, baik dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah adalah salah satu nama mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa membaca dan menulis serta menghafalkan bagian dari teks AlQur'an dan Hadits dengan benar, kemudian memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual sekaligus merealisasikan/mengamalkan ajarannya dalam sistem kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini terbentuk dari sejumlah jilid yang mencakup perihal gambaran lajur bahasan skripsi. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

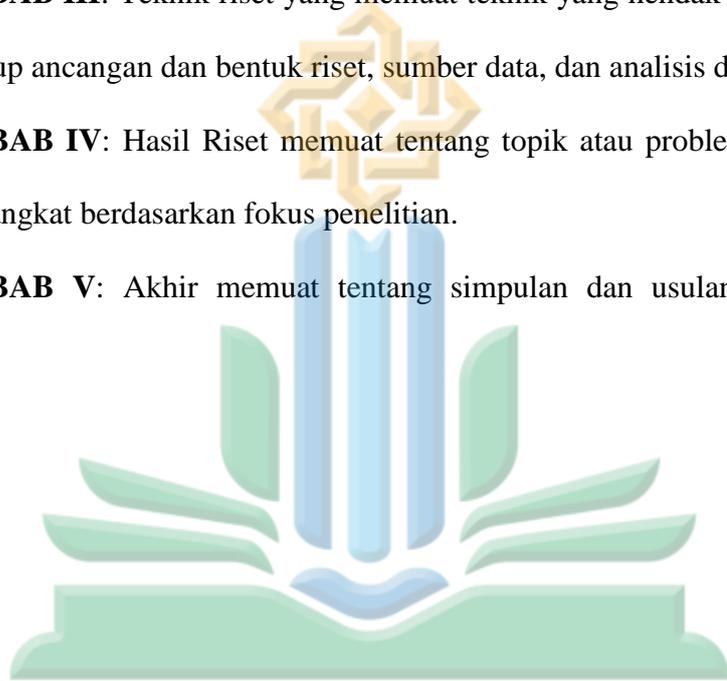
BAB I: Pendahuluan memuat motif kerangka problem, ringkasan problem, poin riset, faedah riset, arti kata dan penataan bahasan.

BAB II: Tinjauan referensi yang memuat riset terdahulu dan tinjauan kaidah yang signifikan dengan riset yang hendak digarap.

BAB III: Teknik riset yang memuat teknik yang hendak dilaksanakan mencakup ancangan dan bentuk riset, sumber data, dan analisis data.

BAB IV: Hasil Riset memuat tentang topik atau problematikan riset yang diangkat berdasarkan fokus penelitian.

BAB V: Akhir memuat tentang simpulan dan usulan-usulan dari periset.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, ada beberapa penelitian yang berkaitan serta bisa mendukung penelitian saat ini dan bisa menjadi bahan acuan, yaitu :

1. Penelitian Khayrani Amelia dan Muhammad Arifin Rahmanto (2024), “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta.”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ialah Waka Kurikulum, guru Al-Qur'an Hadits serta Siswa kelas XI dan XII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perbedaan yang ditemukan dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka di MAN 19 Jakarta yakni perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diubah menjadi Modul Ajar, Silabus diubah menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kompetensi Isi (KI) diganti menjadi Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar (KD) diubah menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berubah menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Juga terdapat

Program baru dalam Kurikulum Merdeka yakni P5, dalam program tersebut peserta didik diberikan kebebasan dalam mengembangkan potens yang dimilikinya, karena dalam program P5 ini peserta didik hanya berfokus kepada program yang akan dilakukan tanpa melakukan proses pembelajaran seperti biasa didalam kelas.¹³

Komparasi kedua penelitian ini ialah memiliki kesamaan dalam pembahasan yakni komparasi implementasi kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka. Perbedaan dari kedua penelitian adalah pada pembahasan yakni penelitian terdahulu memiliki objek pembahasan terkait komparasi implementasi dua kurikulum dengan pembahasan yang masih umum, sementara penelitian ini lebih spesifik untuk membahas terkait implementasi dua kurikulum pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Keduanya juga memiliki perbedaan pada lokasi dan subjek penelitian.

2. Penelitian Nur Ita Wahyuni (2023), yang berjudul “Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Fokus Pada Mata Pelajaran PAI Di UPT SMP Negeri 10 Gresik.”

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perbandingan implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 10 Gresik yang terfokus pada aspek pembelajaran dan penilaian. Jenis ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan deskriptif kualitatif. Data yang didapat bersumber dari data primer dan data sekunder dengan jenis data kualitatif. Subjek dari

¹³ Khayrani Amelia and Muhammad Arifin, “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta,” *Attractive: Innovative Education Journal* 6, no. 2 (2024): 216-224. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1249>

penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan peserta didik UPT SMP Negeri 10 Gresik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri sudah berjalan cukup baik, sehingga masih diperlukan berbagai pengembangan, sedangkan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 10 Gresik sudah berjalan dengan baik, meskipun masih menyisahkan beberapa hambatan. Adapun analisis perbandingan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 10 Gresik pada aspek pembelajaran dan penilaian mendapatkan hasil bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal dari pada Kurikulum 2013.¹⁴

Komparasi kedua penelitian ini ialah memiliki kesamaan dalam pembahasan yakni komparasi implementasi kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka. Perbedaan dari kedua penelitian adalah pada pembahasan yakni penelitian terdahulu memiliki objek pembahasan terkait komparasi implementasi dua kurikulum dengan pembahasan yang terbatas pada mata pelajaran PAI, sementara penelitian ini lebih spesifik untuk membahas terkait implementasi dua kurikulum pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Keduanya juga memiliki perbedaan pada lokasi dan subjek penelitian.

¹⁴ Nur Ita Wahyuni, "Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Fokus Pada Mata Pelajaran PAI Di UPT SMP Negeri 10 Gresik," Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

3. Penelitian Silvia Dwi (2023), yang berjudul “Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang.”

Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis perbedaan struktur kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 6 Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dari sisi jam pelajaran, kebijakan pengaturan jam, dan pengelompokan mata pelajaran. Selain itu, kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 cukup padat, mencakup Kompetensi Dasar pengetahuan dan keterampilan dengan tema-tema yang sudah ditentukan pemerintah. Sedangkan materi pelajaran pada Kurikulum Merdeka merupakan materi yang esensial dengan alokasi jam yang lebih fleksibel diatur oleh sekolah. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik dengan penilaian per pelajaran, sedangkan Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran. Penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan kriteria ketuntasan minimal dengan prinsip ketuntasan dalam belajar di mana aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dibedakan penilaiannya. Sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan strategi diferensiasi

dengan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang digabungkan.¹⁵

Komparasi kedua penelitian ini ialah memiliki kesamaan dalam pembahasan yakni komparasi implementasi kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka. Perbedaan dari kedua penelitian adalah pada pembahasan yakni penelitian terdahulu memiliki objek pembahasan terkait komparasi implementasi dua kurikulum dengan pembahasan yang diimplementasikan pada tingkat pendidikan SD, sementara penelitian ini lebih spesifik untuk membahas terkait implementasi dua kurikulum pada tingkat pendidikan SLTA dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Keduanya juga memiliki perbedaan pada lokasi dan subjek penelitian.

4. Penelitian Eka Yulina Putri, Nataria Wahyuning Subayani, Nanang Khoirul Umam (2023) "Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 di MI Nurul Huda."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada kelas 4, meliputi mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka yang terfokus dalam dokumentasi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kesiapan guru, peserta didik, dan juga pihak sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Wali Kelas 4. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan

¹⁵ Silvia Dwi, "Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang," *Edois: International Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 59-72, <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3691>

observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum di MI Nurul Huda sudah berjalan dengan baik, mulai dari Kurikulum 2013 dan juga Kurikulum Merdeka, pihak sekolah selalu mengusahakan yang terbaik untuk kualitas pendidikan yang berkualitas dan menciptakan generasi muda bermutu. Perbedaan Implementasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka meliputi perbedaan pada satuan mata pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan tematik, sedangkan pada Kurikulum Merdeka sudah dipisah hanya IPA dan IPS yang digabung menjadi IPAS, dokumen persiapan pembelajaran, penilaian dan alokasi waktu.¹⁶

Komparasi kedua penelitian ini ialah memiliki kesamaan dalam pembahasan yakni komparasi implementasi kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka. Perbedaan dari kedua penelitian adalah pada pembahasan yakni penelitian terdahulu memiliki objek pembahasan terkait komparasi implementasi dua kurikulum dengan pembahasan yang diimplementasikan pada tingkat pendidikan MI, sementara penelitian ini lebih spesifik untuk membahas terkait implementasi dua kurikulum pada tingkat pendidikan SLTA dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Keduanya juga memiliki perbedaan pada lokasi dan subjek penelitian

¹⁶ Eka Yulina Putri, Nataria Wahyuning Subayani, and Nanang Khoirul Umam, "Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 di MI Nurul Huda," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (2023): 213-219. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p213-219>

5. Penelitian Endah Wahyu Sugiharti (2022), yang berjudul “Analisis Komparatif Kurikulum 2013 Dan Merdeka Pada Aspek Perkembangan Bahasa Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan isi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini pada aspek perkembangan bahasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah dokumentasi berupa buku, modul, catatan, transkrip, berita atau surat kabar, majalah, sosial media dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari beberapa program pengembangan yaitu enam aspek perkembangan anak. Kurikulum 2013 membentuk kompetensi yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Fokus pada kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak mampu memahami bahasa reseptif, anak mampu mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka aspek perkembangan bahasa berfokus pada literasi. Pada aspek perkembangan bahasa Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk memahami bahasa reseptif, ekspresif dan keaksaraan. Kurikulum Merdeka menggunakan capaian Pembelajaran (CP) Untuk mengetahui kemampuan pada setiap tahapan yang telah di stimulasi.¹⁷

¹⁷ Endah Wahyu Sugiharti, “Analisis Komparatif Kurikulum 2013 Dan Merdeka Pada Aspek Perkembangan Bahasa Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Komparasi kedua penelitian ini ialah memiliki kesamaan dalam pembahasan yakni komparasi implementasi kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka. Perbedaan dari kedua penelitian adalah pada pembahasan yakni penelitian terdahulu memiliki objek pembahasan terkait komparasi implementasi dua kurikulum dengan pembahasan yang diimplementasikan pada tingkat pendidikan PAUD, sementara penelitian ini lebih spesifik untuk membahas terkait implementasi dua kurikulum pada tingkat pendidikan SLTA dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Keduanya juga memiliki perbedaan pada lokasi dan subjek penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini memiliki kedudukan sebagai penyempurna dari penelitian terdahulu yang secara spesifik masih belum membahas terkait komparasi dua kurikulum yakni k13 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail terkait pelaksanaan dari penggunaan dua kurikulum yang berbeda di MA Wahid Hasyim. Tidak hanya sekedar mendeskripsikan, peneliti juga mengkomparasikan implementasi dari kedua kurikulum tersebut pada proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Tabel 2.1
Kedudukan Penelitian (Perbedaan dan Persamaan Penelitian)

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khayrani Amelia dan Muhammad Arifin Rahmanto	Hasil penelitian menjelaskan bahwa perbedaan yang ditemukan dalam implementasi	a. Tujuan penelitian sama yakni untuk mengetahui perbandingan pelaksanaan	a. Jenis penelitian terdahulu adalah penelitian deskriptif,

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2024), “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta.”	Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka di MAN 19 Jakarta yakni perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diubah menjadi Modul Ajar, Silabus diubah menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kompetensi Isi (KI) diganti menjadi Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar (KD) diubah menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berubah menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Juga terdapat Program baru dalam Kurikulum Merdeka yakni P5, dalam program tersebut peserta didik diberikan kebebasan dalam mengembangkan potens yang dimilikinya, karena dalam program P5 ini peserta didik hanya berfokus kepada program yang akan dilakukan tanpa melakukan proses pembelajaran seperti biasa didalam kelas.	Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka b. Pendekatan penelitian yang digunakan juga kualitatif c. Mata pelajaran yang dianalisis juga Al-Qur'an Hadits	namun pada penelitian saat ini yaitu penelitian studi kasus b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, sedangkan pada penelitian saat ini ditambah dokumentasi
2.	Nur Ita Wahyuni (2023), yang berjudul	Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu	a. Penelitian keduanya bertujuan untuk	a. Penelitian terdahulu menggunakan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>“Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Fokus Pada Mata Pelajaran PAI Di UPT SMP Negeri 10 Gresik.”</p>	<p>implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri sudah berjalan cukup baik, sehingga masih diperlukan berbagai pengembangan, sedangkan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 10 Gresik sudah berjalan dengan baik, meskipun masih menyisahkan beberapa hambatan. Adapun analisis perbandingan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 10 Gresik pada aspek pembelajaran dan penilaian mendapatkan hasil bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal dari pada Kurikulum 2013.</p>	<p>menganalisis perbandingan Kurikulum 2023 dan Kurikulum Merdeka</p> <p>b. Pendekatan penelitian juga masih menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>jenis penelitian lapangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus</p> <p>b. Mata pelajaran pada penelitian terdahulu mencakup pelajaran PAI, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits</p>
3.	<p>Silvia Dwi (2023), “Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang.”</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dari sisi jam pelajaran, kebijakan pengaturan jam, dan pengelompokkan mata pelajaran. Selain itu,</p>	<p>a. Penelitian ini sama-sama menganalisis perbandingan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada jenjang Sekolah Dasar, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada jenjang Menengah Atas</p> <p>b. Penentuan</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 cukup padat, mencakup Kompetensi Dasar pengetahuan dan keterampilan dengan tema-tema yang sudah ditentukan pemerintah. Sedangkan materi pelajaran pada Kurikulum Merdeka merupakan materi yang esensial dengan alokasi jam yang lebih fleksibel diatur oleh sekolah. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik dengan penilaian per pelajaran, sedangkan Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran. Penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan kriteria ketuntasan minimal dengan prinsip ketuntasan dalam belajar di mana aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dibedakan penilaiannya. Sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan strategi diferensiasi dengan penilaian sikap, pengetahuan, dan</p>	<p>c. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yakni wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>subjek penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>snowball sampling</i>, sedangkan penelitian saat ini menggunakan <i>purposive sampling</i></p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		keterampilan yang digabungkan.		
4.	Eka Yulina Putri, Nataria Wahyuning Subayani, Nanang Khoirul Umam (2023) "Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 di MI Nurul Huda."	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum di MI Nurul Huda sudah berjalan dengan baik, mulai dari Kurikulum 2013 dan juga Kurikulum Merdeka, pihak sekolah selalu mengusahakan yang terbaik untuk kualitas pendidikan yang berkualitas dan menciptakan generasi muda bermutu. Perbedaan Implementasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka meliputi perbedaan pada satuan mata pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan tematik, sedangkan pada Kurikulum Merdeka sudah dipisah hanya IPA dan IPS yang digabung menjadi IPAS, dokumen persiapan pembelajaran, penilaian dan alokasi waktu.	a. Kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengulas perbandingan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka b. Pendekatan penelitian yang digunakan juga berupa kualitatif	a. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tingkat SD, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada tingkat SMA/MA b. Mata pelajaran pada penelitian terdahulu adalah IPAS, namun pada penelitian saat ini adalah Al-Qur'an Hadits c. Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu adalah angket, sedangkan pada penelitian saat ini berupa dokumentasi d. Jenis penelitian terdahulu adalah deskriptif, sedangkan penelitian saat menggunakan penelitian studi kasus
5.	Endah Wahyu Sugiharti (2022), yang berjudul	Hasil dari penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa kurikulum 2013	a. Penelitian keduanya bertujuan untuk mengetahui	a. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tingkat

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>“Analisis Komparatif Kurikulum 2013 Dan Merdeka Pada Aspek Perkembangan Bahasa Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).”</p>	<p>Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari beberapa program pengembangan yaitu enam aspek perkembangan anak. kurikulum 2013 membentuk kompetensi yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Fokus pada kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak mampu memahami bahasa reseptif, anak mampu mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka aspek perkembangan bahasa berfokus pada literasi. Pada aspek perkembangan bahasa Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk memahami bahasa reseptif, ekspresif dan keaksaraan. Kurikulum Merdeka menggunakan capaian Pembelajaran (CP) Untuk mengetahui kemampuan pada setiap tahapan yang telah di stimulasi.</p>	<p>perbandingan penerapan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka b. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa kualitatif</p>	<p>PAUD, namun penelitian saat ini dilaksanakan pada tingkat SMA/MA b. Jenis penelitian terdahulu adalah penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian studi kasus c. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu berfokus pada dokumen, namun penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi</p>

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum senantiasa mengalami perkembangan terus, sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan banyaknya ragam pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoretis sulit untuk menentukan satu pengertian saja yang dapat merangkum dari semua pendapat yang ada. Namun, pemahaman konsep dasar mengenai kurikulum ini tetaplah penting adanya.¹⁸

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, “*a little race course*” yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.¹⁹ Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh disini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh pendidikan. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Adapun kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirāsah*) dalam Kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.²⁰

Wina Sanjaya mendefinisikan kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan

¹⁸ Khoirurrijal, et.al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 2.

¹⁹ Miswar Saputra, et.al., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

²⁰ Khoirurrijal, et.al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 3.

pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.²¹ Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berfokus pada pembentukan individu yang inovatif, kreatif, dan produktif. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum KTSP. Tujuan pembentukannya adalah untuk melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Pembelajaran yang menugaskan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sosial diharapkan dapat menumbuhkan budaya keagamaan di sekolah.²²

Salah satu perubahan utama dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 adalah pola pikir yang diubah. Kurikulum 2013 mengadopsi pendekatan ilmiah (*Saintific Approach*), yang mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan.

²¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), 32.

²² Muh. Nana Supriatna, Istiqomah Eka Diyanti, Ratna Sari Dewi, "Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," 9167, <https://doi.org/1031004/joe.v6i1.4418>

Perubahan lainnya adalah materi menjadi lebih mendalam dan lebih luas, sepenuhnya diserahkan kepada guru untuk memenuhi kebutuhan, sehingga siswa diarahkan untuk menggunakan pengetahuan yang diajarkan, bukan hanya menghafal atau memahami secara kognitif. Proses pembelajaran penyesuaian beban yang tidak memberatkan siswa juga mengalami perubahan. Kurikulum 2013 dirancang untuk mencakup bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian proses hasil belajar yang menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang signifikan secara signifikan atas hasil belajar siswa dalam bidang sikap, keterampilan, dan pengetahuan ini.²³

b. Komponen Kurikulum 2013

1) Tujuan Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

²³ Muh. Nana Supriatna, Istiqomah Eka Diyanti, Ratna Sari Dewi, "Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," 9167, <https://doi.org/1031004/joe.v6i1.4418>

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²⁴ Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga aspek: menjadikan siswa berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif). Oleh karena itu, diharapkan siswa menjadi lebih produktif, inovatif, dan kreatif.²⁵

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada kurikulum 2013 dibagi menjadi 3 bagian yaitu kelompok mata pelajaran wajib, kelompok mata pelajaran peminatan dan kelompok mata pelajaran lintas peminatan. *Pertama*, kelompok mata pelajaran wajib merupakan bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warganegara bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa.²⁶

²⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

²⁵ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 267.

²⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Kedua, kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok matapelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau ketrampilan tertentu. *Ketiga*, pilihan mata pelajaran lintas kelompok peminatan Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan dan pilihan mata pelajaran antar kelompok peminatan.²⁷

3) Strategi Pembelajaran

Komponen strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari proses yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran, proses dalam mengadakan penilaian, proses dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, serta proses dalam mengatur seluruh kegiatan sekolah. Dalam Kurikulum 2013, pendidik memiliki ruang yang luas untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif dalam mengajarkan materi pelajaran sehingga peserta didik terdorong aktif, kreatif, dan senang belajar.

²⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Oleh sebab itu, pendidik harus memperhatikan beberapa prinsip dalam melaksanakan pembelajaran pada Kurikulum 2013, diantaranya berfokus pada peserta didik, mendorong kreativitas peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menantang, menggabungkan sejumlah komponen (nilai, estetika, logika, dan kinestetik), dan menawarkan kesempatan belajar melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pemilihan strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai, sebab dalam setiap strategi pastinya mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri.²⁸

4) Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B, kelompok mata pelajaran C yaitu pilihan Kelompok Peminatan terdiri atas Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya dan Khusus untuk MA, selain pilihan ketiga kelompok peminatan tersebut dapat ditambah dengan peminatan lainnya yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama. Adapun beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar

²⁸ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

dalam satu tahun paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu. Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.²⁹

Selain itu, pada kurikulum 2013 juga terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi

inti menggunakan notasi sebagai berikut :³⁰

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut :

²⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

³⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

- 1) Kelompok 1 adalah kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- 2) Kelompok 2 adalah kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- 3) Kelompok 3 adalah kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- 4) Kelompok 4 adalah kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

5) Penilaian

Pada kurikulum 2013, penilaian hasil belajar berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Acuan penilaian hasil belajar peserta didik dalam kurikulum 2013 adalah :³¹

- a) Penilaian menggunakan acuan kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
- b) Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah

³¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), 275-276.

kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil menyelesaikan program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

- c) Acuan Kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.

Teknik dan instrumen yang dapat digunakan dalam kurikulum 2013 untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

- a) Penilaian Aspek Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*).³²

³² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 279-287.

b) Penilaian Aspek Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio dan tertulis.³³

c) Penilaian Aspek Pengetahuan

Pengetahuan, didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan awal meliputi kemampuan

mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hal ini termasuk mengingat bahan-bahan, benda, fakta, gejala, dan teori. Hasil belajar dari pengetahuan merupakan tingkatan rendah. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan.³⁴

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :³⁵

³³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 291-300.

³⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 288-290.

³⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya

(enriched) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

d. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

1) Kelebihan Kurikulum 2013

Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 menurut Fuad et al. yaitu :³⁶

a) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan kontekstual (alamiah) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kemampuan sesuai dengan kemampuan mereka sendiri

b) Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter mungkin menjadi dasar untuk membangun kemampuan tambahan

c) Pendekatan kompetensi dapat mempercepat pengembangan bidang studi atau mata pelajaran tertentu, terutama yang berkaitan dengan keterampilan

d) Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara siswa yang tinggal di kota atau di desa

e) Guru bertanggung jawab atas persiapan. Guru juga perlu terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pendidikan dan pelatihan calon guru untuk terus meningkatkan keahlian profesional

³⁶ Fitri Qurrota A'yunin Fuad et.al., "Analisis Dan Perbandingan Kurikulum Indonesia Abad Ke – 20," *JoEMS: Journal of Education and Management Studies* 6, no. 3 (2023): 6.

2) Kekurangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki beberapa kekurangan, yaitu :³⁷

- a) Rumitnya penilaian
- b) Sedikitnya pelatihan serta sosialisasi tenaga pendidik
- c) Terlalu sedikit bahan ajar dan referensi lain
- d) Minimnya sarana, fasilitas, dan perlengkapan penunjang yang diperlukan untuk proses pembelajaran
- e) Pemerintah sepertinya menganggap semua siswa dan guru memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013
- f) Tidak semua guru memiliki kemampuan dan pemahaman yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum 2013
- g) Kurikulum 2013 tidak mengimbangi orientasi proses pembelajaran dengan hasilnya
- h) Banyaknya materi yang harus siswa kuasai, pada akhirnya materi yang diberikan oleh pengajar tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Dalam proses pembelajaran,

³⁷ Muh. Nana Supriatna, Istiqomah Eka Diyanti, Ratna Sari Dewi, “Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” 9168.

guru memiliki kekuasaan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pada penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila.³⁸

Ada tiga opsi implementasi kurikulum merdeka, yaitu pertama mandiri belajar, dimana satuan pendidikan menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum yang digunakan satuan pendidikan, kedua mandiri berubah, dimana satuan pendidikan menggunakan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan dan menerapkan pembelajaran terdiferensiasi secara sederhana dan ketiga mandiri berbagi, dimana satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan perangkat ajar secara mandiri.³⁹

b. Komponen Kurikulum Merdeka

1) Tujuan Kurikulum

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang menyeluruh, berdampak luas, dan berkesinambungan, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum

³⁸ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), 9.

³⁹ Tim Redaksi, *Lensa Pendidikan Edisi IX: Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemdikbud Ristek, 2022), 9.

menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga berpengaruh terhadap kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai aspek penting dari usaha pemulihan pembelajaran yang mengalami krisis sejak lama.⁴⁰

Dari paparan diatas, bisa disimpulkan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah untuk mengejar atas ketertinggalan dari krisis pembelajaran yang dialami oleh pelajar Indonesia di masa

pandemi covid 19, hal ini dilakukan secara efektif dan efisien.

Adapun tujuan kurikulum merdeka secara umum bagi guru ialah untuk meningkatkan kompetensi, menunjukkan kebiasaan refleksi dalam pengembangan mandiri secara mandiri, serta ikut berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karir. Secara khusus kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengenali miskonsepsi pendidikan sehingga para guru bisa berkembang menjadi penggerak perubahan dalam pembelajaran, mengenali konsep pengembangan diri, serta berkontribusi terhadap pendidikan.⁴¹

⁴⁰ Rati Melda Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no.1 (2019): 14, <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>

⁴¹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 181.

2) Materi Pembelajaran

Adapun pembagian materi pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X SMA/MA/bentuk lain yang sederajat tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, satuan pendidikan dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran diorganisasi. Pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut :⁴²

- a) Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi
- b) Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah
- c) Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatanmuatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

⁴² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Fase F untuk kelas XI dan kelas XII, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok utama, yaitu :⁴³

- a) Kelompok mata pelajaran umum. Setiap SMA/MA/bentuk lain yang sederajat wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua peserta didik SMA/MA/bentuk lain yang sederajat.
- b) Kelompok mata pelajaran pilihan. Setiap SMA/MA/bentuk lain yang sederajat wajib menyediakan paling sedikit 7 (tujuh) mata pelajaran. Khusus untuk sekolah yang ditetapkan pemerintah sebagai sekolah keolahragaan atau seni, dapat dibuka mata pelajaran Olahraga atau Seni, sesuai dengan sumber daya yang tersedia di SMA/MA/bentuk lain yang sederajat.

3) Profil Pelajar Pancasila (P3)

Projek penguatan Profil Pelajaran Pancasila ini merupakan kegiatan belajar berbasis projek. Dengan adanya kegiatan tersebut, sekolah bisa menyiapkan tema tertentu yang bisa ditentukan oleh kemampuan sekolah itu sendiri. Untuk menerapkan kegiatan berbasis projek tersebut bisa melalui kegiatan pembiasaan maupun suatu kegiatan belajar berbasis praktik yang mana pada kegiatan tersebut menerapkan pembelajaran profil pelajaran pancasila. Terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu :⁴⁴

⁴³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

⁴⁴ Israwati Amir, Nursalam and Irvan Mustafa, "Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar,"

- 
- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia
 - b) Berkebinekaan global
 - c) Bergotong-royong
 - d) Mandiri
 - e) Bernalar kritis
 - f) Kreatif

Keenam dimensi tersebut, harus dilihat secara utuh agar setiap individu menjadi pembelajar sepanjang hayat yang cakap, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang

terkandung dalam Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia. Sejak pendidikan anak usia dini, pendidik harus mengembangkan keenam dimensi tersebut secara keseluruhan. Disamping itu, setiap dimensi harus dijelaskan maknanya agar dapat membantu pemahaman terkait profil pelajar Pancasila secara menyeluruh dan juga diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis dan kognitif peserta didik. Kemudian, dari setiap elemen dalam keenam dimensi tersebut dijelaskan lebih konkrit menjadi sub-elemen.⁴⁵

GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3 (2021): 210, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>

⁴⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 48-50.

4) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merdeka pada TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK memiliki dua sistem pembelajaran, Pembelajaran reguler (rutin) yang biasa dikenal sebagai kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam pembelajaran reguler pada seluruh mata pelajaran berpandangan kepada pencapaian pembelajaran serta profil pelajar pancasila. Dalam pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pancasila yang bertujuan dalam memperkuat usaha dalam tercapainya profil pelajar pancasila yang mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), melalui perbandingan beban belajarnya yang dialokasikan sekitar 20% - 30% dalam pertahunnya.⁴⁶

Proyek ini dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan ataupun dari segi waktu pelaksanaannya. Dari segi muatan, hal ini ada pencapaian profil pelajar pancasila yang sesuai dengan fase siswa, serta jarang memiliki keterkaitan pada pencapaian pembelajaran dalam mata pembelajaran. Dari segi waktu pelaksanaannya, proyek bisa dilaksanakan dengan cara penambahan alokasi dari jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran, serta total keseluruhan waktu pelaksanaan pada masing-masing proyek tidak memiliki kesamaan antara satu sama lain.⁴⁷

⁴⁶ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 178.

⁴⁷ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 179.

Dalam keputusan Kemendikbudristek Nomor 262/M/2022 struktur kurikulum SMA/MA/bentuk lain yang sederajat terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu:

- a) Fase E untuk kelas X
- b) Fase F untuk kelas XI dan kelas XII

Sistem pembelajaran kurikulum untuk SMA/MA/bentuk lain yang sederajat terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20-30% total JP per tahun. Adapun alokasi waktu mata pelajaran SMA/MA/bentuk lain

yang sederajat dalam 1 tahun adalah 36 minggu dan 1 JP = 45 menit.⁴⁸

5) Asesmen

Asesmen pada kurikulum merdeka ini diharapkan bergeser orientasinya dibandingkan asesmen pada kurikulum sebelumnya. Berdasarkan fungsinya, jenis asesmen terbagi menjadi tiga yakni asesmen sumatif, asesmen formatif dan asesmen diagnostik.

a) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dapat dilaksanakan pada akhir lingkup materi atau dilaksanakan pada akhir semester. Tujuan dari asesmen sumatif ini adalah untuk mengukur ketercapaian hasil

⁴⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

belajar peserta didik pada periode tertentu didasarkan pada kriteria capaian yang ditetapkan oleh pendidik.⁴⁹

b) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran. Dari hasil asesmen formatif, pendidik mendapatkan informasi tentang kebutuhan untuk peningkatan pembelajaran pada hari berikutnya dengan mendesain pembelajaran yang positif, suportif dan bermakna.⁵⁰

c) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik diartikan sebagai asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yakni asesmen kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostik sejatinya digunakan untuk menemukan kekuatan kelemahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari asesmen diagnostik dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar (*entry point*) dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai

⁴⁹ Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023):114, <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>

⁵⁰ Kemdikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran peserta didik.⁵¹

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

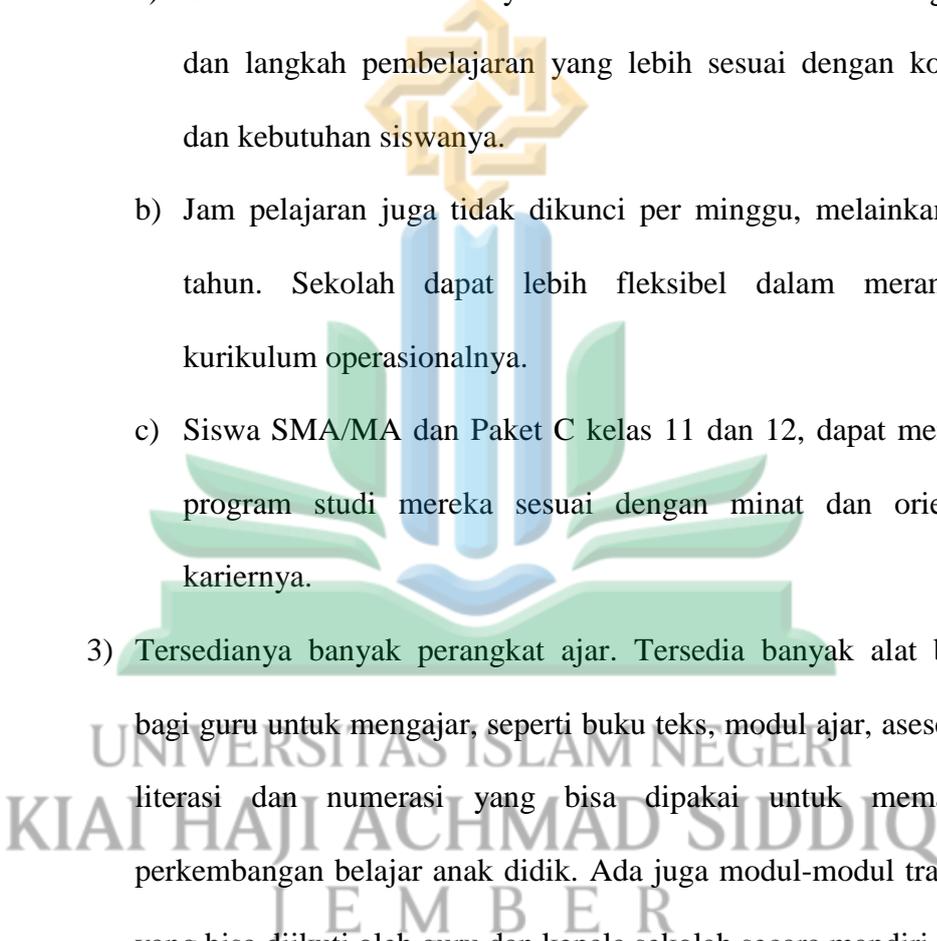
Kemendikbudristek telah resmi meluncurkan kurikulum merdeka.

Terdapat 3 karakteristik kurikulum merdeka yaitu :⁵²

- 1) Lebih fokus pada materi yang esensial, maka beban belajar disetiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini bertujuan agar
 - a) Guru menghabiskan lebih banyak waktu untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi dan penalaran, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek.
 - b) Guru memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan proses belajar siswanya.
 - c) Sekolah juga memiliki ruang untuk menggunakan materi yang kontekstual, sesuai dengan visi misi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
- 2) Struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Kompetensi atau yang biasa disebut dengan capaian pembelajaran ditetapkan oleh Kemendikbudristek tidak lagi untuk setiap tahun, tetapi untuk setiap fase. Misalnya, untuk SD, Kemendikbudristek menetapkan capaian fase A di akhir kelas 2, fase B diakhir kelas 4, dan fase C di akhir kelas 6.

⁵¹ Samsul Arifin, Kartono, and Isti Hidayah, "The Analysis of Problem Solving Ability in Terms of Cognitive Style in Problem Based Learning Model with Diagnostic Assessment," *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7, no. 2 (2018): 152.

⁵² Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 5-7.

- 
- a) Guru memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam merancang alur dan langkah pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswanya.
- b) Jam pelajaran juga tidak dikunci per minggu, melainkan per tahun. Sekolah dapat lebih fleksibel dalam merancang kurikulum operasionalnya.
- c) Siswa SMA/MA dan Paket C kelas 11 dan 12, dapat memilih program studi mereka sesuai dengan minat dan orientasi kariernya.
- 3) Tersedianya banyak perangkat ajar. Tersedia banyak alat bantu bagi guru untuk mengajar, seperti buku teks, modul ajar, asesmen literasi dan numerasi yang bisa dipakai untuk memantau perkembangan belajar anak didik. Ada juga modul-modul training yang bisa diikuti oleh guru dan kepala sekolah secara mandiri.

d. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Tentunya setiap implementasi kebijakan selalu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan penerapan kurikulum merdeka diberbagai jenjang satuan pendidikan.

1) Kelebihan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut :⁵³

⁵³ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 5.

- 
- a) Lebih sederhana dan mendalam materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.
- b) Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolok ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran.
- c) Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.

2) Kekurangan Kurikulum Merdeka

Setelah menyebutkan beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka yang di bawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan dari kurikulum tersebut, di antaranya :⁵⁴

- a) Kurikulum merdeka masih jauh sempurna dalam hal penerapan
- b) Sistem pendidikan dan pengajaran yang direncanakan belum berhasil sepenuhnya
- c) Sistem yang tidak terstruktur dan kekurangan sumber daya manusia (SDM).

4. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Secara etimologi Al-Qur'an merupakan *mashdar* (kata benda) dari kata kerja *Qoro'a* yang bermakna *Talaa* keduanya berarti: membaca atau bermakna *jama'a* (mengumpulkan, mengoleksi). Berdasarkan makna pertama, maka ia adalah *mashdar* (kata benda) yang semakna dengan *Isim Maf'uul*, artinya *Matluw* (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (yakni: *jama'a*) maka ia adalah *mashdar* dari *Isim Faa'il*, artinya *jaami'* (pengumpul, Pengoleksi) karena ia mengumpulkan mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.

Mengenai kata Al-Qur'an dan maknanya, beberapa ulama berpendapat, diantaranya Imam Syafi'i (105H-204 H) salah satu dari madzhab yang mashur bahwa Al-Qur'an tidak merupakan *musytaq* (kata bentukan) dari apapun ia merupakan nama yang secara khusus diberikan

⁵⁴ Muh. Nana Supriatna, Istiqomah Eka Diyanti, Ratna Sari Dewi, "Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 9170, <https://doi.org/1031004/joe.v6i1.4418>

oleh Allah untuk kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Imam Al-Farra' (wafat 207H) kata Al-Qur'an adalah *musytaq* kata bentukan dari kata *Qoraainu* yang merupakan Isim jamak dari kata *Qoriinatun* yang berarti petunjuk atau indikator.⁵⁵

Sedangkan secara terminologi al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabur dan injil yang diturunkan melalui para rasul. Hal ini juga senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa al-Qur'an kalam atau wahyu Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril sebagai pengantar wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW di gua hiro pada tanggal 17 ramadhan ketika Nabi Muhammad berusia 41 tahun yaitu surat Al-,Alaq ayat 1 sampai ayat 5. Sedangkan terakhir al-Qur'an turun yakni pada tanggal 9 zulhijjah tahun 10 hijriah yakni surah al-Maidah ayat 3.⁵⁶

Menurut bahasa hadits adalah *jadid*, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga berarti *khobar* artinya berita, yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu, hadits juga berarti qarib, artinya dekat, tidak lama lagi terjadi. Menurut ahli hadits, pengertian hadits adalah "seluruh perkataan,

⁵⁵ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Terjemah), (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 85.

⁵⁶ Ahmad Syihabuddin, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2019), 6.

perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW”, sedangkan menurut yang lainnya adalah “segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan.” Adapun menurut muhadditsin, hadits itu adalah “segala apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu hadits *marfu'* (yang disandarkan kepada Nabi), hadits *mauquf* (yang disandarkan kepada sahabat) ataupun hadits *maqthu'* (yang disandarkan kepada tabi'in).⁵⁷

Ruang lingkup pembelajaran Qur'an Hadits meliputi masalah dasar ilmu Al-Qur'an Hadits, tema-tema yang ditinjau dari Al-Qur'an dan Hadits, dan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits tersebut.

Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi:⁵⁸

- a. Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli;
- b. Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi;
- c. Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya;
- d. Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an;
- e. Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan;
- f. Fungsi hadits terhadap Al-Qur'an';

⁵⁷ H. Bisri Affandi, *Dirasat Islamiyyah (ilmu tafsir & Hadits)*, (Bandung: CV Aneka Bahagia Offset, 1993), 57.

⁵⁸ Ahmad Revi Mustofa, dkk., “Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013”, *Journal Of Sains and Education*, Vol. 2, No. 3 (2020): 1-24.

- g. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan al-Hadits, yaitu:⁵⁹

- a. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi;
- b. Keikhlasan dalam beribadah;
- c. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya;
- d. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup;
- e. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa;
- f. Berkompetisi dalam kebaikan;
- g. Amar *ma'ruf nahi mungkar*;
- h. Ujian dan cobaan manusia;
- i. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat;
- j. Berlaku adil dan jujur;
- k. Toleransi dan etika pergaulan;
- l. Etos kerja;
- m. Makanan yang halal dan baik;
- n. Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai

⁵⁹ Ahmad Revi Mustofa, dkk., "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013", *Journal Of Sains and Education*, Vol. 2, No. 3 (2020): 1-24.

pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan dan Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar kelimuan tentang Al-Qur'an dan hadits.⁶⁰

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 10 dalam Kurikulum Merdeka memiliki Capaian Pembelajaran (CP) Umum yaitu peserta didik memahami isi dan pesan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan akhlak mulia, keimanan, dan ketakwaan.⁶¹

Struktur Materi Semester 1 meliputi:

- a. Makna Beriman kepada Allah SWT pada QS. Al-Baqarah: 2–5 dan Hadis tentang keutamaan iman.
- b. Al-Qur'an sebagai Petunjuk Hidup pada QS. Al-Isra': 9 dan Fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
- c. Menuntut Ilmu dalam Islam pada QS. Al-Mujadalah: 11 dan Hadis tentang keutamaan ilmu dan penuntut ilmu.
- d. Etika dalam Menuntut Ilmu pada QS. Az-Zumar: 9 dan Hadis tentang akhlak penuntut ilmu.
- e. Keutamaan Orang yang Berilmu pada QS. Al-Mujadalah: 11 dan Hadis tentang ulama sebagai pewaris nabi.⁶²

⁶⁰ Ahmad Revi Mustofa, dkk., "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013", *Journal Of Sains and Education*, Vol. 2, No. 3 (2020): 1-24.

⁶¹ Pahrurroji M. Bukhori, *Al-Qur'an Hadis MA Kelas X*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), ix-xiii.

⁶² Bukhori, *Al-Qur'an Hadis MA Kelas X*, ix-xiii.

Semester 2:

- a. Bersikap Jujur dan Amanah pada QS. Al-Ahzab: 70–71 dan Hadis tentang jujur dan amanah.
- b. Sikap Adil dan Tanggung Jawab pada QS. An-Nisa': 58 dan Hadis tentang keadilan.
- c. Etos Kerja dalam Islam pada QS. At-Taubah: 105 dan Hadis tentang pentingnya bekerja keras.
- d. Moderasi dalam Beragama pada QS. Al-Baqarah: 143 dan Hadis tentang sikap tengah-tengah (*wasathiyah*).
- e. Toleransi dan Menghargai Perbedaan pada QS. Al-Hujurat: 13 dan Hadis tentang *ukhuwah* dan toleransi.

Penilaian meliputi yakni aspek pengetahuan berupa pemahaman ayat dan hadis, makna *lafziyah* dan *maknawiyah*. Keterampilan berupa membaca Al-Qur'an dengan tartil, hafalan ayat/hadis dan Sikap dalam bentuk internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas 11 memiliki Kompetensi Inti sebagai berikut: KI-1 (Sikap Spiritual): Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. KI-2 (Sikap Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. KI-3 (Pengetahuan): Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan

⁶³ Bukhori, *Al-Qur'an Hadis MA Kelas X*, ix-xiii.

prosedural tentang Al-Qur'an dan Hadis. KI-4 (Keterampilan): Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan abstrak.⁶⁴

Adapun materi yang disajikan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 11 kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:⁶⁵

Semester 1:

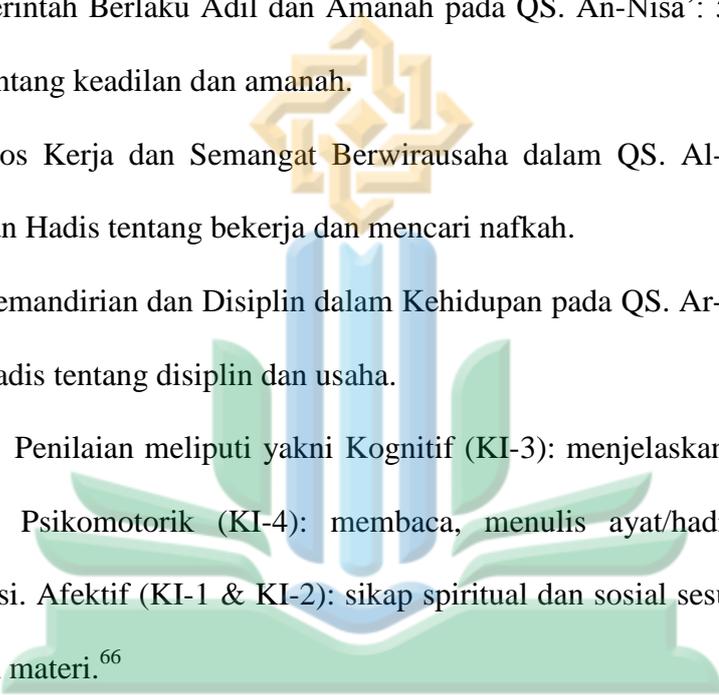
- a. Keutamaan Ilmu Pengetahuan dalam Islam pada QS. Al-Mujadalah: 11 dan Hadis tentang keutamaan ilmu.
- b. Perintah Menggunakan Akal Pikiran pada QS. Yunus: 101 dan Hadis tentang berpikir dan menggunakan akal sehat.
- c. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an QS. Luqman: 12–19 (nasihat Luqman kepada anaknya) dan Hadis tentang pendidikan anak.
- d. Menjaga Lisan dan Kehormatan Diri pada QS. Al-Hujurat: 11–12 dan Hadis tentang larangan *ghibah* dan *namimah*.
- e. Menjauhi Perilaku Tercela dalam QS. Al-Isra': 26–27, 29 dan Hadis tentang *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzir*.

Semester 2:

- a. Toleransi dan Kerukunan Antarumat Beragama dalam QS. Al-Kafirun: 1–6 dan Hadis tentang toleransi dan perdamaian.
- b. Persaudaraan dan Solidaritas Sosial pada QS. Al-Hujurat: 10 dan Hadis tentang ukhuwah Islamiyah.

⁶⁴ Mukarom Faisal Rosidin, dkk., *Buku Siswa Al-Qur'am Hadis*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), 1-147.

⁶⁵ Rosidin, dkk., *Buku Siswa Al-Qur'am Hadis*, 1-147.

- 
- c. Perintah Berlaku Adil dan Amanah pada QS. An-Nisa': 58 dan Hadis tentang keadilan dan amanah.
 - d. Etos Kerja dan Semangat Berwirausaha dalam QS. Al-Jumu'ah: 10 dan Hadis tentang bekerja dan mencari nafkah.
 - e. Kemandirian dan Disiplin dalam Kehidupan pada QS. Ar-Ra'd: 11 dan Hadis tentang disiplin dan usaha.

Penilaian meliputi yakni Kognitif (KI-3): menjelaskan isi ayat dan hadis. Psikomotorik (KI-4): membaca, menulis ayat/hadis, membuat refleksi. Afektif (KI-1 & KI-2): sikap spiritual dan sosial sesuai nilai-nilai dalam materi.⁶⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁶ Rosidin, dkk., *Buku Siswa Al-Qur'am Hadis*, 1-147.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara alamiah terkait permasalahan yang diangkat peneliti, sehingga peneliti dapat secara utuh mendeskripsikan jawaban penelitian melalui instrumen pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁷ Penelitian ini, dapat menggali secara mendalam fenomena yang diamati, sehingga nantinya dapat diinterpretasikan dalam kehidupan. Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus (*case study*) tentang komparatif implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember. Pada penelitian jenis ini, peneliti akan menggali secara mendalam mengenai program, kejadian, proses, aktivitas suatu individu atau kelompok.⁶⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu MA Wahid Hasyim Balung Jember yang berada di Jalan. Puger No. 20, Kebonsari, Balung Lor, Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut, sebab MA Wahid Hasyim Balung Jember merupakan salah satu MA Swasta terakreditasi A dan sekolah ini mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas X dan kelas XI masih menerapkan kurikulum 2013. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian di tempat tersebut mengenai

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*, 6.

komparatif pengimplementasian kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukannya.⁶⁹ Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan (kebutuhan) tertentu.⁷⁰ Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti ketika memilih subjek penelitian adalah pertimbangan berdasarkan kebutuhan penelitian terkait penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Peneliti memilih siswa kelas X MA Wahid Hasyim karena kelas X merupakan kelas yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. dan alasan peneliti memiliki kelas XI MA Wahid Hasyim karena kelas XI merupakan tingkatan kelas yang masih menggunakan kurikulum lama yakni kurikulum 2013. Secara lebih jelas subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Nilna dan Bapak Musyafak Ainul Yakin selaku Guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim. Alasan peneliti menjadikan dua orang tersebut sebagai subjek penelitian adalah karena keduanya merupakan pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang secara langsung terlibat dalam proses implementasi dua kurikulum tersebut.

⁶⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2015), 152.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*, 96.

2. Bapak Suhik selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim. Alasan peneliti menjadikan ia sebagai subjek penelitian dikarenakan ia merupakan tenaga pendidik yang secara khusus memiliki tupoksi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum di sekolah.
3. Bapak Masyhuri selaku Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim. Alasan peneliti menjadikannya sebagai subjek penelitian dikarenakan ia merupakan Kepala Sekolah yang mengetahui secara detail terkait kurikulum yang digunakan oleh lembaga.
4. Enam siswa MA Wahid Hasyim. Alasan peneliti menjadikan keenam orang tersebut adalah karena keenam siswa tersebut merupakan pihak yang secara langsung terdampak atas kurikulum yang diterapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits, Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Balung Jember yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait pengimplementasian kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 berupa isi, strategi, materi, pelaksanaan dan evaluasi dari kedua kurikulum tersebut. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, yang mana peneliti telah menyusun pertanyaan wawancara berdasarkan

kebutuhan penelitian. Tujuan peneliti menggunakan wawancara ini yaitu untuk menggali informasi secara lebih terbuka, dimana subjek penelitian bisa leluasa menyampaikan pendapat dan ide-idenya.⁷¹ Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu meminta validasi instrumen kepada validator terpilih. Adapun validator instrumen wawancara ini adalah Dosen Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember dan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits MA Wahid Hasyim Balung Jember.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷² Kegiatan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 di MA Wahid Hasyim Balung Jember dengan pengamatan pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif. Pada observasi jenis ini, peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷³ Teknik observasi

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*, 116.

⁷² Indah Wahyuni, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019),

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*, 108.

memberikan data berupa aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran Al-qur'an Hadits yang menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 baik ketika di kelas maupun diluar kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai dokumen pelengkap dari teknik wawancara pada penelitian kualitatif.⁷⁴ Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung terkait pengimplementasian kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi daftar nama siswa kelas X dan XI, RPP mata pelajaran Al-qur'an Hadits, Modul Ajar mata pelajaran Al-qur'an Hadits, rubrik penilaian kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 serta foto kegiatan pembelajaran.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis data kualitatif Model Miles, Huberman and Saldana yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu :⁷⁵

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap pertama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini ialah tes penalaran ilmiah, wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Tahap ini dilaksanakan melalui beberapa proses diantaranya :

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*, 124.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*, 134-142.

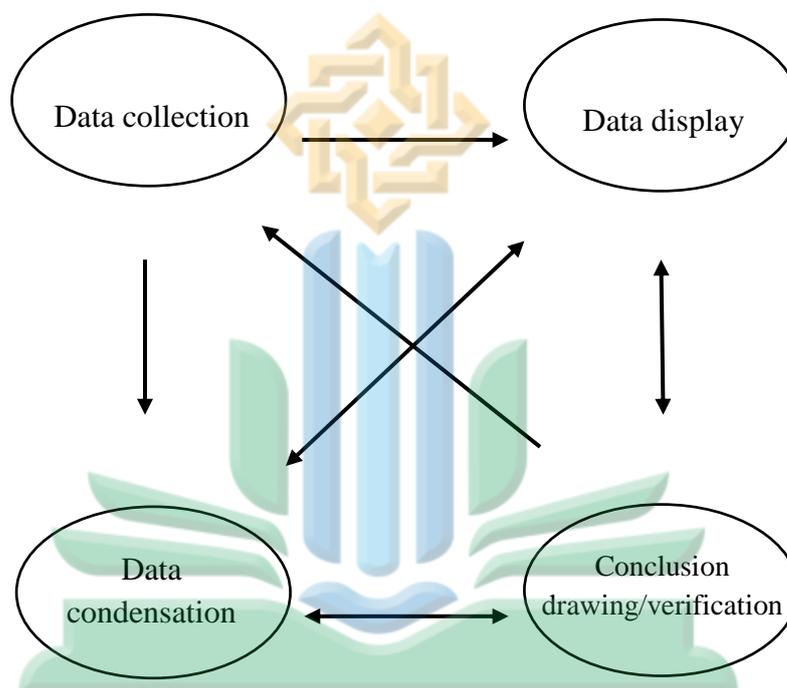
- a. *Selecting*, pada tahap ini peneliti melaksanakan pemilahan data dari hasil wawancara, observasi dan data pendukung seperti RPP, modul ajar dan rubrik penilaian serta dokumentasi pembelajaran dan kegiatan selama penelitian.
- b. *Focusing*, peneliti melakukan proses pemfokusan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- c. *Abstracting*, peneliti membuat rangkuman data yang berhubungan dengan kecakupan dan kualitas data.
- d. *Simplifying* dan *transforming*, pada tahap ini peneliti merangkum dan mentransformasikan data menjadi uraian yang ringkas.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data, dilanjutkan tahap menyajikan data. Penyajian data pada penelitian ini terdiri atas penyajian data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapat akan disajikan dan dianalisis dalam bentuk tabel dan narasi.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)

Langkah terakhir sesudah penyajian data ialah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan penelitian dari data yang sudah didapat.



Gambar 3.1 Analisis Data Mile, Huberman and Saldana

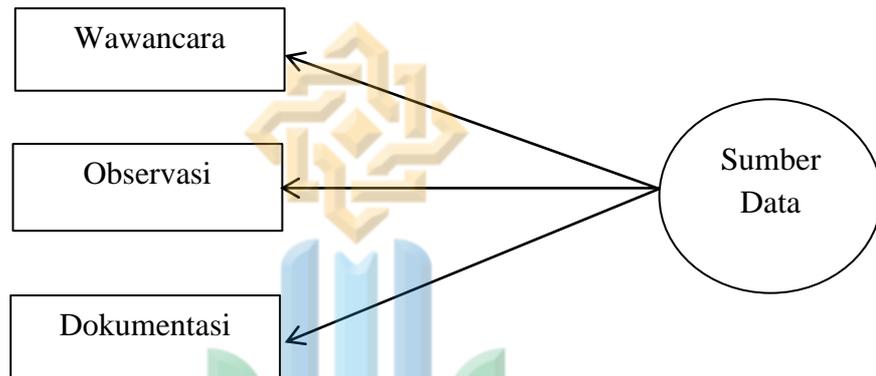
F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi yang digunakan berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sama.⁷⁶ Triangulasi teknik dilakukan melalui proses menganalisis data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut bagan triangulasi teknik :

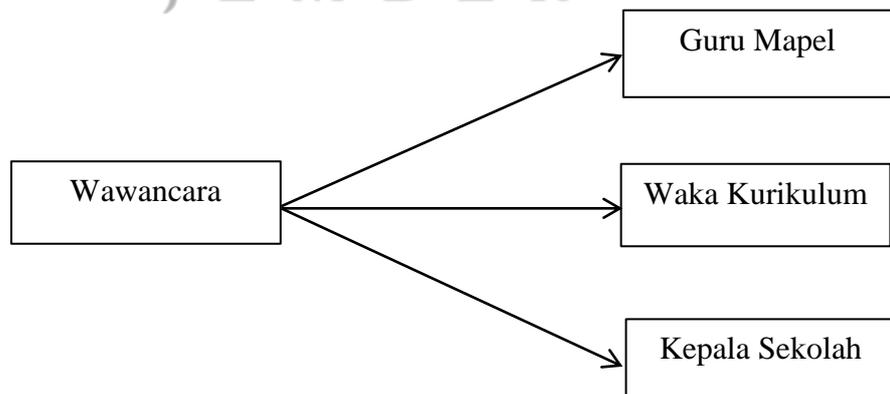
⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*, 125.



Gambar 3.2 Bagan Triangulasi Teknik

2. Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data yang sama.⁷⁷ Triangulasi teknik dilakukan melalui proses menganalisis hasil wawancara dari sumber data yang berbeda yakni guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits, Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah. Berikut bagan triangulasi sumber :



Gambar 3.3 Bagan Triangulasi Sumber

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*, 126.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yang berlangsung pada bulan April-Mei dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan guna menyiapkan pelaksanaan penelitian. Kegiatan ini terdiri dari :

a. Membuat rancangan penelitian

Rancangan penelitian tersebut meliputi latar belakang, pemilihan lokasi penelitian, menentukan pelaksanaan penelitian, menyusun rencana instrumen penelitian, teknik analisis data serta keabsahan data.

b. Mengadakan wawancara dan observasi

Pada kegiatan ini, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara ke lokasi yang akan diteliti yaitu MA Wahid Hasyim Balung Jember dengan mengunjungi objek penelitian guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian pada tanggal 28 April 2025.

c. Perizinan lokasi penelitian

Penelitian ini memerlukan surat izin guna dapat melaksanakan penelitian. Maka dari itu, peneliti meminta surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai surat pengantar perizinan penelitian yang akan dilakukan di MA Wahid Hasyim Balung Jember pada tanggal 28 April 2025.

d. Menyusun instrumen penelitian

Pada kegiatan ini, peneliti menyusun instrumen penelitian. Kegiatan tersebut yaitu menyusun soal tes penalaran ilmiah dan pedoman wawancara yang akan digunakan dalam pengambilan data pada subjek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian ini diantaranya :

a. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data ialah proses pengambilan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang bersumber dari siswa, guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan selama satu bulan selama bulan April-Mei 2025.

b. Pengolahan data

Pengelolaan data adalah tahapan yang akan dilaksanakan setelah pengumpulan data. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis data.

c. Analisis data

Analisis data ini dilaksanakan ketika seluruh data telah diperoleh. Kemudian hasil dari analisis data tersebut dijabarkan dalam bentuk penyajian data dan temuan penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah tahap pelaksanaan selesai, maka peneliti membuat laporan hasil penelitian yang sesuai dengan penuntun penulisan skripsi yang tepat dan benar.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MA Wahid Hasyim

Yayasan Pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung berdiri pada tahun 1957. Berawal pada tahun 1954 dimana para Ulama' kota Balung mendirikan majlis ta'lim yang kegiatannya dilaksanakan rumah warga. Perkembangan selanjutnya majlis ta'lim tersebut mendirikan madrasah diniyah yang diselenggarakan di rumah salah satu warga NU Balung. Tahun 1956 madrasah diniyah tersebut dikembangkan menjadi madrasah ibtidaiyah NU dengan kurikulum pondok pesantren yang tenaga edukasinya sebagian besar pengurus MWC NU Balung.

Tahun 1960 Yayasan mendirikan PGA 4 tahun yang menempati tanah waqaf Nyai Hj.Zubaidah seluas 1,5 hektar di Jalan Puger desa Balung Lor, dan tanah sawah 1 hektar sebagai sumber dana di desa Balung Kulon kecamatan Balung. Tahun 1976 Yayasan meningkatkan jenjang pendidikan menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1978 karena kebijakan pemerintah, Yakni Departemen Agama RI maka PGA 4 Tahun berubah menjadi MTs dan PGA 6 Tahun berubah menjadi MA Wahid Hasyim. Pemberian nama Wahid Hasyim adalah sejak perubahan PGA menjadi Mts dan MA tersebut. Yayasan pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung Tercatat pada notaries RJ.Boentaran Santoso,SH. No.24 Tanggal 7 Mei

1984 di Jember. Saat ini YASPI Abdul Wahid Hasyim Mengelola empat sekolah Yakni:

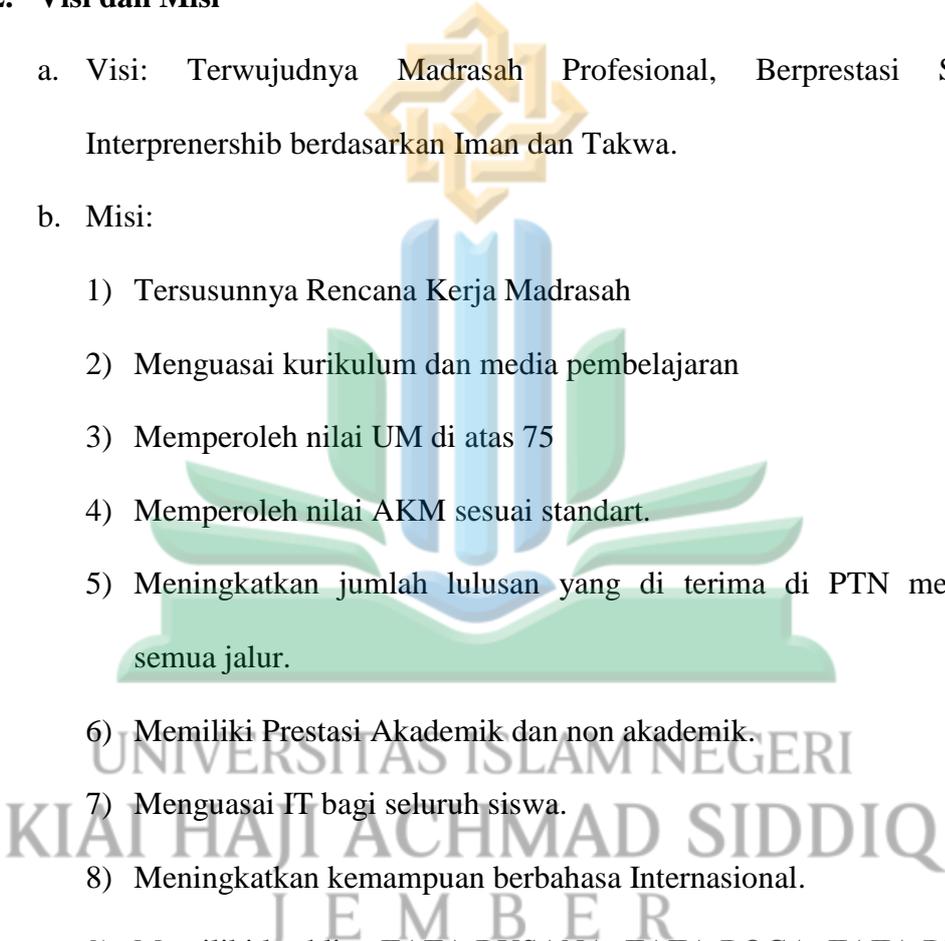
- a. Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
- b. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- c. SMP Satya Dharma
- d. SMA Satya Dharma

Madrasah Aliyah wahid Hasyim yang berdiri sejak 14 Juni 1978 tercatat sebagai sekolah berstatus terdaftar berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Timur No.L.m./3/283-c/1983 pada tanggal 12 Agustus 1983, dengan nomor statistik madrasah 31.2.35.09.13.117.

Sementara keputusan Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur pada tanggal 20 Mei 1986, berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat LP.Maarif no. PP/202/A-8/VII/1973 Tanggal 18 Juli 1973, setelah menerima berkas laporan dari pimpinan cabang LP.Maarif Jember, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada lembaga pendidikan Ma'arif wilayah Jawa Timur dengan nomor : B-403306.

Setelah proses akreditasi madrasah Aliyah Wahid Hasyim memperoleh status di akui berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI nomor E.IV/29/1994 pada tanggal 24 Maret 1994, dengan nomor Piagam Akreditasi B/E.IV/MA/0198/1994.

2. Visi dan Misi

- 
- a. Visi: Terwujudnya Madrasah Profesional, Berprestasi Serta Interprenershib berdasarkan Iman dan Takwa.
- b. Misi:
- 1) Tersusunnya Rencana Kerja Madrasah
 - 2) Menguasai kurikulum dan media pembelajaran
 - 3) Memperoleh nilai UM di atas 75
 - 4) Memperoleh nilai AKM sesuai standart.
 - 5) Meningkatkan jumlah lulusan yang di terima di PTN melalui semua jalur.
 - 6) Memiliki Prestasi Akademik dan non akademik.
 - 7) Menguasai IT bagi seluruh siswa.
 - 8) Meningkatkan kemampuan berbahasa Internasional.
 - 9) Memiliki keahlian TATA BUSANA, TATA BOGA, TATA RIAS, LAS dan Perbengkelan.
 - 10) Meningkatkan pembiasaan praktek ibadah.
 - 11) Pembiasaan Akhlakul Karimah.

3. Organisasi Kelembagaan

- a. Kepala Sekolah : Suhik, S.Pd
- b. Ka. Tata Usaha : Dwi Adi Bangun P
- c. Waka Kurikulum : Masyhuri, S.Pd
- d. Waka Kesiswaan : Rahmad Mujib Fathoni, S.Pd
- e. Waka Humas : Muhammad Nafik, S.Pd.I
- f. Waka Sarana dan Prasarana : Indah Wahyuni, S.Pd

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember

Pentingnya kurikulum dalam sebuah pembelajaran disampaikan oleh Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung sebagai berikut:

“Kurikulum sangat penting sekali mas untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Sederhananya, kurikulum itu acuan pembelajaran mulai dari fokus pembelajaran atau tujuan pembelajarannya gimana, nanti materi pelajaran disajikannya bagaimana kemudian penilaian dari pembelajaran itu gimana. Jadi nanti setiap guru itu punya acuan mas kalau mau nyusun bahan ajar di kelas, disesuaikan itu tadi”.⁷⁸

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Suhik selaku Kepala Sekola MA Wahid Hasyim Balung juga menyampaikan bahwa:

“Kurikulum di pendidikan itu sangat penting mas. Dengan adanya kurikulum, semua guru itu jadi punya acuan dalam proses pembelajaran. Jadi tidak hanya sekedar mengajar, tapi juga nanti setiap guru akan mengajar dengan pola pikir dan tujuan yang selaras dengan kurikulum. Mudahnya itu bisa dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru, pasti setiap mapel kan punya materinya tersendiri, nah itu nanti buatnya ya disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Kebetulan di Wahid Hasyim ini kita menggunakan dua kurikulum mas. Pertama, kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang terbaru”.⁷⁹

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim sebagai lembaga pendidikan tingkat atas juga menjadikan kurikulum sebagai acuan bagi tenaga pendidikny dalam proses belajar mengajar. Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa MA Wahid Hasyim menggunakan dua kurikulum yang berbeda yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

⁷⁸ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

⁷⁹ Bapak Suhik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

Dua kurikulum ini dijadikan acuan oleh tenaga pendidik dalam merumuskan setiap kegiatan belajar terutama dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, yang menjadi pedoman konkrit bagi tenaga pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajarnya. Hal demikian diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk salah satunya adalah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis). Selaras dengan hal tersebut, hasil observasi yang peneliti temukan juga mendapatkan gambaran bahwa di MA Wahid Hasyim menggunakan dua kurikulum yang berbeda yakni kurikulum 2013 bagi kelas 12 dan kurikulum merdeka bagi kelas 10 dan 11, sehingga pada mata pelajaran seperti Al-Qur'an dan Hadis juga diterapkan dua kurikulum yang berbeda.⁸⁰ Hal demikian sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nilna selaku Guru Mapel Qurdis sebagai berikut:

“Kita sebagai guru disini, acuan untuk membuat RPP ya terutama pasti kurikulum mas. Tapi kalau saya sendiri, saya RPP untuk Qurdis ini kan sudah buat dari awal menggunakan K13, ya hanya dirubah sedikit saja, tapi tetap fokus tujuan dari Kurikulum itu harus dimasukkan. Dan tujuan dari K13 sendiri kan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya mas. Dulu kalau KTSP itu, kita guru punya beban yang agak ringan menurut saya, soalnya kita acuan kan banyak menggunakan LKS atau buku paket untuk materi-materinya dan lebih banyak membaca dan menghafal. Tapi di K13 ini kan tujuannya agak lebih spesifik dan luas mas, yang fokusnya itu untuk menghasilkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Jadi siswa itu diarahkan untuk mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan, tidak hanya sekedar menghafal materi saja mas”.⁸¹

⁸⁰ Observasi di MA Wahid Hasyim, Jember, 28 April 2025.

⁸¹ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh ungkapan dari Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk K13 ini kan kurikulum penyempurna dari KTSP mas. Kalau dulu di KTSP itu lebih identik dengan siswa diarahkan untuk menghafal dan guru itu seperti fasilitator, yang kebanyakan acuannya udah ada di LKS dan Buku Paket. Tapi di K13 ini, siswa diberikan materi yang lebih dalam, tapi beban penjelasan materi lebih ke gurunya mas. Dan nanti siswa itu dituntut untuk bertanya, menalar dan mencoba materi-materi tersebut. Jadi dari materi itu, siswa diarahkan untuk bisa menggunakannya dalam ranah praktis mas. Makanya kan di K13, acuan penilaiannya ya dari sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam mempraktekkan itu tadi”⁸².

Kerangka dasar dari K13 yang diterapkan di MA Wahid Hasyim memiliki gambaran yang senada dengan pembentukan K13 sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Dalam penerapannya, K13 memberikan pendekatan dalam proses pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Siswa berdasarkan K13 diberikan beban yang relatif lebih ringan, karena guru memiliki titik sentral dalam proses pembelajaran guna memandu jalannya proses pembelajaran, sehingga kebutuhan dan kedalaman materi bergantung sepenuhnya kepada guru. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk dapat mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan, dibandingkan sekedar menghafal atau memahami materi. Secara sederhana, K13 dilahirkan untuk membentuk siswa yang mampu menggunakan pemahaman atas materi pelajaran dalam penerapan konkritnya.

⁸² Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

Landasan pembentukan K13 sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya juga memberikan konsekuensi atas perumusan tujuan baru yang berbeda dari tujuan kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini, Bapak Suhik selaku Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Balung juga menyampaikan bahwa:

“Semua tendik di MA Wahid Hasyim, secara keseluruhan sudah pernah berpartisipasi dalam proses pengembangan implementasi K13 di lingkup MA Se-Jember mas. Jadi memang semuanya sudah pernah ikut workshopnya untuk pengenalan K13 ini sebelum diterapkan di MA sini. Dan semua guru disini sudah punya juga pedoman yang dari Kemenag untuk Kurikulum 2013 mbak. Secara garis besar tujuannya kan memang kita perlu adanya pembaruan kurikulum yang lebih kontekstual. Kalau di K13 sendiri yang ditekankan kan tiga hal mas yang ingin dicapai yaitu menjadikan siswa berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif). Dari ketiga itu, diharapkan K13 ini bisa menjembatani agar para siswa kedepannya jadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia seperti yang ada dalam pedoman K13 Kemenag mas”⁸³

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh penjelasan dari Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung sebagai berikut:

“Jadi ya seperti yang udah saya jelaskan sebelumnya mas. Kalau K13 itu kan kurikulum penyempurna dari sebelumnya, tentu ada tujuan kurikulum yang berbeda dari sebelumnya mas. Berdasarkan pedoman K13 sendiri tujuan besarnya kan ingin mencetak dan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dari tujuan besar ini, fokusnya dari K13 hanya tiga mas

⁸³ Bapak Suhik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

yaitu dari segi akhlakul karimah, keterampilan dan pengetahuan siswa”.⁸⁴

Dua pernyataan di atas juga ditambahkan oleh Ibu Nilna selaku Guru Mapel Qurdis sebagai berikut:

“Kalau K13 itu kan tujuan mudahnya ya untuk membuat siswa dapat seaktif mungkin di kelas mas. Dari tiga indikator penilaian yang dibilang sama pak Waka dan Pak Kepsek tadi, kita sebagai kemudian merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan itu tadi mas. Mulai dari penyusunannya yang mengacu pada KI dan K. nah KI disini kan gambaran umum dari tujuan pembelajaran mas, sementara KD ini kita gunakan sebagai dasar kita mencapai tujuan secara konkrit mas, karena dengan KD kita sebagai guru akan lebih mudah menilainya mas. Kemudian disusun berdasarkan pada penggunaan KKO, mengandung tiga komponen pokok berupa subjek, perilaku yang diharapkan, kondisi pembelajaran dan tingkatan yang akan dicapai. Kemudian didasarkan pada integrasi tiga aspek kompetensi meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan dan pembelajaran harus dilangsungkan secara aktif dan kontekstual mas”.⁸⁵

Penerapan K13 di MA Wahid Hasyim telah didukung oleh tenaga pendidik yang secara keseluruhan mengetahui garis besar penerapan K13 pada satuan pendidikan. Hal demikian dapat dilihat dari ungkapan Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim yang menyatakan bahwa keseluruhan guru telah mengikuti workshop terkait K13 untuk menunjang kompetensi tenaga pendidik di MA Wahid Hasyim dalam menerapkan kurikulum tersebut.

Adapun Tujuan dari pembentukan K13 sendiri didasarkan pada landasan filosofis guna mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada

⁸⁴ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

⁸⁵ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan besar tersebut ditopang dengan tujuan konkrit yang termanifestasikan ke dalam struktur K13 yang menitikberatkan pada pemenuhan tiga komponen berupa sikap akhlakul karimah, keterampilan dan pengetahuan. Perumusan tujuan demikian secara lebih praktis juga diterapkan oleh setiap tenaga pendidik untuk dapat membuat tujuan pembelajaran dengan mengikuti rancangan struktur K13 itu sendiri. Adapun tujuan pembelajaran tersebut harus mengacu pada lima hal berupa tujuan pembelajaran disusun berdasarkan 1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, 2) Memiliki penjabaran tujuan dengan menggunakan kata kerja operasional yang telah ditentukan, 3) Mengandung tiga komponen pokok berupa subjek, perilaku yang diharapkan, kondisi pembelajaran dan tingkatan yang akan dicapai, 4) Mengandung integrasi tiga aspek kompetensi meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan dan 5) Mengandung proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Perumusan K13 yang didasarkan pada adanya penggunaan Kompetensi Dasar ditujukan untuk mempermudah tenaga pendidik dalam memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal demikian secara sederhana memberikan kemudahan penyusunan tujuan tersebut bagi tenaga pendidik dan memudahkan peserta didik dalam memahami tujuan tersebut secara konkrit. Selaras dengan penjabaran di atas, tujuan demikian dapat dilihat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah peneliti sajikan pada gambar di bawah ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)									
Sekolah : MA Wahid Hasyim	Kelas/Semester : XII/ 1 (Ganjil)								
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit								
Materi Pokok : Membiasakan pola Hidup Sederhana dan Menyantani dhu'afa'	KD : 3.1 dan 4.1								
A. TUJUAN PEMBELAJARAN									
Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :									
<ul style="list-style-type: none"> • membaca dan menterjemahkan QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan dengan baik; • menyajikan simpulan dan mengkomunikasikan isi kandungan QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan di lingkungannya dengan baik. • Mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan dengan baik. 									
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Media</th> <th>Alat / Bahan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)</td> <td>❖ Penggaris, spidol, papan tulis</td> </tr> <tr> <td>❖ Lembar penilaian</td> <td>❖ Laptop & infocus</td> </tr> <tr> <td>❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</td> <td>❖ Internet</td> </tr> </tbody> </table>		Media	Alat / Bahan	❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis	❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus	❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet
Media	Alat / Bahan								
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis								
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus								
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet								
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN									
<i>Pertemuan Ke-1</i>									
Penahuluan									
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/see breaking) 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 									
KEGIATAN LITERASI									
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, menyampaikan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami 								
Penutup									
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 									
C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN									
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Sikap: Lembar pengamatan • Penilaian Pengetahuan: LK peserta didik • Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi 									

Gambar 4.1
Tujuan Pembelajaran dalam RPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Wahid Hasyim⁸⁶

Penetapan tujuan pembelajaran yang dijalankan berdasarkan tujuan dari K13 dapat berjalan dengan baik apabila hal tersebut juga didukung oleh struktur kurikulum yang lengkap dan sistematis. Sebagaimana

⁸⁶ MA Wahid Hasyim, "Tujuan Pembelajaran dalam RPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Wahid Hasyim", 28 April 2025.

diungkapkan oleh Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung sebagai berikut:

“Berdasarkan panduan dari Kemenag, struktur kurikulum itu sudah ada semua mas. Jadi tenaga pendidik tinggal menyusun, menyesuaikan dengan itu. Mulai dari materi pembelajaran, penentuan JP dan evaluasi itu sudah ada semua. Kita hanya menyesuaikan dengan strategi belajarnya saja yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing guru. Jadi kayak materi pembelajaran di MA kita kan sudah ada materi wajib, peminatan dan lintas kelompok. Kemudian nanti JPnya sudah ditentukan juga, misal materi wajib kayak Qurdis itu 2 jam. Nanti disesuaikan dengan peminatannya masing-masing. Nah di MA sini itu kalau peminatan kan ada 4 mas, yaitu MIPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan. Kemudian untuk evaluasi ya nanti mengacu ke beberapa poin mulai dari K1-K4 dan tiga kompetensi berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan mas”.⁸⁷

Senada dengan ungkapan tersebut, Bapak Suhik selaku Kepala

Sekola MA Wahid Hasyim Balung juga menyampaikan bahwa:

“Kalau struktur kurikulum kita insyaallah sudah menyesuaikan sesuai panduan dari Kemenag mas. Ya seperti Materi pembelajaran kita terdiri dari wajib, peminatan dan lintas minat. Di MA sini, peminatan kan ada 4 seperti kata pak Masyhuri. Nah itu disini bisa dipilih mulai dari kelas X mas, jadi siswa sudah diarahkan mau masuk peminatan apa. Nanti tentu bobot pelajaran yang diterima beda mas. Kemudian nanti kita sesuaikan mas dengan JP yang ada di Panduannya, misal JP untuk Qurdis sebagai materi wajib kalau di peminatan MIPA, IPS dan Bahasan itu 2 jam. Kemudian di Keagamaan itu 4 jam mencakup tafsir 2 jam dan hadis 2 jam. Kemudian untuk Kompetensi capaian pembelajaran, itu juga kita sesuaikan dengan format K13 mas, mengikuti rumusan kompetensi K1 untuk spiritual, K2 untuk aspek sosial, K3 untuk pengetahuan dan K4 untuk keterampilan. Dan di evaluasi kita juga sudah ada mengacu ke panduan itu tadi. Jadi semuanya itu sudah jadi tinggal kita terapkan saja mas disini. Kemudian seperti perangkat pembelajaran ya kita disini pasti menyiapkan kayak silabus, RPP, Prota, Prosem, KKM dan kalender akademik untuk menunjang pembelajaran. Nah yang menyesuaikan itu ya strategi pembelajaran atau penyampaian materi mas, itu disesuaikan dengan karakter masing-masing tenaga pendidik, tapi tetap acuannya yaitu sebisa

⁸⁷ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

mungkin guru membuat ruang pembelajaran yang aktif dan kontekstual mas”.⁸⁸

Substansi dari struktur K13 yang diterapkan di MA Wahid Hasyim, sepenuhnya mengacu pada panduan implementasi K13 yang telah dirumuskan oleh Kementerian Agama. Di dalam panduan tersebut, komponen kurikulum telah tersaji secara konkrit mulai dari materi pembelajaran yang terbagi menjadi tiga yaitu wajib, peminatan dan lintas minat. Pembagian tersebut menentukan bobot mata pelajaran dan jam pelajaran pada setiap mata pelajaran yang diberikan. Di MA Wahid Hasyim, peminatan terdiri dari empat yaitu MIPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan yang dapat dipilih oleh siswa sejak kelas X untuk memudahkan pembentukan kompetensi pada setiap peminatan pada diri siswa. Penentuan peminatan tersebut juga berpengaruh pada jam pelajaran yang diberikan. Jam Pelajaran setiap Mata Pelajaran di MA Wahid Hasyim diberikan berdasarkan panduan yang dibuat oleh Kementerian Agama, seperti contoh penentuan Jam pelajaran dari Mata Pelajaran Qurdis adalah dua jam bagi peminatan MIPA, IPS dan Bahasa, sementara bagi peminatan Keagamaan memiliki Jam Pelajaran sebesar empat jam meliputi dua jam untuk tafsir dan dua jam untuk hadis. Pada panduan tersebut, tenaga pendidik juga dibebankan tanggungjawab untuk dapat membuat perangkat pembelajaran meliputi silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan, Program Semester, Kriteria Ketuntasan Minimal dan Kalender Akademik yang ditujukan untuk menunjang implementasi

⁸⁸ Bapak Suhik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

kurikulum yang ada, agar lebih sistematis dan terstruktur. Tenaga pendidik dalam hal ini juga diberikan ruang untuk dapat berkreasi dan berinovasi sesuai karakter masing-masing dalam proses menentukan strategi belajar atau menyampaikan materi, dengan catatan tetap berpanduan pada *core value* pembelajaran yang ingin dicapai dari K13 yaitu suasana kelas aktif dan kontekstual.

Hasil observasi peneliti juga menguatkan wawancara di atas bahwa di MA Wahid Hasyim peneliti melihat para pengampu dari mata pelajaran khususnya Qurdis diberikan kebebasan untuk dapat menentukan strategi pengajaran berdasarkan karakter masing-masing kelas.⁸⁹ Hal ini dikuatkan juga oleh dokumentasi proses belajar mengajar yang dilangsungkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas 12 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2
Proses Belajar Mengajar pada Kelas 12 di MA Wahid Hasyim⁹⁰

⁸⁹ Observasi di MA Wahid Hasyim, Jember, 28 April 2025.

⁹⁰ MA Wahid Hasyim, "Proses Belajar Mengajar pada Kelas 12 di MA Wahid Hasyim", 28 April 2025.

Struktur K13 yang telah dirumuskan oleh Kementerian Agama juga memuat aspek penilaian. Hal demikian sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nilna selaku Guru Mapel Qurdis sebagai berikut:

“Jadi untuk K13 itu kita ada capaian pembelajaran yang dilihat dari empat Kompetensi dan juga evaluasi penilaian yang dilihat dari tiga kompetensi mas. Kalau capaian pembelajaran itu kita mulai dari K1 untuk spiritual, K2 untuk aspek sosial, K3 untuk pengetahuan dan K4 untuk keterampilan. Kemudian kita juga menilai dari tiga komponen berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Disitu kita ada istilahnya KKMnya mas, nanti penilaian itu kita buat bukan untuk membandingkan satu sama lain, tapi untuk mengukur capaian siswa sudah seberapa jauh dari target yang kita tetapkan mas. Kalau kemudian ternyata tidak sampai pada skor yang sudah dirumuskan, ya kita adakan pembelajaran remedial mas setelah penilaian keluar”.⁹¹

Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim

Balung menjabarkan secara lebih rinci terkait hal demikian, yaitu:

“Di Panduan Implementasi K13 yang dari kemenag itu sudah ada semuanya mas. Termasuk aspek penilaian. Jadi ada tiga indikator kompetensi yang kita nilai yaitu pertama, Sikap. Sikap ini kita nilai melalui observasi mas kalau disini, jadi guru nanti melihat aspek spiritual dan sosialnya siswa. Kedua pengetahuan, ini kita bisa nilai dari hasil belajar seperti UTS, UAS dan tugas-tugas belajar yang sudah diberikan. Ketiga keterampilan, ini kita nilai dari praktik saat pembelajaran mas. Nah ketiga kompetensi ini ditujukan untuk mengetahui capaian dalam standar kompetensi lulusan peserta didik pada aspek sikap spiritual dan sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dirumuskan melalui K1-K4 yang ada pada capaian pembelajaran. Penilaian ini kita lakukan pada dua waktu mas, saat pembelajaran dan akhir sesi pembelajaran yang telah berlangsung. Disini kita tetapkan KKM mas, agar kita ada ukuran minimum yang ingin dicapai siswa itu berapa skornya. Ya umumnya KKM di sekolah lain itu dah mas. Nanti kalau misal ternyata di bawah KKM, ya kita adakan remedial mas baik itu untuk individu atau kelas mas. Dan dilakukan setelah Penilaian selesai”.⁹²

⁹¹ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

⁹² Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

Aspek penilaian siswa MA Wahid Hasyim dilakukan dengan didasarkan pada rumusan yang telah dibuat oleh Kementerian Agama dalam panduan implementasi K13 di lingkup Madrasah. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui capaian dari para siswa terhadap tiga kompetensi yaitu pertama, sikap dengan menilainya melalui instrumen observasi guru. Kedua, pengetahuan yang dinilai berdasarkan hasil ujian tertulis baik UTS, UAS atau tugas harian yang telah diberikan. Ketiga, keterampilan yang dinilai melalui instrumen pemberian praktik pada saat proses pembelajaran. Tiga kompetensi penilaian tersebut merupakan acuan untuk mengetahui capaian dalam standar kompetensi lulusan peserta didik pada aspek sikap spiritual dan sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dirumuskan melalui K1-K4 yang ada pada capaian pembelajaran. Penilaian tersebut dilakukan oleh satuan pendidikan MA Wahid Hasyim dalam dua waktu yaitu saat pembelajaran berlangsung dan akhir masa pembelajaran di setiap semester. MA Wahid Hasyim juga merumuskan KKM sebagai skor minimum yang dapat diperoleh siswa agar dinyatakan lulusan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dan jika pada akhir penilaian terdapat siswa yang tidak mencapai skor KKM tersebut, maka siswa baik secara individu atau kelas diberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran remedial dengan tujuan dapat mencapai skor KKM yang sudah ditetapkan.

Penerapan K13 di MA Wahid Hasyim secara keseluruhan didasarkan pada sistematika kurikulum yang ada pada panduan

implementasi K13 Kementerian Agama. Berdasarkan data-data yang telah peneliti jabarkan di atas, peneliti akan menjabarkan secara lebih konkrit terkait implementasi K13 pada pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an dan hadis yang ada di MA Wahid Hasyim. Dalam proses implementasi tersebut, terdapat tiga tahapan penting yang perlu peneliti uraikan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahapan pertama implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim dimulai dari proses perencanaan sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Pada proses tersebut, Ibu

Nilna selaku Guru Mapel Qurdis mengungkapkan sebagai berikut:

“Pertama kali sebelum belajar mengajar dimulai, tentu setiap guru ada tahap perencanaan pembelajaran dulu mas. Kalau saya sebagai guru Qurdis tentunya sebelum proses KBM, saya memiliki tanggungan perencanaan berupa pembuatan silabus dan RPP mas untuk mata pelajaran yang saya ampu. Pada penyusunan silabus dan RPP ini, tentu acuannya ya buku panduan dari Kemenag mas. Saya menyusun RPP berdasarkan karakteristik K13 yang memuat landasan filosofis dan tujuan pembelajarannya serta disesuaikan dengan silabus yang sesuai dengan kurikulum. Bekal saya menyusun ini agar bisa sesuai selain dari memahami buku panduan tentunya juga dari diklat yang telah saya ikuti mas terkait implementasi K13 saat diterapkan pada Mapel Qurdis ini. Mudah-mudahan mas, penyusunan RPP itu disesuaikan dengan kompetensi yang ingin diraih siswa melalui kegiatan 5M mas yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Dan di RPP ini mas kita juga harus perhatikan beberapa hal mulai dari identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran”.⁹³

⁹³ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

Senada dengan pernyataan di atas, Bapak Suhik selaku Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Balung juga menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau Mapel Qurdis, Alhamdulillah Bu Nilna sendiri sudah pernah ikut diklat implementasi dan penguatan K13 lingkup madrasah mas. Jadi saya yakin, beliau sudah sepenuhnya paham untuk persiapan belajar mengajar memerlukan beberapa hal mulai dari pembuatan RPP dan lain-lain. Tentu RPP sendiri dibuat berdasarkan beberapa pertimbangan mas, mulai dari silabus, indikator kompetensi pada K13 dan lain-lain sesuai yang ada di pedoman itu mas. Secara garis besar RPP ini sangat menentukan proses belajar mengajar mas karena di dalamnya kan memuat materi, alokasi waktu, indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dan mudahnya untuk membuat ini ya kita mengacu ke komponen dari K13 itu sendiri mas”.⁹⁴

Perencanaan pada proses belajar mengajar mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim dimulai dengan membuat RPP yang dibebankan kepada guru pengampu mata pelajaran. Untuk dapat membuat RPP tersebut, guru pengampu harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengerti komponen dari K13 dalam panduan dan diklat implementasi dan penguatan K13 pada lingkup Madrasah. Guru pengampu mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim sendiri telah mengikuti diklat tersebut, sehingga dalam proses penyusunan RPP, guru pengampu dapat sangat mudah untuk membuatnya karena telah mengerti terkait substansi dari RPP tersebut sesuai dengan komponen yang ada di dalam K13.

Substansi dari RPP mata pelajaran Qurdis yang disusun oleh guru pengampu di MA Wahid Hasyim secara umum disusun

⁹⁴ Bapak Suhik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

berdasarkan karakteristik K13 yang mengedepankan pendekatan *saintific* yang memuat kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Di dalam RPP tersebut secara detail memuat terkait identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran sebagaimana telah peneliti jabarkan sebelumnya.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa penyusunan RPP sebagai bagian dari tahap perencanaan implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim telah dilaksanakan berdasarkan panduan yang ada dalam implementasi K13 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Substansi tersebut secara keseluruhan telah relevan, meskipun dalam perumusan metode pembelajaran yang dapat menghadirkan sikap 5M pada siswa tidak dirumuskan secara detail dan konkret.

Ibu Nilna selaku Guru Mapel Qurdis juga menambahkan sebagai berikut:

“Kalau saat buat RPP sebenarnya mudah mas, tinggal kita beracuan ke silabus dan komponen yang ada pada buku panduan terkait K13. Tapi memang untuk penerapan K13 pada mapel Qurdis dengan pendekatan saintifik itu agak sulit, karena memang tidak semua materi atau bahan ajar bisa dirumuskan dengan pendekatan tersebut. Jadi di RPP sendiri kalau memang sekiranya ada yang tidak bisa dengan pendekatan itu, ya kita sesuaikan dengan indikator kompetensi saja mas. Kemudian, kita saat merumuskan metode pembelajaran itu kan juga harus melihat kondisi dari lembaga mas, terutama sarana

pembelajaran. Karena di K13 ini kan kita juga dituntut untuk bisa *improve* pelajarannya dengan teknologi. Jadi siswa itu sebisa mungkin diarahkan untuk bisa mengembangkan materi melalui penggunaan teknologi yang ada dan tentu ini kita juga agak kesulitan, meskipun Internet dari Wifi sudah ada, tapi kan tidak bisa diakses secara merata. Terlebih dalam proses presentasi misalnya, kita kan terkendala oleh ruang kelas yang memang masih ada yang belum ada proyekturnya. Jadi tidak bisa kita susun metode pembelajaran di RPP itu sangat bagus, tapi tidak bisa diimplementasikan”⁹⁵

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh ungkapan dari Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung sebagai berikut:

“Kalau implementasi dari K13 di mapel Qurdis mas, ya pasti Bu Nilna lebih paham terkait ini. Cuman secara garis besar ya penerapannya sesuai yang saya tadi jelaskan ke masnya, ada penyusunan RPP di tahap awal yang itu disesuaikan dengan silabus yang ada mas. Dan harus diperhatikan juga mas, indikator dari K13 itu agar diterapkan pada mata pelajaran tersebut. Kan penyusunan RPP ini tidak bisa lepas dari silabus mas, nah untuk mata pelajaran agama, tentu pendekatan saintifik dari K13 itu cukup jadi tantangan mas, nah biasanya itu kita siasati dengan rumusan RPP tersebut agar sesuai dengan tiga indikator kompetensi dari K13 dan bisa memantik siswa untuk menerapkan 5M mas. Tantangan lain dari penyusunan RPP ini kan di bagian metode pembelajaran mas. Jadi kita harus sesuaikan juga dengan kemampuan dari lembaga, apakah punya instrumen yang memadai, karena K13 ini implementasinya harus menggunakan sarana teknologi, yang di MA sini tentu masih terbatas mas. Tapi Alhamdulillah, RPP dari guru-guru disini insyaallah sudah sesuai dengan komponen dari K13 kok mas”⁹⁶

Tahap perencanaan implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim dalam proses penyusunan RPP tidaklah memiliki kendala yang rumit. Akan tetapi, penyusunan RPP dengan memperhatikan pendekatan saintifik dari K13 merupakan tantangan

⁹⁵ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

⁹⁶ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

tersendiri dikarenakan dalam silabus mata pelajaran Qurdis, tidak semua materi dapat dikaji berdasarkan pendekatan tersebut. Sehingga, untuk meniasati hal tersebut, guru pengampu mata pelajaran Qurdis merumuskan hal tersebut berdasarkan tiga indikator kompetensi dan semaksimal mungkin menghadirkan 5M dalam proses belajar mengajar. Tantangan lain dalam proses penyusunan tersebut adalah MA Wahid Hasyim masih belum memiliki instrumen implementasi K13 yang memadai berupa adanya sarana dan prasana yang berkaitan dengan teknologi sebagai instrumen implementasi K13. Tentu hal demikian dapat menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam proses perumusan RPP pada tahap perencanaan implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim. Akan tetapi, secara keseluruhan tahap perencanaan seperti pembuatan RPP dapat disusun secara maksimal dengan tetap mengacu sepenuhnya pada panduan implementasi K13 lingkup Madrasah yang dirumuskan oleh Kementerian Agama.

Penjabaran di atas selaras dengan dokumentasi terkait silabus yang dijadikan dasar rujukan untuk merumuskan pembuatan RPP yakni sebagai berikut:

SILABUS

Nama Sekolah : MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM
Mata Pelajaran : Al-Qur'an dan hadis
Kelas : XII
Semester : I
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an mengenai dakwah, tanggung jawab manusia, kewajiban berlaku adil dan jujur

KOMPETENSI DASAR 1	MATERI PEMBELAJARAN 2	INDIKATOR 3	KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	PENILAIAN 5	ALOKASI WAKTU 6	SUMBER/BAHAN ALAT 7
1.1 Menganalisis hukum dan metode dakwah	Hukum dan Metode Da'wah - asy-Syu'ara' 214-216, - al-Hijr 94-96) Da'wah dengan Lemah Lembut - Ali Imran: 159-160, - hadis tentang perintah da'wah dari Abu Burdah	1. Membaca ayat dengan fasih 2. Menerjemahkan ayat dan hadis dengan benar 3. Menyimpulkan kandungan ayat dan hadis 4. Menulis ayat dan hadis dengan benar	1. mendengarkan bacaan ayat dan hadis 2. mendemonstrasikan bacaan ayat dan hadis per kata 3. Mendengarkan terjemahan ayat dan hadis per kata 4. Mendemonstrasikan terjemahan ayat dan hadis per kata 5. Mendiskusikan pemahaman ayat- dan hadis 6. Menyimpulkan kandungan ayat dan hadis	Jenis Tagihan: Tugas Individu Ulangan Bentuk Tagihan: Kuis	2 x45 menit	• Al-Qur'an • Buku Paket Al-Qur'an dan hadis untuk MA

Activate Windows
Go to Settings to activate

Gambar 4.3
Silabus Mata Pelajaran Qur'an Kelas XII Hadis MA Wahid Hasyim⁹⁷

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahapan ini merupakan upaya realisasi dari RPP yang telah disusun oleh guru pengampu mata pelajaran Qurdis. Pada tahapan ini, peneliti akan membaginya berdasarkan lima segmen yaitu:

1) Tujuan

Tujuan menjadi rumusan penting di dalam RPP agar dapat mengawal kegiatan belajar mengajar untuk memiliki capaian pembelajaran sesuai yang diinginkan. Dalam hal ini Ibu Nilna selaku Guru Mapel Qurdis mengungkapkan sebagai berikut:

“Tujuan K13 ini kan sebenarnya mengarahkan agar siswa itu bisa aktif di kelas mas. Jadi sebisa mungkin siswa itu bisa kegiatan yang dirumuskan dalam 5M. Tentu saya sebagai guru disini sebisa mungkin mewujudkan itu mas. Karena posisi saya sebagai guru disini tidak lagi sama seperti di Kurikulum KTSP mas, saya disini hanya selaku

⁹⁷ MA Wahid Hasyim, “Silabus Mata Pelajaran Qur'an Kelas XII Hadis MA Wahid Hasyim”, 28 April 2025.

fasilitator yang bisa memantik sikap aktif siswa saya di kelas. Kalau menurut saya ya memang untuk tujuan ini saya merasa sudah terwujud namun belum sempurna mas, karena menggunakan pendekatan saintifik yang secara konkret diwujudkan dalam 5M itu cukup sulit mas. Dan para siswa sendiri masih bisa belum aktif secara keseluruhan”.⁹⁸

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau tujuan K13 sendiri ya tadi di awal itu mas, dibuat untuk menyempurnakan KTSP dengan menggunakan pendekatan *saintific approach* mas. Kalau kita mau menilai tujuan kita berhasil tidak tentu harus dilihat terlebih dahulu implementasi secara keseluruhan apakah sudah sesuai dengan RPP dan komponen K13 itu sendiri mas. Jadi tidak bisa langsung dijustifikasi begitu saja. Dan saya sendiri melihat kalau tujuan itu sudah dicapai secara maksimal mas, meskipun memang perlu ditingkatkan mas dalam beberapa aspeknya”.⁹⁹

Implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim berdasarkan tujuan dari K13 yang menggunakan pendekatan *saintific approach* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dapat dikatakan belum terlaksana secara sempurna. Hal demikian dikarenakan capaian dari siswa terhadap perwujudan kegiatan 5M dalam proses pembelajaran tersebut masih belum terwujud secara sempurna. Akan tetapi, guru mata pelajaran Qurdis sendiri telah mengupayakan secara maksimal implementasi K13 pada mata pelajaran tersebut berdasarkan tujuan dari K13 itu sendiri. Hal demikian juga

⁹⁸ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

⁹⁹ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

dikuatkan oleh temuan peneliti berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa tujuan dari K13 dalam mewujudkan keaktifan siswa di kelas melalui perwujudan kegiatan 5M secara keseluruhan tidak terwujud sempurna. Hal demikian dikarenakan masih terdapat siswa yang tidak turut aktif di kelas dan tidak menyimak rangkaian proses pembelajaran yang dilangsungkan.

2) Materi Pembelajaran dan Struktur Kurikulum

Materi pembelajaran pada K13 sebagaimana terdapat di dalam panduan diungkapkan oleh Ibu Nilna selaku Guru Mapel Qurdis sebagai berikut:

“Kalau Qurdis ini Mapel Umum mas. Jadi semua peminatan ada mapel ini. Karena kan mapel ini hubungannya sama kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik. Dan di setiap jurusan atau peminatan itu pasti ada mapel ini mas, karena kan ini mapel wajib jadi semua dapat. Tapi memang ada perbedaan tersendiri mas, ya kita menyesuaikan dengan panduan yang dari Kemenag mas. Perbedaannya itu di materi dan jam pelajaran mas. Kalau untuk peminatan MIPA, IPS dan Bahasa itu dapat JP hanya 2 jam untuk Qurdis dengan materi yang secara umum saja. Tapi untuk peminatan Keagamaan itu dapat JP 4 jam mas dengan riungan 2 jam tafsir qur’an dan 2 jam lain untuk membahas hadis. Tentu materi yang didapar berbeda mas, karena di peminatan keagamaan ini, materinya lebih dalam pembahasannya karena ada tafsir qur’annya dan pembahasan hadis”¹⁰⁰.

Senada dengan hal tersebut, Bapak Suhik selaku Kepala

Sekola MA Wahid Hasyim Balung juga menyampaikan bahwa:

“Kalau berdasarkan buku panduan mas, jadi di K13 ini ada materi pembelajaran yang udah di plot berdasarkan 3 hal yaitu wajib, peminatan dan lintas minat. Untuk Qurdis ini

¹⁰⁰ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

seingat saya di wajib mas, jadi ini mencakup materi umum yang diberikan ke siswa sama seperti mata pelajaran umum Bahasa Indonesia gitu. Kemudian tiap bobot materi pasti berbeda mas antara peminatan MIPA, IPS dan Bahasa dengan Keagamaan. Kemudian JP juga berbeda. Ini semua pasti dijelaskan di RPP Dan ini kita acuannya udah dari panduan Kemenag mas”¹⁰¹.

Materi pembelajaran mata pelajaran Qurdis termasuk ke dalam rumpun mata pelajaran wajib. Dalam hal ini, Qurdis memiliki bobot penting dalam pembelajaran dan wajib diberikan oleh satuan pendidikan. MA Wahid Hasyim dalam hal ini telah memberikan materi pelajaran Qurdis kepada seluruh lapisan siswa. Dalam proses pelaksanaan pelajaran Qurdis, terdapat perbedaan

materi yang diberikan antara peminatan MIPA, IPS dan Bahasa dengan Keagamaan. Perbedaan tersebut terletak pada kedalaman materi yang diberikan dan jam pelajaran dari Qurdis juga berbeda antara peminatan tersebut. Untuk peminatan MIPA, IPS dan Bahasa diberikan Jam Pelajaran sebanyak 2 jam, sementara untuk peminatan Keagamaan diberikan jam pelajaran 4 jam dengan rincian 2 jam untuk membahas tafsir qur'an dan 2 jam hadis. Hal demikian secara komprehensif telah mengacu pada RPP sebagaimana diperintahkan panduan yang diberikan oleh Kementerian Agama pada proses implementasi K13 di Madrasah.

3) Strategi Pembelajaran

Pengajaran mata pelajaran Qurdis juga tidak dapat terlepas dari penerapan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan

¹⁰¹ Bapak Suhik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

pembelajaran sebagaimana pada K13 dapat tercapai. Hal demikian diungkapkan oleh Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung sebagai berikut:

“Di semua mata pelajaran, guru itu diberikan kebebasan mas untuk berinovasi dalam membuat strategi pembelajaran yang relevan dengan siswanya. Ya tentu kan setiap guru punya karekateristik masing-masing mas. Yang terpenting itu strategi tersebut ya harus sesuai dengan tujuan dari K13 sendiri yang pada intinya dapat menopang sistem pembelajaran yang aktif, kontekstual dan memiliki orientasi pada pendidikan karakter dalam membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan mas”¹⁰².

Ibu Nilna selaku Guru Mapel Qurdis dalam hal ini menjabarkan secara rinci terkait strategi pembelajaran pada saat

KBM sebagai berikut:

“Kita sebagai guru diberi kebebasan mas kalau untuk merumuskan strategi pembelajaran. Jadi di dalam RPP yang tadi itu kan disana sudah ada semuanya ya, mulai dari KI, KD, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi pembelajaran kemudian yang agak banyak itu langkah-langkah pembelajaran. Nah di poin terakhir ini strategi pembelajaran dijabarkan mas. Jadi langkah konkrit saat kita mengajar itu nanti mau gimana. Kalau saya sendiri, sebenarnya ya tidak ada perubahan mas, tetap pake metode-metode sebelumnya waktu masih KTSP. Hanya saja kalau sekarang itu kan kita sebagai guru punya tugas hanya sebagai fasilitator. Kalau dirinci pertama kita saat pembelajaran ada pendahuluan yang meliputi salam, kemudian apersepsi, memberi motivasi, menjelaskan acuan pembelajaran. Kemudian masuk pada pembelajaran inti, kita sebagai guru ngasih stimulasi agar siswa terpanik untuk bisa fokus pada tema pembelajaran pada hari tersebut. Stimulasi ini tentu harus bisa merangsang 5M dari siswa mas, dan memang saya sendiri mengakui masih ada beberapa siswa dalam proses ini tidak tergerakkan untuk melakukan 5M tersebut, ya cuman ada beberapa saja. Makanya saya selain memberikan stimulasi berupa penjabaran materi-materi terkait, saya juga menanyakan

¹⁰² Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

secara random kepada siswa saya terkait pertanyaan mendalam dari materi yang diajarkan saat itu. Dan disini kita sebagai fasilitator juga memfasilitasi siswa untuk bisa mencari pemahaman lain dari sumber-sumber lainnya, kemudian kita diskusikan secara bersama. Diskusi dan presentasi menjadi metode yang sering saya gunakan mas kalau mengajar kelas dengan K13 ini, karena memang inti dari kurikulum ini adalah menumbuhkan sistem pembelajaran aktif dan kontekstual, jadi sebisa mungkin saya sebagai guru mewujudkan itu dengan cara-cara ya tentunya sesuai dengan anak-anak zaman sekarang. Seperti saya menggunakan media internet agar anak-anak bisa mengkaji sebuah kasus tertentu mas. Dan terakhir kita ada kesimpulan hasil presentasi dan diskusi serta ada refleksi terhadap materi yang sudah dibahas itu dan jika saya memberi tugas tentu itu juga kita lihat mas".¹⁰³

Strategi pembelajaran dalam implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim sebagaimana dijabarkan di atas merupakan kewenangan yang diberikan kepada guru pengampu untuk dapat berkreasi dan berinovasi dalam pembuatan strategi tersebut. Dalam hal demikian, yang perlu diperhatikan pembentukan dari strategi pembelajaran tersebut adalah strategi tersebut harus sejalan tujuan dari K13 yang ingin menghadirkan sistem pembelajaran yang aktif dan kontekstual serta menghadirkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik berdasarkan kegiatan 5M. Kebebasan dalam proses penyusunan strategi pembelajaran tersebut berimplikasi pada adanya penyesuaian yang dapat dilakukan oleh setiap tenaga pendidik. Hal demikian

¹⁰³ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

menggambarkan bahwa metode pembelajaran yang dibawakan oleh setiap guru akan memiliki perbedaan.

Hasil observasi peneliti juga menemukan gambaran yang selaras bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan dengan mengadopsi cara lama saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran dengan kurikulum KTSP. Akan tetapi, guru pengampu menjadi fasilitator yang lebih efektif lagi dengan menghadirkan pembelajaran yang dapat memantik kelas menjadi lebih aktif dengan mengedepankan tercapainya tujuan 5M dalam

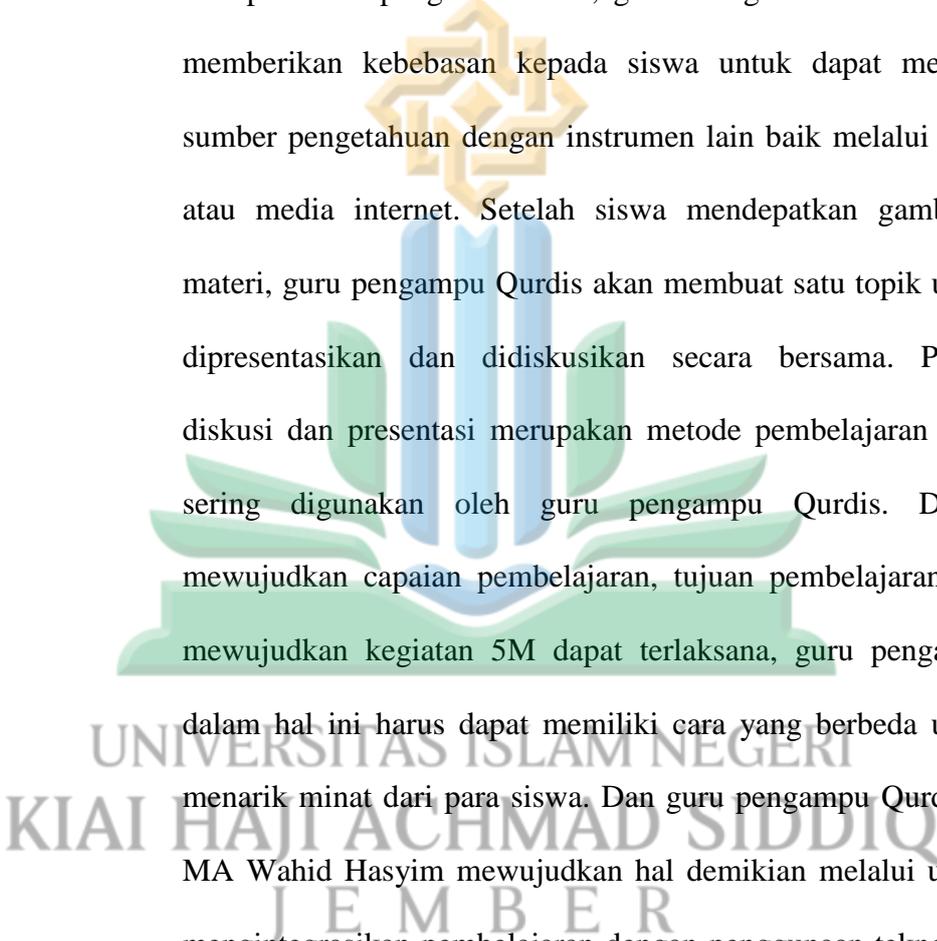
konteks pembelajaran kurikulum 2013.¹⁰⁴

Strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim dirumuskan secara konsekuen mengikuti pedoman K13 bagi lingkungan Madrasah. Secara umum, strategi tersebut dibentuk berdasarkan tujuan umum berupa menciptakan sistem belajar yang aktif dan kontekstual. Oleh karena itu, berdasarkan ungkapan dari guru pengampu mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim terdapat sebuah gambaran bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis memiliki kesamaan dengan Strategi pembelajaran pada masa KTSP, hanya saja guru dalam K13 memiliki kedudukan sebagai fasilitator yang bertugas secara sederhana memantik para

¹⁰⁴ Observasi di MA Wahid Hasyim, Jember, 28 April 2025.

peserta didik agar dapat melakukan kegiatan 5M dan mengikuti materi pembelajaran berdasarkan pendekatan *saintific approach*. Secara garis besar, strategi pembelajaran dalam implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim telah tertuang secara keseluruhan dalam RPP guru pengampu. Secara sederhana peneliti akan menyajikan langkah kegiatan pembelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim sebagaimana diungkapkan oleh guru pengampu pada data di atas, yaitu:

- 1) Kegiatan Pendahuluan: pada proses belajar mengajar pertama kali guru pengampu memberikan salam terlebih dahulu kepada para siswa, memeriksa kehadiran dan memeriksa kesiapan fisik dan psikis siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan apersepsi, motivasi dan acuan pembelajaran terkait materi yang diajarkan.
- 2) Kegiatan Inti: proses belajar dimulai dari guru sebagai fasilitator memberikan stimulus untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap topik yang akan dibahas. Sasaran dari stimulus ini adalah dapat menghadirkan siswa untuk dapat melakukan kegiatan 5M secara terfokus. Pada proses stimulus, tidak selamanya akan berhasil, oleh karena itu perlu adanya tindakan lanjutan dengan memberikan problem statement yaitu pertanyaan mendalam terkait materi inti yang diberikan dan diajukan secara acak kepada siswa. Dalam proses



memperdalam pengetahuan ini, guru sebagai fasilitator harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat mencari sumber pengetahuan dengan instrumen lain baik melalui buku atau media internet. Setelah siswa mendapatkan gambaran materi, guru pengampu Qurdis akan membuat satu topik untuk dipresentasikan dan didiskusikan secara bersama. Proses diskusi dan presentasi merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru pengampu Qurdis. Dalam mewujudkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan mewujudkan kegiatan 5M dapat terlaksana, guru pengampu

dalam hal ini harus dapat memiliki cara yang berbeda untuk menarik minat dari para siswa. Dan guru pengampu Qurdis di MA Wahid Hasyim mewujudkan hal demikian melalui upaya mengintegrasikan pembelajaran dengan penggunaan teknologi, sehingga siswa terpanik untuk membahas sebuah kasus dan direlevansikan dengan pembelajaran yang berlangsung.

- 3) Kegiatan Akhir: setelah proses belajar dilakukan, tahap akhir mewajibkan setiap fasilitator menarik kesimpulan dan memberikan refleksi atas materi pembelajaran yang disampaikan serta melakukan pengecekan terhadap tugas, jika guru pengampu memberikan tugas atas materi yang diberikan.

Senada dengan data di atas, peneliti juga mengkonfirmasi dari para siswa terkait proses pembelajaran di MA Wahid Hasim

Balung. Terdapat tiga siswa yaitu pertama adalah Dita Kumala, yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau Bu Nilna ngajarnya itu lebih ke diskusi mas di Kelas. Jadi suasana di kelas itu kalau sama beliau diusahakan temen-temen biar rame diskusi”.¹⁰⁵

Siswa kedua adalah Sindi Mufita yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau belajar Qurdis di kelas waktu bu Nilna itu tidak selalu yang dijelaskan saja mas. Jadi ada pertanyaan atau kuis, kemudian nanti Bu Nilna ngasih pertanyaan untuk didiskusikan bersama”.¹⁰⁶

Siswa ketiga adalah Fahrul Yahya yang mengungkapkan yaitu:

“Asik sih mas, Bu Nilna kalau ngajar itu gak membosankan. Selalu ngasih materi menarik dan ada wejang-wejangannya juga. Sama selalu dihubungkan sama kehidupan kita. Kita juga sebagai siswa disuruh mikir mas. Apalagi kalau diskusi itu bu Nilna senang kalau ada siswa yang bertanya”.¹⁰⁷

Observasi peneliti juga menghasilkan gambaran yang selaras dengan wawancara di atas, bahwa proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Wahid Hasyim berlangsung secara aktif. Hal ini dikuatkan oleh dokumentasi di bawah ini yang menunjukkan suasana belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

¹⁰⁵ Dita Kumala, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

¹⁰⁶ Sindi Mufita, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

¹⁰⁷ Fahrul Yahya, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.



Gambar 4.4
Suasana Kelas pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis¹⁰⁸

Garis besar strategi pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim secara keseluruhan telah mengacu pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Strategi tersebut dirumuskan dan diimplementasikan berdasarkan tujuan dari K13 yang hendak menciptakan sistem pembelajar secara aktif dan kontekstual. Dapat dilihat dari gambaran yang tersaji di atas, langkah pembelajaran yang memuat secara lengkap strategi pembelajaran telah dijalankan dengan baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki.

c. Penilaian

Aspek penilaian pada proses belajar mengajar menjadi sangat penting. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung sebagai berikut:

¹⁰⁸ MA Wahid Hasyim, "Suasana Kelas pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis", 28 April 2025.

“Penilaian kalau di K13 itu indikatornya tiga kompetensi terpenuhi mas mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan di setiap itu kita ada KKMnya kan, kalau mau lulus ya semua harus sesuai KKM dan kalau memang ada siswa yang tidak memenuhi KKM, ya kita adakan pembelajaran remedial baik kepada siswa atau kelas mas”.¹⁰⁹

Penilaian setelah proses pembelajaran berlangsung diterapkan terhadap semua mata pelajaran yang diampu oleh siswa, salah satunya adalah Qurdis. Dalam hal ini, Ibu Nilna selaku Guru Mapel Qurdis mengungkapkan sebagai berikut:

“Di semua mata pelajaran acuan penilaian itu sama mas. Jadi ada indikator kompetensi yang dijadikan acuan. Pertama itu sikap, kedua pengetahuan dan ketiga keterampilan. Penilaian ini kalau di Qurdis ya sama aja sih mas dengan mata pelajaran lainnya, misal untuk sikap ya saya menilainya dari observasi saya. Kemudian penilaian pada pengetahuan ya saya menilainya dari tugas-tugas yang telah diberikan, UTS dan UAS. Kemudian keterampilan itu kalau saya menilainya dari proyek misal presentasi dan lain-lain seperti diskusi gitu mas”.¹¹⁰

Senada dengan data di atas, peneliti juga mengkonfirmasi dari para siswa terkait penilaian di MA Wahid Hasim Balung. Terdapat tiga siswa yaitu pertama adalah Dita Kumala, yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Ada mas, kita ada UTS dan UAS, ada ulangan harian juga. Dan Bu Nilna selalu menyampaikan kalau nilai kita itu gak hanya sekedar dari tes tulis, tapi keaktifan saat diskusi atau baik tidaknya waktu presentasi itu juga dinilai”.¹¹¹

Siswa kedua adalah Sindi Mufita yang mengungkapkan sebagai berikut:

¹⁰⁹ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

¹¹⁰ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

¹¹¹ Dita Kumala, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

“Untuk Qurdis saya kira sama mas dengan pelajaran lainnya. Kita ada nilai dari UTS, UAS, Ulangan harian, praktik, pesentasi, itu dinilai semua kta bu Nilna”.¹¹²

Siswa ketiga adalah Fahrul Yahya yang mengungkapkan yaitu:

“Di pelajaran Qurdis ada semua mas kalau penilaian mulai dari UTS, UAS, terus sikap kita aktif atau tidak di kelas. Terus ada ulangan harian juga mas”.¹¹³

Penilaian pada mata pelajaran Qurdis memiliki tiga indikator sebagaimana penilaian umumnya yang ada pada mata pelajaran lainnya. Tiga indikator tersebut adalah memuat aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses penilaian tersebut, guru pengampu Qurdis memberikan gambaran bahwa acuan dalam memberikan penilaian adalah sama dengan mata pelajaran lainnya yaitu untuk sikap acuannya dari hasil observasi guru terhadap siswa selama masa pembelajaran. Untuk pengetahuan dinilai berdasarkan hasil pengerjaan tugas-tugas harian, UTS dan UAS. Dan untuk keterampilan dinilai berdasarkan proyek yang dikerjakan seperti presentasi dan diskusi.

Wawancara di atas selaras dengan dokumentasi di dalam RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di bawah ini:

¹¹² Sindi Mufita, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

¹¹³ Fahrul Yahya, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

Kegiatan Inti	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan</i> <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan</i> <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>QS al-Furqan (25) ayat 67 tentang kesederhanaan, dan HR Ibnu Majah no 419, HR Ahmad no 6768 dari Abdullah bin Amru tentang Larangan Berlebih-lebihan</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
	Penutup
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Gambar 4.5
Dokumen RPP Bagian Evaluasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis¹¹⁴

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember

Pengalihan kurikulum dari K13 kepada Kurikulum Merdeka ditujukan sebagai upaya menyempurnakan sistem pendidikan yang berjalan mundur karena pandemi Covid-19. Kurikulum ini secara sederhana tidak memiliki perbedaan dengan K13 yang diterapkan sebelumnya. Akan tetapi, kurikulum ini lebih menekankan pada sistem belajar yang variatif dan lebih fleksibel, sehingga dengan adanya kurikulum tersebut, harapannya adalah siswa dapat memiliki minat belajar

¹¹⁴ MA Wahid Hasyim, "Dokumen RPP Bagian Evaluasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis", 28 April 2025.

yang lebih besar. Peran guru pada kurikulum merdeka menjadi kunci sukses pelaksanaan kurikulum tersebut. Dalam proses implementasi kurikulum tersebut terdapat tiga tahapan yang dilalui yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahapan pertama dalam implementasi kurikulum merdeka adalah perencanaan. Tahap ini menjadi sangat penting, karena pembelajaran yang efektif senantiasa dimulai dari perencanaannya yang matang. Dalam proses perencanaan tersebut, Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung menyatakan sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka di MA sini itu baru diterapkan di kelas X dan XI mas. Jadi untuk kelas XII itu masih menggunakan K13. Jadi awal kita menggunakan kurikulum merdeka ini, kita memang ada pengarahannya langsung berupa workshop bagi keseluruhan tenaga pendidik untuk mendapatkan pembinaan istilahnya agar lebih mengerti terkait implementasi dari kurikulum ini. Dan awal yang pasti kita siapkan adalah rencana pembelajaran mbak berupa modul ajar mas. Nah penyusunan modul ini kita lakukan secara kolektif, jadi setiap guru sudah diplot per mata pelajaran dan saling membantu untuk membuat modul ajar tersebut”¹¹⁵

Senada dengan ungkapan tersebut, Bapak Suhik selaku Kepala

Sekola MA Wahid Hasyim Balung juga menyampaikan bahwa:

“Persiapan awal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran kita buat modul ajar mas. Modul ajar ini isinya mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Selain modul ajar kita juga ada beban untuk menyusun modul proyek penguatan Pancasila seperti yang ditekankan oleh kementerian. Penyusunan ini tentu harus memperhatikan kriteria berupa menarik, bermakna dan menantang, sehingga harapannya siswa itu lebih antusias dalam pembelajaran. Makanya mbak selain dari perencanaan modul

¹¹⁵ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

ini, tentu kita juga harus siapkan metode, strategi belajar dan perangkat pembelajaran yang menarik”.¹¹⁶

Tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan dimulai dari menyusun rencana pembelajaran yang termuat dalam modul ajar. Penyusunan modul ajar tersebut diharapkan dapat menyentuh materi-materi dengan kriteria berupa menarik, bermakna dan menantang agar siswa antusias mengikuti proses KBM. Penyusunan demikian dilakukan secara kolektif berdasarkan plot yang sudah ditetapkan pada guru pengampu setiap mata pelajaran. Dalam modul ajar tersebut, terdapat beberapa konten meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Selain dari pentingnya untuk memperhatikan substansi dari modul ajar, tenaga pendidik juga harus mempersiapkan metode, strategi dan perangkat pembelajaran yang menarik, sehingga antusiasme siswa dapat diperoleh oleh guru dan menjadi proses KBM menjadi lebih aktif.

Perencanaan yang memuat pembuatan modul ajar dibebankan kepada setiap guru pengampu mata pelajaran masing-masing. Dalam hal ini, mata pelajaran Qurdis juga memiliki modul ajar yang harus disusun oleh guru pengampu sebagai langkah perencanaan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Musyafak Ainul Yakin selaku Guru Mapel Qurdis pada Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

¹¹⁶ Bapak Suhik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

“Ya seperti halnya guru-guru lain mas, saya juga secara kolektif dengan guru Qurdis lain memiliki beban tanggungjawab dalam penyusunan modul ajar sebagai dokumen perencanaan proses pembelajaran yang akan dilangsungkan. Kalau untuk mapel Qurdis itu penyusunan modul ajar selain dari memperhatikan karakteristik seperti menarik, bermakna dan menantang, kita juga harus sesuaikan pembuatan modul ajar tersebut dengan karakteristik siswa kita mas. Jadi modul Al-Qur’an hadis itu disusun secara sederhana untuk bisa diwujudkan secara maksimal mas. Karena materi-materi itu kan perlu kita ajarkan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dibuat mas”.¹¹⁷

Proses penyusunan modul ajar sebagai langkah awal perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim memiliki kesamaan dengan penyusunan modul ajar pada mata pelajaran lainnya. Modul ajar tersebut disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan modul tersebut dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dibentuk. Bapak Musyafak Ainul Yakin selaku Guru Mapel Qurdis pada Kurikulum Merdeka juga menambahkan bahwa:

“Penyusunan modul ajar itu kita memnag diberikan kebebasan mas untuk bisa menyusun sesuai dengan materi yang kita inginkan. Akan tetapi patokannya ya tetap tujuan pembelajaran itu tercapai. Nah secara garis besarnya modul ajar itu sebelum disusun kita menyusun terlebih dahulu yang namanya RPE (Rencana Pekan Efektif). Kemudian dari RPE itu kita alokasikan ke capaian pembelajaran. Setelah itu, kita susun tujuan pembelajaran. Dan dari TP itu nanti kita jabarkan ke dalam ATP, kemudian baru kita menyusun modul ajar”.¹¹⁸

Implementasi kurikulum merdeka pada MA Wahid Hasyim dalam mata pelajaran Qurdis disusun dengan alur mulai dari penyusunan Rencana Pekan Efektif. Dari penyusunan RPE tersebut,

¹¹⁷ Bapak Musyafak Ainul Yakin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

¹¹⁸ Bapak Musyafak Ainul Yakin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

guru pengampu menganalisis ketersediaan Pekan Efektif yang kemudian merumuskan Capaian Pembelajaran. Capaian pembelajaran tersebut digunakan untuk menyusun Tujuan Pembelajaran, yang kemudian dijabarkan secara rinci pada Alur Tujuan Pembelajaran. Setelah hal tersebut dilakukan guru pengampu dapat menyusun modul ajar secara bebas berdasarkan karakteristik siswa dan satuan pendidikan yang ditempati dengan tetap berpedoman pada tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dibuat.

Berdasarkan data di atas, tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim telah dijalankan secara baik. Hal demikian juga selaras dengan observasi peneliti yang mendapatkan gambaran bahwa setiap guru pengampu mata pelajaran telah memiliki modul ajar sebagai dokumen perencanaan sebelum melakukan pengajaran terhadap siswanya. Begitu juga guru mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim juga telah memiliki modul ajar tersebut sebagai pedoman yang akan direalisasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹¹⁹

Selaras dengan wawancara dan observasi juga dikuatkan oleh dokumentasi dalam modul di bawah ini:

¹¹⁹ Observasi di MA Wahid Hasyim, Jember, 28 April 2025.

Modul Ajar Materi Al Qur' an Hadits

MA. Wahid Hasyim Balung

Tahun Pelajaran 2023/2024

A. Informasi Umum

1. Nama Penyusun : Musyafak Ainul Yakin
2. Sekolah : MA. Wahid Hasyim Balung
3. Jenjang Sekolah : MA (Madrasah Aliyah)
4. Tahun Pelajaran : 2023/2024
5. Fase : E (Kelas X)
6. Elemen : Al Qur' an Hadits
7. Alokasi Waktu : 4 JP / 2 x Pertemuan
8. Kompetensi Awal : Peserta didik mampu menghayati kebenaran penurunan Al Qur' an oleh Allah Swt. dan mampu menganalisis sejarah penurunan dan penulisan Al Qur' an.
9. Profil pelajar pancasila : Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis.
10. Sarana prasarana : Ruang kelas, papan tulis, spidol, Internet, HP, Al-Qur' an, Buku Guru PAI, Buku Siswa PAI.
11. Target peserta didik : Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
12. Model Pembelajaran : Tatap Muka (Discovery Learning)
13. Assesemen : Individu; tulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Gambar 4.6

Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MA Wahid Hasyim¹²⁰

¹²⁰ MA Wahid Hasyim, "Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MA Wahid Hasyim", 28 April 2025.

B. Komponen Inti

1. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase E, dalam elemen Al Qur'an dan Hadits, peserta didik mampu menghayati kebenaran penurunan Al Qur'an; memahami sejarah diturunkannya Al Qur'an, menganalisis sejarah penurunan Al Qur'an; dan menghafal sejarah penurunan Al Qur'an.

2. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menganalisis ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang sejarah penurunan Al Qur'an.
- b. Peserta didik mampu memahami hikmah turunnya Al Qur'an secara berangsur-angsur.
- c. Peserta didik mampu memahami sejarah penulisan Al Qur'an dimasa Rasulullah Saw. dan Khulafaur Rasyidin.

Gambar 4.7

Komponen Inti Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MA Wahid Hasyim¹²¹

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya setelah perencanaan implementasi

kurikulum merdeka adalah pelaksanaan dari modul ajar yang telah disusun. Dalam hal ini, Bapak Suhik selaku Kepala Sekola MA Wahid Hasyim Balung menyampaikan bahwa:

“Tentu mas kalau untuk pelaksanaan kita acuannya ya dari modul ajar yang sudah disusun. Tapi pelaksanaan ini juga harus bisa kita sesuaikan dengan keadaan siswa yang kita ajar mas. Makanya, di kurikulum merdeka ini kita sebagai guru harus punya metode pembelajaran yang variatif. Karena tuntutananya kalau di kurikulum merdeka itu bisa menghadirkan pembelajaran yang bisa memahamkan siswa secara cepat”.¹²²

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Masyhuri selaku

Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung mengungkapkan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka itu yang ditekankan kepada guru mas. Jadi guru itu harus punya metode pembelajaran yang bisa sesuai dengan siswa yang diajar. Metode itu tentunya

¹²¹ MA Wahid Hasyim, “Komponen Inti Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MA Wahid Hasyim”, 28 April 2025.

¹²² Bapak Suhik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

harus kreatif, inovatif, efisien dan informatif. Nah penekanannya itu di efisien mas, jadinya ya sebagai guru harus tahu terlebih dahulu kemampuan siswa seperti apa, kemudian nanti diberikan materi dengan cara yang bagaimana”.¹²³

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar didasarkan pada modul ajar yang telah disusun. Meskipun dalam pelaksanaannya dibutuhkan fleksibilitas agar dapat cocok dengan keadaan siswa yang diajar. Sistem pembelajaran kurikulum merdeka yang menuntut efisiensi dalam memahami peserta didik membutuhkan penerapan yang fleksibel. Artinya, setiap guru pengampu mata pelajaran dituntut untuk bisa menghadirkan metode belajar yang kreatif, inovatif, efisien dan informatif. Selain itu, guru juga harus memiliki metode variatif untuk mendukung penerapan kurikulum tersebut agar sesuai dengan kemampuan siswanya. Oleh karena itu, analisis keadaan untuk dapat mengerti kemampuan siswa tersebut menjadi sangat penting sebelum memulai proses belajar mengajar. Dalam hal tersebut, Bapak Musyafak Ainul Yakin selaku Guru Mapel Qurdis pada Kurikulum Merdeka menjelaskan sebagai berikut:

“Setelah ada perencanaan yang sudah kita lakukan dan itu sudah dalam bentuk dokumen berupa modul ajar mas, ya kita terapkan itu di kelas kita. Hanya saja, sebelum masuk pada inti materi, tentu kita harus melakukan asesmen diagnostik terlebih dulu. Ini ditujukan untuk mengukur kemampuan siswa kita mas. Jadi kita kan tidak bisa menerapkan metode yang sama dengan karakter siswa yang berbeda. Misalnya di satu kelas isinya pinter-pinter semua, kan kita pasti punya metode tersendiri untuk meningkatkan kemampuan yang sudah ada. Tapi ada juga di kelas itu isinya mohon maaf untuk baca Al-

¹²³ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

Qur'an saja masih belum bisa, tentu kita kan harus pakai metode pembelajaran yang berbeda".¹²⁴

Asesmen diagnostik sebagai langkah awal untuk memetakan kemampuan siswa menjadi sangat penting dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat. Dengan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan secara metodis dalam penentuan metode pembelajaran, guru memang diharuskan untuk bisa menyesuaikan pelaksanaan modul ajar dengan kemampuan para siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka yang baik, guru juga diharuskan mempersiapkan metode pembelajaran berupa perangkat pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Musyafak Ainul Yakin selaku Guru Mapel Qurdis pada Kurikulum Merdeka yang menjabarkan sebagai berikut:

“Untuk metode mas kalau saya dalam pembelajaran Qurdis itu yang saya tekankan bagaimana siswa dapat nyaman dengan pembelajaran. Jadi saya juga siapkan perangkat pembelajaran yang memadai seperti kuis atau tantangan. Selain itu, kita sebagai guru juga harus memberikan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan serta kita bisa menyampaikan motivasi untuk mempersiapkan siswa kita itu siap sebelum pembelajaran dimulai. Dan itu tentunya kita sesuaikan dengan keadaan siswa kita mas. Yang terpenting itu tadi, sebisa mungkin kita buat kelas itu nyaman dan menyenangkan”.¹²⁵

Kesiapan perangkat pembelajaran dapat mendukung implementasi kurikulum merdeka secara baik. Hal demikian ditujukan untuk menghadirkan kenyamanan dan rasa senang siswa dalam proses

¹²⁴ Bapak Musyafak Ainul Yakin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

¹²⁵ Bapak Musyafak Ainul Yakin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

pembelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat memberikan apersepsi terhadap suatu materi yang akan disampaikan serta memberikan motivasi kepada siswa. Hal demikian perlu dilakukan untuk memastikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim di atas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menuntut sosok guru sebagai pribadi yang kreatif dan inovatif, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukn para siswa dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan.

Observasi peneliti juga menghasilkan gambaran yang selaras yakni, tahap awal pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dengan memberikan apersepsi kepada siswa untuk memastikan kesiapan siswa sebelum diberikan materi. Hal demikian dapat dilihat dari hasil dokumentasi peneliti saat pemberian apersepsi oleh guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di bawah ini:



Gambar 4.8
Foto Suasana Kelas pada Saat Pemberian Apersepsi pada Mata Pelajaran
Al-Qur'an Hadis¹²⁶

¹²⁶ MA Wahid Hasyim, "Foto Suasana Kelas pada Saat Pemberian Apersepsi pada Mata

Pendekatan pembelajaran untuk mendukung terlaksananya kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis juga menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Musyafak Ainul Yakin selaku Guru Mapel Qurdis pada Kurikulum Merdeka yang menjabarkan sebagai berikut:

“Pendekatan pembelajaran itu yang terpenting sih mas menurutku. Karena setelah kita tahu karakter dari siswa kita melalui asesmen diagnostik, tentu kita butuh pendekatan yang relevan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ada pada modul ajar. Seperti ketika hafalan dalil dianggap sulit, maka guru harus segera mengatasi bagaimana hafalan dalil itu bisa menyenangkan. Jadi saya menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu upaya agar siswa tertarik pada pembelajaran AlQur’an Hadis ini. Gambaran sederhananya itu kita saya membagi siswa jadi beberapa kelompok, kemudian saya berikan potongan ayat dan hadis. Disini nanti siswa itu menyusun menjadi dalil dan menerjemahkannya serta harus mengerti isi kandungannya. Dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas per kelompok. Menurutku pendekatan ini yang paling cocok mas untuk mengatasi permasalahan seperti itu”¹²⁷

Penjabaran di atas juga dikuatkan oleh pernyataan dari Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka itu sangat fleksibel mas. Tapi memang disini guru itu dituntut untuk bisa inovatif dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik. Nah kayak pendekatan pembelajaran yang digunakan, guru tidak bisa hanya mengandalkan metode ceramah saja atau diskusi saja. Harus ada pendekatan-pendekatan lain yang digunakan sesuai dengan karakter para siswanya mas. Misal terkait pembelajaran fiqih, mungkin ada kelas yang siswanya cukup dengan metode ceramah belajarnya sudah nyaman dan mudah paham, tapi ada juga mas, kelas yang siswa kalau hanya menggunakan pendekatan itu tidak paham. Jadi kemudian guru harus bisa

Pelajaran Al-Qur’an Hadis”, 28 April 2025.

¹²⁷ Bapak Musyafak Ainul Yakin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

mensiasati itu entah menggunakan pendekatan PBL atau yang lain”.¹²⁸

Pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada guru pengampu mata pelajaran. Dalam pembelajaran Qurdis, guru pengampu menggunakan beberapa pendekatan yang variatif berdasarkan hasil asesmen diagnostik terhadap keadaan para siswanya di kelas. Seperti dalam kelas yang memiliki karakteristik siswa yang kesulitan menghafal suatu ayat, guru pengampu menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu upaya agar siswa tertarik pada pembelajaran. Gambaran dari penerapan tersebut adalah pertama guru pengampu membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Setelah terbentuknya kelompok tersebut, guru memberikan potongan ayat Al-Qur'an atau hadis kemudian menugaskan para siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok tersebut untuk menyusun potongan tersebut menjadi sebuah dalil. Penyusunan menjadi sebuah dalil terhadap potongan ayat atau hadis tersebut harus disertai dengan terjemahan dan isi kandungan dari dalil yang sudah tersusun. Setelah semua tersusun, para siswa akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikannya di depan kelas. Dalam proses presentasi tersebut para siswa akan terlibat secara aktif dalam diskusi. Dan pendekatan demikian dianggap relevan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

¹²⁸ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

Gambaran di atas dapat dilihat dalam hasil dokumentasi saat para siswa melakukan presentasi di depan kelas sebagai berikut:



Gambar 4.9
Suasana Presentasi Siswa MA Wahid Hasyim pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis¹²⁹

Implementasi kurikulum merdeka di MA Wahid Hasyim secara

objektif telah didasarkan pada seluruh rangkaian modul ajar yang sudah dibuat sebelumnya. Bapak Suhik selaku Kepala Sekola MA Wahid Hasyim Balung menyampaikan dalam hal ini adalah:

“Alhamdulillah mas kalau penerapan kurikulum merdeka di MA Wahid Hasyim ini sepenuhnya sudah baik menurut saya. Meskipun memang masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, tapi insyalaah itu sudah baik dan akan terus kita perhatikan mas”.¹³⁰

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Masyhuri selaku

Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung sebagai berikut:

“Penerapan Kurikulum merdeka di MA ini sepenuhnya kita mengikuti instruksi dari kementerian mas. Misal dalam pembelajaran, ya kita sepenuhnya memiliki acuan yang udah jadi modul ajar. Dan sama saja seperti K13 sebenarnya mas, hanya saja kurikulum merdeka ini saat diterapkan memang lebih enak karena guru punya kebebasan dalam mengatur pembelajaran harus gimana. Ya meskipun beban di guru jadi

¹²⁹ MA Wahid Hasyim, “Suasana Presentasi Siswa MA Wahid Hasyim pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis”, 28 April 2025.

¹³⁰ Bapak Suhik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

lebih makin banyak. Dan Alhamdulillah semua itu sudah terlaksana dengan baik di MA sini, meskipun memang harus dimaksimalkan lebih baik lagi”.¹³¹

Kurikulum merdeka yang diimplementasikan oleh MA Wahid Hasyim secara keseluruhan mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian. Seperti halnya K13, penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah adaptasi. Dan implementasi kurikulum merdeka menempatkan guru dapat menjadi lebih bebas dalam mengatur jalannya pembelajaran berdasarkan karakteristik masing-masing siswanya. Pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Wahid Hasyim secara objektif telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat kekurangan yang harus diperbaiki untuk menunjang maksimalnya penerapan kurikulum tersebut.

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis juga secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Hal demikian seperti yang disampaikan oleh Bapak Musyafak Ainul Yakin selaku Guru Mapel Qurdis pada Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

“Alhamdulillah mas kalau menurut saya, kurikulum merdeka yang saya terapkan di mapel Qurdis ini sudah saya jalankan dengan baik sesuai dengan instruksi dan ketentuan modul ajar yang telah dibuat. Meskipun memang masih ada kekurangan yang perlu disempurnakan, tapi saya sebagai guru justru menjadi sangat *enjoy* dalam mengajar karena bisa menyesuaikan sistem pembelajaran dengan karakter para siswa saya yang berbeda-beda”.¹³²

¹³¹ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

¹³² Bapak Musyafak Ainul Yakin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

Senada dengan data di atas, peneliti juga mengkonfirmasi dari para siswa terkait proses pembelajaran di MA Wahid Hasim Balung. Terdapat tiga siswa yaitu pertama adalah Iklil Hilmi Fuadi, yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Pak Musyafak enak kok mas kalau ngajar, kita tidak diberi beban yang memberatkan. Dan kesannya sih malah santai ngajarnya. Dan kita itu diajarin sampek bener-bener paham mas. Misal kayak baca tajwid Qur’an yang bener gimana”.¹³³

Kedua adalah Sofyan Suhendra, yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya sangat suka mas kalau diajar beliau di Qurdis. Karena memang orangnya telaten, misal saya kan kurang bisa kalau harus hafalan banyak, beliau pasti ngasih solusi dan cara hafalan yang mudah. Teman-teman juga gitu mas”.¹³⁴

Ketiga, Adalia Renata Sari juga mengungkapkan yaitu:

“Enak sekali mas kalau Pak Musyafak ngajarnya, gak cuman kita disuruh hadalan kalau sama beliau. Beliau pasti ngasih materi-materi yang bener sesuai sama kehidupan kita mas. Dan variatif sih ngajarnya mas”.¹³⁵

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis telah diimplementasikan sesuai dengan prinsip dan sistem yang ingin dibangun oleh kurikulum merdeka, yaitu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan memudahkan siswa untuk mencapai pemahaman dengan cara termudah. Prinsip diferensiasi pembelajaran menjadikan guru selaku fasilitator dituntut untuk bisa menghadirkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efisien dan informatif berdasarkan

¹³³ Iklil Hilmi Fuadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

¹³⁴ Sofyan Suhendra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

¹³⁵ Adalia Renata Sari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

karakteristik siswa yang heterogen. Prinsip tersebut telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Qurdis berdasarkan kurikulum merdeka yang menekankan pada pemberian materi pembelajaran dengan cara yang sesuai berdasarkan karakter para siswa yang diajar.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam kurikulum merdeka diwujudkan melalui proses asesmen yang dilakukan pada awal, selama dan setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung

sebagai berikut:

“Kita untuk evaluasi itu ada asesmen mas. Jadi evaluasi itu dilakukan pada awal, selama dan setelah pembelajaran dilangsungkan. Kalau awal itu kita kan menggunakan asesmen diagnostik untuk menentukan sistem pembelajaran yang cocok. Dan untuk selama dan setelah pembelajaran kita menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Indikatornya itu tiga mas yang dievaluasi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”.¹³⁶

Evaluasi pada kurikulum merdeka dilakukan dengan waktu pada awal, selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Asesmen sebagai basis evaluasi yang digunakan adalah asesmen diagnostik pada awal pembelajaran untuk menentukan sistem pembelajaran dengan prinsip diferensiasi. Dan asesmen formatif dan sumatif untuk mengevaluasi selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Indikator dari proses evaluasi ini adalah tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses tersebut juga dilaksanakan pada asesmen mata

¹³⁶ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

pelajaran Qurdis sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Musyafak Ainul Yakin selaku Guru Mapel Qurdis pada Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

“Asesmen formatif itu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung mas, untuk teknik penilaian yang saya gunakan itu berupa tes dan non tes. Kalau tes biasanya digunakan ketika siswa melakukan idenfitikasi ayat Al-Qur’an Hadis, cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid serta hafalan. Untuk non tesnya saya memantau proses belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung maupun saat sedang proyek, apakah anak tersebut aktif atau tidak selama pembelajaran. Jadi asesemen formatif ini bentuknya berupa penugasan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mencerminkan profil Pancasila”¹³⁷

Asesmen formatif dalam dilakukan dengan cara tes dan non tes.

Tujuan dari asesmen tersebut adalah untuk mengetahui kebutuhan belajar dari para siswa, sehingga guru pengampu setelah pembelajaran dapat menilai kebutuhan tersebut dan meningkatkan kekurangan dalam proses belajar yang berlangsung. Misalnya ditemui bahwa siswa dalam menghafal ayat atau hadis tidak lancar, maka guru pengampu akan menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki metode yang digunakan dalam pembelajaran agar sesuai dalam mengatasi masalah tersebut. Bapak Musyafak Ainul Yakin selaku Guru Mapel Qurdis pada Kurikulum Merdeka juga menambahkan sebagai berikut:

“Selain dari asesmen formatif, di evaluasi kurikulum merdeka juga ada asesmen sumatif mas. Ini dilakukan saat akhir semester untuk mengukur capaian pembelajaran siswa dan ukurannya itu kita tetapkan berdasarkan capaian yang sudah ada di modul ajar mas. Penilaiannya diambil dari penilaian

¹³⁷ Bapak Musyafak Ainul Yakin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dan bentuknya itu soal mas, biasanya kalau untuk ulangan harian itu saya jadikan per bab, kemudian UTS dan UAS. Dan penilaian kognitif itu kita ambil dari sini”¹³⁸

Asesmen sumatif dilakukan untuk menilai aspek kognitif dari para siswa. Tujuan dari asesmen ini dilakukan adalah untuk melihat capaian pembelajaran yang diperoleh siswa. Penilaian tersebut memiliki ukuran yang sudah tercantum dalam modul ajar mata pelajaran Qurdis yang dibuat sebelumnya. Waktu asesmen ini dilaksanakan berdasarkan penilaian harian dalam bentuk tugas setiap babnya yang berbentuk soal serta ujian yang dilakukan dalam bentuk UTS atau UAS. Bapak Musyafak Ainul Yakin selaku Guru Mapel Qurdis pada Kurikulum Merdeka juga menambahkan sebagai berikut:

“Di proses evaluasi ini kita juga harus menilai aspek lain mas yaitu afektif dan psikomotorik siswa kita. Untuk afektif saya menilainya dari kebiasaan belajar sehari-hari siswa; saya menilai bagaimana mereka berinisiatif, bertanggung jawab, ingin tahu, dan berani mengambil keputusan dan hal-hal lainnya yang kita nilai dari keseharian mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Kalau untuk psikomotorik saya menilai dari penguasaan materi siswa. Jadi saya akan menyuruh siswa menunjukkan kemampuannya dalam materi yang ada di Qurdis, misal membaca Al-Qur’an dengan tajwid, itu nanti saya menilai dari situ. Atau saya suruh untuk mendemonstrasikan materi yang ada. Jadi intinya penilainnya itu saya mabil dari kemampuan siswa untuk mengamalkan materi yang sudah didapatkan”¹³⁹

Proses evaluasi yang dilakukan dalam kurikulum merdeka juga berfokus untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dalam mata pelajaran Qurdis aspek afektif dinilai berdasarkan

¹³⁸ Bapak Musyafak Ainul Yakin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

¹³⁹ Bapak Musyafak Ainul Yakin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

keseharian siswa belajar di kelas maupun di luar kelas tentang bagaimana mereka berinisiatif, bertanggung jawab, mengembangkan rasa ingin tahu, berani mengambil keputusan, dan lain sebagainya. Sementara untuk aspek psikomotorik dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam mengamalkan materi yang sudah didapatkan. Hal demikian dapat dinilai dari kemampuan siswa saat ditunjuk untuk mendemonstrasikan pengamalan sebuah kandungan ayat Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dengan tajwid.

Observasi peneliti juga menunjukkan hal yang selaras bahwa proses assesmen didasarkan pada indikator yang ada di dalam modul sebagaimana telah mengacu pada panduan dalam implementasi kurikulum merdeka.¹⁴⁰ Hal demikian juga dikuatkan oleh dokumentasi di dalam modul ajar bagian assesmen sebagaimana berikut:

5. Asesmen
- a. Diagnostik
- Asesmen kognitif : Lembar soal asesmen kognitif
 - Asesmen nonkognitif : Penyesuaian soal
- b. Formatif
- Pengetahuan : Tes lisan (ujian)
 - Sikap : Tes tulis (urutan)
 - Keterampilan : Ujian kerja/proyek
 - Sikap profil pelajar pancasila : Ujian sikap
 - Observasi : Observasi
- c. Sumatif
- Tes tertulis
 - Tes lisan (urutan)
 - Sikap (diskusi)
 - Observasi
6. Pengayaan dan Remedial
- a. Pengayaan
- Peneliti tidak sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Yaitu mengerjakan tugas berupa kesimpulan dari materi yang dipelajari tentang sejarah diturunkannya Al-Qur'an dengan sikap bertanggung jawab terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Remedial
- Peneliti tidak yang belum mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan disarankan dapat mengikuti kegiatan remedial. Yaitu

- berupa tugas tambahan mencari ayat Al-Qur'an atau hadis yang berhubungan dengan temanya Al-Qur'an bertanggung jawab selama yang dipelajari dibuku.
7. Refleksi/Penyerapan dan Guru
- a. Apakah kamu suka dengan kegiatan pembelajaran ini?
- b. Cara belajar bagaimana yang paling membantu dalam meningkatkan pembelajaran?
- c. Kesulitan apa saja yang kamu temui dalam mempelajari materi sejarah penemuan Al-Qur'an?
8. Lampiran
- a. Bahan bacaan siswa : LKS Al-Qur'an Hadis Kelas X, Buku Paket Al-Qur'an Hadis Kelas X
- b. Bahan bacaan guru : Buku Paket Al-Qur'an Hadis Kelas X

Gambar 4.10

Poin Asesmen pada Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas X MA Wahid Hasyim¹⁴¹

¹⁴⁰ Observasi di MA Wahid Hasyim, Jember, 28 April 2025.

¹⁴¹ MA Wahid Hasyim, "Poin Asesmen pada Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas X MA Wahid Hasyim", 28 April 2025.

3. Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas di MA Wahid Hasyim Balung Jember

Kurikulum dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting untuk senantiasa dikembangkan ke arah yang dapat lebih berdampak bagi tumbuh kembang peserta didik dalam proses belajar mengajar. Di Indonesia, terdapat beberapa satuan pendidikan yang saat ini menjalankan dua kurikulum yang berbeda, seperti yang dialami oleh MA Wahid Hasyim Balung Jember. Proses implementasi dua kurikulum yang berbeda tersebut merupakan tantangan yang sangat menarik, mengingat setiap kurikulum membawa karakter tersendiri dalam proses implementasinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung sebagai berikut:

“Memang sulit mas kalau kita punya dua kurikulum yang berbeda. Kita di MA sini menerapkan dua kurikulum yaitu K13 untuk kelas 12 dan kurikulum merdeka untuk kelas 10 dan 11. Meskipun tidak jauh berbeda dalam pelaksanaannya, tapi ada aspek berbeda yang dibawa tiap kurikulum mas. Misalnya di K13 tujuannya kan membentuk karakter siswa yang diwujudkan dari kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengomunikasikan). Kemudian tujuan besarnya kan mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui pendekatan saintifik. Sementara untuk kurikulum merdeka tujuannya itu kan menghadirkan pembelajaran yang holistik, fleksibel dan lebih berpusat kepada peserta didik agar bisa mengeksplorasi bakat dan minatnya. Makanya pendekatan yang digunakan kurikulum merdeka itu pembelajaran yang diferensiasi dengan menekankan kecocokan pada karakter masing-masing siswa”.¹⁴²

¹⁴² Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

Tujuan dari kedua kurikulum antara K13 dengan kurikulum merdeka memiliki corak yang berbeda satu sama lain. K13 identik dengan kurikulum yang menekankan pendekatan saintifik untuk merangsang siswa melakukan kegiatan 5M. Sedangkan kurikulum merdeka menekankan pembelajaran fleksibel yang memberikan kebebasan guru untuk melakukan pendekatan pembelajaran secara diferensiasi berdasarkan karakteristik siswanya, sehingga siswa dapat menjadi pusat pembelajaran yang memiliki kebebasan mengembangkan bakat dan minatnya. Tujuan tersebut secara konsekuen juga menjadikan pembelajaran mata pelajaran Qurdis menjadi berbeda. Seperti perkataan dari Ibu Nilna selaku Guru

Mapel Qurdis sebagai berikut:

“Untuk pelajaran Qurdis kalau dari K13 itu agak sulit mas, karena memang pendekatan yang digunakan kan *saintific approach*, sementara untuk materi-materi Qurdis itu tidak sepenuhnya bisa menggunakan pendekatan tersebut. Jadi untuk mewujudkan tujuan dari K13 dalam pembelajaran Qurdis saya hanya menggunakan cara-cara kontekstual agar para siswa itu memiliki karakter yang sesuai dengan materi yang sudah saya sampaikan. Kalau kurikulum merdeka itu kan lebih fleksibel, jadi fokusnya adalah bagaimana caranya siswa itu bisa memahami materi dengan baik dan mengembangkannya sesuai kemampuan mereka. Untuk mewujudkan itu saya lebih mudah karena memang pendekatan yang digunakan Kurikulum Merdeka itu diferensiasi. Hanya sulitnya adalah setiap kelas harus berbeda sistem pembelajaran yang digunakan”.¹⁴³

Implementasi tujuan yang dibawakan oleh K13 dalam pembelajaran mata pelajaran Qurdis secara konsekuen tidak dapat diterapkan secara keseluruhan. Dikarenakan materi-materi dalam Qurdis tidak sepenuhnya dapat diberikan dengan pendekatan *saintific approach*.

¹⁴³ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

Oleh karena itu, guru pengampu mata pelajaran Qurdis mewujudkan tujuan tersebut dengan lebih mendekatkan pembelajaran dengan corak pendidikan karakter yang sangat relevan dengan materi-materi di dalam Qurdis. Berbeda dengan hal tersebut, implementasi tujuan kurikulum merdeka lebih dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran, mengingat tujuan dari kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan sistem belajar dan menjadikan murid sebagai pusat pembelajaran, menjadikan tujuan tersebut lebih mudah untuk dicapai. Akan tetapi, peran guru dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menjadi sangat besar mengingat pendekatan diferensiasi membutuhkan kreatifitas, inovasi, efisiensi dan sikap informatif dari guru untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakter siswanya.

Komparasi terhadap implementasi dua kurikulum tersebut dalam mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim akan peneliti uraikan berdasarkan tiga tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan implementasi kurikulum dalam pendidikan menjadi sangat penting, dikarenakan implementasi kurikulum dapat berhasil dimulai dengan perencanaan implementasi yang matang. Dalam hal ini, Bapak Suhik selaku Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Balung menjelaskan sebagai berikut:

“Kurikulum K13 dan kurikulum merdeka itu sama-sama punya proses perencanaan mas. Misalnya untuk perangkat

pembelajaran, K13 itu punya RPP yang harus ada 13 komponen meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Kalau di kurikulum merdeka itu ada modul ajar yang isinya meliputi Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Jadi bisa dilihat dari sini memang kurikulum merdeka itu lebih sederhana mas untuk perangkat pembelajaran”.¹⁴⁴

Perencanaan dalam K13 dan kurikulum merdeka terwujud dari adanya perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru pengampu. Dalam hal ini K13 memiliki dokumen perencanaan yang berbentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan isi berupa identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Sementara untuk kurikulum merdeka terdapat dokumen rencana pembelajaran berupa modul ajar yang berisikan Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Dokumen tersebut juga dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran Qurdis yang diungkapkan oleh Bapak Musyafak Ainul Yakin selaku Guru Mapel Qurdis pada Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

“Ada semua saya mas dokumen perencanaan itu. Untuk K13 itu RPP yang kita susun berdasarkan silabus nasional dan rancangannya itu didasarkan pada KD yang didapatkan dari

¹⁴⁴ Bapak Suhik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

SKL dan KI. Dan didalamnya itu memuat banyak sekali, kalau tidak salah 13 komponen mas. Dan itu buatnya menurut saya untuk mata pelajaran Qurdis cukup sulit ya mas. Meskipun enakya kita kan udah ada acuan silabus itu tadi mas. Nah kalau di Kurikulum Merdeka itu saya ada modul ajar dan didalamnya itu ada CP, TP dan ATP. Itu disusun berdasarkan CP dan TP. Dan penyusunannya itu lebih enak mas, karena kita kan diberikan kebebasan sesuai kebutuhan siswa. Hanya saja memang kita juga harus kreatif dan inovatif soalnya yang digunakan kan harus berbasis pendekatan diferensiasi, jadi setiap kelas bisa saja berbeda. Dan dari dua kurikulum itu mas, kalau K13 itu kan cenderung kaku bagi guru, karena ruang gerak kita kan terbatas, sementara untuk kurikulum merdeka itu kita bisa lebih bebas karena semua diserahkan ke sekolah dan guru masing-masing”¹⁴⁵.

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung menyampaikan sebagai

berikut:

“Jadi K13 dan kurikulum merdeka itu sama punya dokumen perencanaan mas yang jadi acuan pembelajaran. K13 itu ada RPP dan isinya itu 13 komponen. Disusun berdasarkan silabus nasional dan basisnya itu KD yang diturunkan dari SKL dan KI. Penyusunannya memang agak kaku mas karena memang karakter kurikulumnya kan membatasi gerak dari guru, jadinya harus *saklek*. Enaknya kan tinggal disusun mengikuti silabus saja, jadi ya semua guru kalau RPP itu hampir sama semua pasti mas. Kalau di kurikulum merdeka itu ada modul ajar. Itu disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Susunan isinya lebih sederhana dan penyusunannya sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena memang karakternya kurikulum ini kan lebih fleksibel, jadi guru punya ruang kreatif dalam penyusunannya. Ya meskipun sulitnya itu harus kreatif mas, karena kan pendekatannya diferensiasi yang menekankan terpenuhinya kebutuhan belajar para siswa”¹⁴⁶.

Proses perencanaan dalam implementasi dua kurikulum memiliki kesamaan berupa adanya dokumen perencanaan yang

¹⁴⁵ Bapak Musyafak Ainul Yakin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 April 2025.

¹⁴⁶ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

dijadikan sebagai pedoman guru dalam pembelajaran. Perencanaan pada mata pelajaran Qurdis juga diimplementasikan berdasarkan dokumen tersebut. Adapun dalam K13 dokumen tersebut terwujud dalam Rancangan Pelaksanaan pembelajaran yang memuat 13 komponen. Dokumen tersebut dirancang berdasarkan silabus nasional dengan basis Kompetensi Dasar yang merupakan turunan dari Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti. Penyusunan dokumen tersebut sangat kaku dan tidak memberikan ruang gerak guru secara bebas. Akan tetapi guru dalam penyusunannya hanya perlu untuk mempedomani silabus yang ada. Sementara dalam kurikulum merdeka, terdapat dokumen perencanaan pembelajaran yang berbentuk modul ajar. Modul ini disusun berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan dimasukkan dalam modul tersebut. Karakter dari kurikulum merdeka yang fleksibel menjadikan penyusunan dokumen tersebut juga membebaskan guru dalam menyusunnya dengan memperhatikan tercapainya kebutuhan belajar siswa. Akan tetapi, guru harus dapat lebih kreatif mengingat penyusunan modul ajar sendiri juga harus didasarkan pada pendekatan diferensiasi yang menjadikan modul ajar memiliki perbedaan pada setiap kelasnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan penting dalam proses implementasi kurikulum adalah realisasi dokumen perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Dalam hal ini, Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum MA Wahid Hasyim Balung sebagai berikut:

“Pada pelaksanaannya mas, kalau K13 itu sepenuhnya mengacu ke RPP yang sudah dibuat mas. Kurikulum merdeka pun juga sama. Hanya saja kalau K13 itu kan basis pembelajarannya harus pendekatan *saintific* nah jadi ya metodenya harus bisa memenuhi ketentuan kegiatan 5M. Meskipun strategi dan metode pembelajaran yang digunakan itu guru bebas menggunakan metode atau strategi pembelajaran apa saja, hanya saja kan masih terikat dengan silabus dan RPP mas. Dan materi yang disampaikan juga semuanya itu materi padat mas, tidak yang fleksibel seperti di kurikulum merdeka. Jadi kalau dibandingkan dengan kurikulum merdeka sebenarnya kurang lebih sama, hanya saja peran guru disini itu lebih fleksibel mas, jadi mengajar itu bisa menggunakan metode yang sesuai dengan karakter siswa melalui asesmen diagnostik yang dilakukan untuk melihat kemampuan siswanya terlebih dahulu”.¹⁴⁷

Pembelajaran berdasarkan K13 didasarkan sepenuhnya pada RPP sebagai dokumen perencanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis *saintific approach* memberikan konsekuensi bagi guru untuk dapat menjadikan kelas memiliki pembelajaran aktif dan kontekstual dengan menghadirkan kegiatan 5M di dalam kelas. Dalam strategi dan metode pembelajaran, K13 memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan hal tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, pada praktiknya guru masih terikat dengan silabus nasional dan materi yang diberikan berdasarkan K13 sepenuhnya berisikan materi-materi yang padat, sehingga kebebasan tersebut tidak sepenuhnya menjadikan guru sebagai fasilitator yang bebas. Sementara dalam kurikulum merdeka, pembelajaran dilangsungkan berdasarkan modul ajar yang dibentuk dengan pendekatan diferensiasi. Hal demikian memberikan gambaran bahwa pembelajaran terpusat kepada peserta didik dengan guru sebagai

¹⁴⁷ Bapak Masyhuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

fasilitator yang memiliki fleksibilitas dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan karakteristik peserta didiknya. Materi yang diberikan juga mengalami penyesuaian dengan peserta didik karena penekanan dalam kurikulum merdeka adalah siswa dapat memahami materi melalui cara terbaiknya.

Pelaksanaan dua kurikulum tersebut pada mata pelajaran Qurdis disampaikan oleh Ibu Nilna selaku Guru Mapel Qurdis sebagai berikut:

“Saya sebagai guru Qurdis kalau dalam pembelajaran untuk kelas 12 yang menggunakan K13 ya acuan saya adalah RPP mas. Semua yang ada di RPP itu saya lakukan semuanya. Karena memang pelaksanaan dari K13 itu tidak bisa lepas dari RPP yang kita sebagai guru itu terikat dengan silabus di dalamnya mas. Dan seperti yang saya sampaikan tadi mas, karena K13 itu pendekatannya *saintific*, tentu ada kesulitan sendiri kalau kita mau menggunakan strategi atau metode pembelajaran tertentu. Ya saya sendiri kalau K13 umumnya menggunakan metode diskusi dan penggunaan teknologi untuk menghadirkan kelas agar siswa itu terangsang melakukan kegiatan 5M mas. Jadi saya sebisa mungkin menghadirkan kelas yang aktif dan kontekstual mas. Jadi intinya itu kelas aktif ya sudah mas, untuk urusan hasilnya ya nanti waktu evaluasi itu dah. Dan kita materi yang disampaikan kan sepenuhnya mengacu ke silabus dan itu semuanya materi padat mas, tidak ada penekanan siswa mencapai pemahaman demikian, yang terpenting sudah memenuhi KD ya sudah. Sama sebenarnya dengan kurikulum merdeka mas. Hanya saja kalau kurikulum merdeka itu kan kita pembelajaran berdasarkan modul ajar. Dan materi itu lebih fleksibel karena menekankan pemahaman siswa dan memang kita murni fasilitator dengan pemberian materi yang lebih sederhana dan dapat berdampak secara langsung kepada siswa. Metodenya pun kita harus variatif mas, misal berdasarkan asesmen diagnostik ternyata siswa masih kesulitan dalam hafalan potongan ayat atau masih belum bisa membaca Qur’an dengan tajwid yang baik ya kita fasilitasi hal tersebut. Jadi tiap siswa itu bisa saja beda pendekatannya. Dan memang ciri khasnya kurikulum merdeka kan itu mas di pendekatan diferensiasinya.

Jadi guru itu bisa lebih bebas menentukan strategi dan metode belajar. Meskipun sama nih dengan K13 yang umumnya kan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan diskusi tapi kalau di kurikulum merdeka itu kita bisa menggunakan PBL untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang punya kelemahan menghafal potongan ayat Al-Qur'an atau hadis".¹⁴⁸

Tahap pelaksanaan dua kurikulum tersebut dalam pembelajaran mata pelajaran Qurdis, keduanya memiliki persamaan berupa pelaksanaannya didasarkan pada dokumen perencanaan yang sudah ada sebelumnya. Perbedaannya adalah K13 dilaksanakan berdasarkan RPP yang memiliki kepadatan substansi, sedangkan kurikulum merdeka didasarkan pada modul ajar yang memiliki isi lebih sederhana. Proses belajar mata pelajaran Qurdis dengan K13 lebih menekankan pada keaktifan kelas karena proses pembelajaran menggunakan pendekatan *saintific approach* dengan menghadirkan kegiatan 5M pada diri siswa, sehingga kelas dituntut untuk memiliki pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Berbeda dengan kurikulum merdeka yang lebih mengedepankan pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan diawali melakukan asesmen diagnostik untuk menentukan kemampuan para siswa, sehingga guru dapat menerapkan metode atau strategi belajar yang relevan.

Kedua kurikulum tersebut secara esensial memiliki kesamaan dalam memeberikan kebebasan guru dalam menentukan metode atau strategi belajar. Akan tetapi, implementasi K13 dalam mata pelajaran Qurdis terbatas menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab

¹⁴⁸ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

dan hafalan karena meskipun guru memiliki kebebasan, materi yang disampaikan dibatasi oleh silabus nasional, sehingga memiliki keterbatasan pada ranah strategi dan metode pembelajaran. Materinya yang sangat padat menjadikan implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis terbatas untuk mencapai pemahaman tekstual dan kontekstual siswa, sehingga selama memenuhi ukuran aktif dan kontekstual, maka hal tersebut sudah diimplementasikan dengan baik. Berbeda dengan kurikulum merdeka yang membawa pendekatan diferensiasi dan materi dari kurikulum merdeka yang lebih sederhana karena ingin memawakan pemahaman kepada siswa dengan cara terbaiknya.

Metode dan strategi pembelajaran dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di kelas. Seperti contoh saat satu kelas memiliki kelemahan dalam melakukan hafalan sebuah ayat atau hadis, maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran berdasarkan PBL (*Problem Based Learning*), sehingga memiliki rumusan pembelajaran yang dapat menyentuh akar permasalahan tersebut. Hal demikian memberikan gambaran bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis tidak hanya menyentuh ranah kewajiban memberikan pemahaman terhadap siswa, tetapi juga dapat menyentuh pembentukan pribadi yang dapat mengamalkan materi-materi yang diberikan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam sebuah kurikulum menjadi sangat penting, mengingat hasil dari pembelajaran akan dapat dilihat melalui tahapan tersebut. Dalam proses evaluasi dari dua kurikulum yaitu K13 dan kurikulum merdeka, Bapak Suhik selaku Kepala Sekola MA Wahid Hasyim Balung juga menyampaikan bahwa:

“Untuk K13 evaluasi itu meliputi tiga aspek mas, jadi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memiliki bobot tertentu sesuai KD yang telah ditetapkan. Kalau kurikulum merdeka yang dinilai itu sama tiga aspek meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebenarnya sama mas antara keduanya itu. Hanya saja, alat penilaiannya itu yang berbeda. Kalau K13 itu kan langsung penilaiannya misal sikap dari observasi guru, kemudian untuk pengetahuan dan keterampilan itu dinilai dari ujian tertulis dan praktik. Kalau di kurikulum merdeka itu ada asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Tapi yang ditekankan itu asesmen formatif untuk mengejar perbaikan-perbaikan selama pembelajaran berlangsung, sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Nah ini kelihatan bedanya mas, kalau di K13 kan sudah *paten* aspek penilaiannya ya itu, tapi kalau kurikulum merdeka itu menuntut guru untuk bisa mengevaluasi dari awal, selama dan akhir pembelajaran”¹⁴⁹.

Aspek evaluasi yang dinilai dari K13 meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut memiliki alat ukur berupa untuk sikap diukur berdasarkan observasi guru dalam bersikap baik secara spiritual atau sosial. Kemudian untuk pengetahuan dinilai berdasarkan ujian dan untuk keterampilan dinilai berdasarkan pengerjaan proyek seperti presentasi atau diskusi. Sedangkan kurikulum merdeka memiliki tiga aspek penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tiga aspek tersebut dinilai berdasarkan alat ukur melalui asesmen formatif, sumatif dan

¹⁴⁹ Bapak Suhik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

diagnostik yang dilakukan dalam awal, selama dan akhir pembelajaran. Alat ukur asesmen formatif menjadi alat ukur dominan pada evaluasi kurikulum merdeka. Hal demikian ditujukan untuk dapat memperbaiki pembelajaran agar dapat sesuai dengan kebutuhan para siswa. Perbedaan yang tampak dari proses evaluasi keduanya adalah K13 memiliki sistematika evaluasi yang paten karena dijalankan pada akhir semester. Sedangkan evaluasi pada kurikulum merdeka dijalankan dengan waktu yang berbeda dan menuntut guru untuk melakukan evaluasi di awal, selama dan akhir pembelajaran guna mencapai perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Proses evaluasi yang dijalankan dua kurikulum tersebut pada mata pelajaran Qurdis adalah sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nilna selaku Guru Mapel Qurdis sebagai berikut:

“Untuk K13 itu ada tiga indikator mas dalam evaluasi. Pertama itu sikap, kedua pengetahuan dan ketiga keterampilan. Penilaian ini kalau di Qurdis ya sama aja sih mas dengan mata pelajaran lainnya, misal untuk sikap ya saya menilainya dari observasi saya. Kemudian penilaian pada pengetahuan ya saya menilainya dari tugas-tugas yang telah diberikan, UTS dan UAS. Kemudian keterampilan itu kalau saya menilainya dari proyek misal presentasi dan lain-lain seperti diskusi gitu mas. Kalau untuk kurikulum merdeka itu yang dinilai tiga aspek meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinilai berdasarkan asesmen formatif, sumatif dan diagnostik di awal pembelajaran seperti yang saya jelaskan tadi. Asesmen formatif itu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung mas, untuk teknik penilaian yang saya gunakan itu berupa tes dan non tes. Selain dari asesmen formatif, di evaluasi kurikulum merdeka juga ada asesmen sumatif mas. Ini dilakukan saat akhir semester untuk mengukur capaian pembelajaran siswa dan ukurannya itu kita tetapkan berdasarkan capaian yang sudah ada di modul ajar mas. Penilaiannya diambil dari penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dan bentuknya itu soal mas, biasanya kalau untuk ulangan harian itu saya jadikan per bab, kemudian UTS dan

UAS. Dan penilaian kognitif itu kita ambil dari sini. Di proses evaluasi ini kita juga harus menilai aspek lain mas yaitu afektif dan psikomotorik siswa kita. Untuk afektif saya menilainya dari kebiasaan belajar sehari-hari siswa; saya menilai bagaimana mereka berinisiatif, bertanggung jawab, ingin tahu, dan berani mengambil keputusan dan hal-hal lainnya yang kita nilai dari keseharian mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Kalau untuk psikomotorik saya menilai dari penguasaan materi siswa. Jadi saya akan menyuruh siswa menunjukkan kemampuannya dalam materi yang ada di Qurdis, misal membaca Al-Qur'an dengan tajwid, itu nanti saya menilai dari situ. Atau saya suruh untuk mendemonstrasikan materi yang ada. Jadi intinya penilainnya itu saya mabil dari kemampuan siswa untuk mengamalkan materi yang sudah didapatkan”¹⁵⁰

Evaluasi pada K13 dalam mata pelajaran Qurdis memiliki tiga indikator sebagaimana penilaian umumnya yang ada pada mata pelajaran lainnya. Tiga indikator tersebut adalah memuat aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses penilaian tersebut, guru pengampu Qurdis memberikan gambaran bahwa acuan dalam memberikan penilaian adalah sama dengan mata pelajaran lainnya yaitu untuk sikap acuannya dari hasil observasi guru terhadap siswa selama masa pembelajaran. Untuk pengetahuan dinilai berdasarkan hasil pengerjaan tugas-tugas harian, UTS dan UAS. Dan untuk keterampilan dinilai berdasarkan proyek yang dikerjakan seperti presentasi dan diskusi. Sedangkan pada kurikulum merdeka, terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu koginitif, afektif dan psikmotorik dengan alat nilai berupa asesmen. Asesmen formatif dilakukan dengan cara tes dan non tes. Tujuan dari asesmen tersebut adalah untuk mengetahui kebutuhan belajar dari para siswa, sehingga guru pengampu setelah pembelajaran dapat menilai kebutuhan tersebut dan meningkatkan

¹⁵⁰ Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

kekurangan dalam proses belajar yang berlangsung. Misalnya ditemui bahwa siswa dalam menghafal ayat atau hadis tidak lancar, maka guru pengampu akan menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki metode yang digunakan dalam pembelajaran agar sesuai dalam mengatasi masalah tersebut. Asesmen sumatif dilakukan untuk menilai aspek kognitif dari para siswa. Tujuan dari asesmen ini dilakukan adalah untuk melihat capaian pembelajaran yang diperoleh siswa. Penilaian tersebut memiliki ukuran yang sudah tercantum dalam modul ajar mata pelajaran Qurdis yang dibuat sebelumnya. Waktu asesmen ini dilaksanakan berdasarkan penilaian harian dalam bentuk tugas setiap babnya yang berbentuk soal serta ujian yang dilakukan dalam bentuk UTS atau UAS. Proses evaluasi yang dilakukan dalam kurikulum merdeka juga berfokus untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dalam mata pelajaran Qurdis aspek afektif dinilai berdasarkan keseharian siswa belajar di kelas maupun di luar kelas tentang bagaimana mereka berinisiatif, bertanggung jawab, mengembangkan rasa ingin tahu, berani mengambil keputusan, dan lain sebagainya. Sementara untuk aspek psikomotorik dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam mengamalkan materi yang sudah didapatkan. Hal demikian dapat dinilai dari kemampuan siswa saat ditunjuk untuk mendemonstrasikan pengamalan sebuah kandungan ayat Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dengan tajwid.

Implementasi K13 dan kurikulum merdeka memiliki persamaan dan perbedaan yang mendasar. Dari keduanya juga memiliki kelebihan dan kekurangan, terutama saat diterapkan pada mata pelajaran tertentu seperti Qurdis. Adapun kelebihan dan kekurangan pada kedua kurikulum tersebut diungkapkan oleh Bapak Suhik selaku Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Balung yang menyampaikan bahwa:

“Dua kurikulum itu memang punya kelebihan dan kekurangannya mas. Misal di K13 itu kelebihannya sistematika materinya rapi, saat diimplementasikan memang siswa yang paham akan memiliki pemahaman sangat kuat dan siswa itu terbiasa berfikir secara *saintific*, sehingga dari segi hafal dan paham materi itu terlihat mas. Cuman kekurangannya ya beban kepada siswa itu besar dan cenderung guru dan siswa tidak bisa bebas mengeksplor materinya mas. Kalau kurikulum merdeka kelebihannya itu fleksibel kontekstual, siswa dan guru punya ruang kebebasan untuk mengeksplor dan mengembangkan materi. Jadi tidak hanya paham secara tekstual saja tapi juga secara kontekstual itu benar-bener mengakar mas. Kekurangannya ya ini kurikulum baru dan membawa beban ke guru lebih berat soalnya kan guru dituntut kreatif, apalagi dalam penyusunan modul ajar dan strategi pembelajaran yang diluncurkan”.¹⁵¹

Implementasi kedua kurikulum tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan saat diterapkan pada mata pelajaran Qurdis sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nilna selaku Guru Mapel Qurdis sebagai berikut:

“Kalau penerapan dua kurikulum itu, saya sebenarnya lebih cocok ke kurikulum merdeka mas. Tapi ya memang dua itu ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan K13 itu kan di bobot materi yang padat, jadi siswa itu terbiasa membaca, menghafal dan berfikir kritis dan punya pemahaman terhadap ayat dan hadis secara tekstualnya kuat mas. Dan materi yang disajikan tentu lebih rapi soalnya kan sudah berdasarkan silabus mas. Kekurangannya, kalau diterapkan di Qurdis itu agak sulit karena sifatnya kan *dogmatis* mas, jadi kalau diterapkan dengan pendekatan *saintific* yang menuntut kritis, tentu akan berbahaya

¹⁵¹ Bapak Suhik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

juga mas. Dan beban pembelajaran kepada siswa jadi lebih besar mas, kemudian guru dan siswa kan juga tidak bisa eksplor secara luas pada materi-materi yang ada, jadinya pengaruhnya ya ke metode dan strategi belajar yang diterapkan jadi lebih terbatas. Kalau kurikulum merdeka, kelebihanannya itu materinya bisa kita relevansikan dengan kehidupan siswa, jadi siswa tidak hanya akan sekedar paham secara tekstual tapi juga dari segi pengamalannya pun siswa itu mengerti mas. Dan di kurikulum merdeka itu enak nya baik guru atau siswa bisa lebih fleksibel dan inovatif. Jadi ya kita sebagai guru itu sebisa mungkin menyajikan kelas yang nyaman dan menyenangkan mas. Tapi kekurangannya itu beban di guru jadi lebih banyak mas, karena kan kita harus menggunakan metode dan strategi yang berubah-ubah untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa kita”¹⁵²

Penerapan dua kurikulum yaitu K13 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Qurdis memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis, kelebihanannya adalah materi lebih terstruktur dan sistematis. Dengan adanya bobot materi yang padat, hal tersebut menjadikan siswa terbiasa membaca, menghafal, berfikir kritis dan memiliki pemahaman tekstual yang kuat terhadap suatu ayat dan hadis. Kekurangannya adalah pada K13 yang menekankan pendekatan *saintific*, tidak selamanya dapat diterapkan mengingat mata pelajaran Qurdis berisikan beberapa materi yang mengandung dogma, sehingga terdapat beberapa wilayah tersebut yang tidak dapat disentuh dengan pendekatan tersebut. Selain itu, beban siswa terhadap penguasaan materi menjadi lebih besar karena harus menghafal, berfikir kritis, memahami dan menghafal ayat atau hadis serta guru dan siswa tidak memiliki ruang eksplorasi yang bebas terhadap suatu materi karena dibatasi oleh silabus nasional. Sedangkan pada kurikulum merdeka, kelebihanannya adalah materi yang dijasikan relevan dengan kehidupan

¹⁵² Ibu Nilna, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2025.

siswa, sehingga siswa tidak hanya paham secara tekstual tetapi juga memahami pengamalan terhadap suatu ayat atau hadis yang ada di dalam materi. Materi tersebut juga tersaji secara sederhana dan ringan. Guru dan murid memiliki fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga bagi guru hal demikian akan berdampak pada banyaknya pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dapat diterapkan dengan beracuan pada penyajian kelas yang nyaman dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kekurangan dari kurikulum merdeka saat diterapkan pada mata pelajaran Qurdis adalah guru menjadi memiliki beban yang cukup berat karena dituntut untuk kreatif dan inovatif, sehingga dalam penyusunan modul ajar, antara kelas satu dengan lainnya akan berbeda dan ini akan memberikan tekanan tersendiri bagi guru.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember

Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum yang dirancang dalam format sebagai penyempurna dari kurikulum 2006 atau sering disebut KTSP. Sebagai penyempurna, kurikulum 2013 diharapkan dapat menambal kekurangan dari kurikulum sebelumnya yang lebih banyak berorientasi pada pembelajaran yang bersifat dogmatis dengan membaca dan menghafal. Rancangan K13 dalam sistem pendidikan Indonesia ditujukan pada pembentukan individu yang inovatif, kreatif, dan produktif melalui pendekatan *saintific approach* yang mendorong siswa dalam lima

kegiatan berupa mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan dengan harapan akan meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Pembelajaran yang menugaskan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sosial diharapkan dapat menumbuhkan budaya keagamaan di sekolah.¹⁵³

Temuan peneliti dalam implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim menghasilkan beberapa temuan yang akan peneliti sajikan secara sederhana dalam tabel dan penjelasannya di bawah ini:

Tabel 4.1
Temuan Penelitian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember

No	Aspek	Temuan
1	Tujuan	<p>a. Tujuan dari pembentukan K13 sendiri didasarkan pada landasan filosofis guna mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia;</p> <p>b. Tujuan ini diwujudkan dengan membawa pendekatan <i>saintific approach</i> yang ingin mendorong siswa dapat melakukan kegiatan 5M dalam pembelajaran, sehingga menghadirkan suasana pembelajaran yang aktif dan kontekstual.</p>
2	Tahap Perencanaan	a. Melakukan penyusunan Rencana

¹⁵³ Dewi, "Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," 9167.

		<p>Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat 13 komponen;</p> <p>b. Disusun berdasarkan konteks pendekatan <i>saintific approach</i> yang menjadi karakter K13;</p> <p>c. Penyusunan RPP tersebut memiliki acuan pasti baik dalam instruksi Kementerian Agama dan materinya mengacu pada Silabus Nasional.</p>
3	Tahap Pelaksanaan	<p>a. Pelaksanaan didasarkan pada dokumen perencanaan RPP yang telah disusun sebelumnya;</p> <p>b. Pelaksanaan tujuan K13 yang didasarkan pada karakteristik <i>saintific approach</i> tidak dapat terwujud sepenuhnya;</p> <p>c. Materi Qurdis merupakan materi wajib yang diberikan kepada seluruh peminatan MIPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan. Akan tetapi memiliki perbedaan JP yang didapatkan yaitu pada peminatan MIPA, IPS, Bahasa dengan Keagamaan;</p> <p>d. Strategi pembelajaran bebas ditentukan oleh guru, akan tetapi harus memperhatikan terwujudnya kelas yang aktif dan kontekstual dan RPP yang sudah ditetapkan;</p> <p>e. Pelaksanaannya secara keseluruhan sudah baik, akan tetapi masih memiliki beberapa kekurangan, terutama dalam menghadirkan KBM yang aktif dan kontekstual.</p>
4	Tahap Evaluasi	<p>a. Evaluasi dilakukan dalam tahap akhir semester;</p> <p>b. Memiliki tiga indikator penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.</p> <p>c. Pengambilan nilai ketiga indikator tersebut dari pengerjaan tugas tertulis harian, UTS, UAS dan Proyek seperti presentasi dan Diskusi;</p> <p>d. Peserta didik yang tidak memenuhi SKL berdasarkan KKM yang telah ditentukan mendapatkan pembelajaran remedial pada akhir penilaian.</p>

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan penyajian dan analisis data

Berdasarkan tabel di atas, peneliti akan menjabarkan secara lebih rinci terhadap temuan di atas sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses implementasi sebuah kegiatan. Tahapan ini memiliki substansi berupa pembentukan rancangan pembelajaran yang akan menjadi acuan saat proses pembelajaran dilaksanakan. Peneliti menemukan bahwa pada tahap perencanaan guru pengampu mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim membuat dokumen perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru pengampu mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim dalam menyusun RPP memiliki bekal yang diperoleh dari pemahaman atas buku panduan implementasi dan penguatan K13 yang diberikan oleh Kementerian Agama RI dan diklat yang dilaksanakan untuk mempersiapkan SDM guru dalam rangka penguatan implementasi K13 di Madrasah.

Substansi dari RPP mata pelajaran Qurdis yang disusun oleh guru pengampu di MA Wahid Hasyim secara umum disusun berdasarkan karakteristik K13 yang mengedepankan pendekatan *saintific* yang memuat kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Di dalam RPP tersebut secara detail memuat 13 komponen terkait identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi

pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran sebagaimana telah peneliti jabarkan sebelumnya. Penyusunan materi pokok di dalam RPP secara konsekuen tidak dapat terlepas dari silabus nasional sebagaimana yang ada dalam panduan K13 untuk madrasah.

Peneliti juga menemukan bahwa terdapat kesulitan dalam penyusunan RPP pada mata pelajaran Qurdis berbasis K13 berupa tidak secara keseluruhan materi dalam silabus dapat diberikan berdasarkan pendekatan *saintific approach*. Tentu hal demikian menjadi tantangan tersendiri bagi guru pengampu dalam menyusun RPP yang sesuai dengan ketentuan di dalam K13. Akan tetapi peneliti melihat bahwa RPP dari guru pengampu mata pelajaran Qurdis secara keseluruhan telah mengacu sepenuhnya pada panduan implementasi K13 lingkup Madrasah yang dirumuskan oleh Kementerian Agama untuk merumuskan sistem pembelajaran yang aktif dan kontekstual dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan 5M.

Temuan tersebut selaras dengan pernyataan dari Ar Rasikh yang menyatakan bahwa kewajiban guru sebelum memulai pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran dengan membuat sebuah gambaran yang memuat tindakan, penetapan tujuan, materi yang akan disampaikan, cara penyampaian materi tersebut, alat yang akan digunakan dan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang telah dilangsungkan.¹⁵⁴ Senada dengan konsep tersebut, Peraturan Menteri

¹⁵⁴ Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus

Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah juga menjelaskan bahwa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹⁵⁵

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya setelah perumusan RPP yang didasarkan pada panduan implementasi K13 bagi Madrasah yang diterbitkan Kementerian Agama adalah tahap pelaksanaan. Tahapan ini menjadi sangat penting karena menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Temuan peneliti dalam hal ini adalah pelaksanaan K13 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim didasarkan pada dokumen rancangan dalam bentuk RPP sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya oleh peneliti. Acuan pelaksanaan K13 pada mata pelajaran

pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib”, *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.15 No.1 (2019): 14-28.

¹⁵⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Qurdis yang bertumpu pada RPP telah sejalan dengan temuan dari Afifah Ayun Burhani dan A. Sulaeman yang menyatakan bahwa RPP sebagai dokumen perencanaan, memegang peran penting dalam tahap pelaksanaan, dikarenakan dalam dokumen tersebut seluruh rangkaian pembelajaran yang memuat 13 komponen telah memberikan pedoman secara komprehensif bagi tenaga pendidik. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan pembelajaran tidak dapat terlepas dari dokumen tersebut.¹⁵⁶

Pelaksanaan tujuan K13 dalam pembelajaran mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim yang didasarkan pada karakteristik *saintific approach* tidak dapat terwujud sepenuhnya. Hal demikian dapat dilihat dari masih belum maksimalnya kegiatan 5M yang ada dalam kelas dan masih terdapat beberapa siswa yang dalam proses pembelajaran tidak turut aktif di kelas serta tidak menyimak rangkaian proses pembelajaran yang dilangsungkan. Akan tetapi, guru pengampu Qurdis telah berupaya secara maksimal untuk menghadirkan pelaksanaan pembelajaran berbasis K13 dengan mendorong kegiatan 5M di kelas dapat terwujud.

Materi pembelajaran mata pelajaran Qurdis termasuk ke dalam rumpun mata pelajaran wajib. Dalam hal ini, Qurdis memiliki bobot penting dalam pembelajaran dan wajib diberikan oleh satuan pendidikan. MA Wahid Hasyim dalam hal ini telah memberikan materi

¹⁵⁶ Afifah Ayun Burhani dan A. Sulaeman, "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran AlQuran Hadis", *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Volume 9, No. 1 (2022): 46-51. DOI: <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.647>

pelajaran Qurdis kepada seluruh lapisan siswa. Dalam proses pelaksanaan pelajaran Qurdis, terdapat perbedaan materi yang diberikan antara peminatan MIPA, IPS dan Bahasa dengan Keagamaan. Perbedaan tersebut terletak pada kedalaman materi yang diberikan dan jam pelajaran dari Qurdis juga berbeda antara peminatan tersebut. Untuk peminatan MIPA, IPS dan Bahasa diberikan Jam Pelajaran sebanyak 2 jam, sementara untuk peminatan Keagamaan diberikan jam pelajaran 4 jam dengan rincian 2 jam untuk membahas tafsir qur'an dan 2 jam hadis. Hal demikian secara komprehensif telah mengacu pada RPP sebagaimana diperintahkan panduan yang diberikan oleh Kementerian Agama pada proses implementasi K13 di Madrasah.

Strategi pembelajaran saat menerapkan K13 pada mata pelajaran Qurdis ditentukan secara bebas oleh guru, akan tetapi harus memperhatikan terwujudnya kelas yang aktif dan kontekstual dan RPP yang sudah ditetapkan. Secara garis besar, strategi pembelajaran dalam implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim telah tertuang secara keseluruhan dalam RPP guru pengampu. Peneliti menemukan bahwa terdapat tiga kegiatan dalam proses pelaksanaan K13 pada mata pelajaran Qurdis yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan: pada proses belajar mengajar pertama kali guru pengampu memberikan salam terlebih dahulu kepada para siswa, memeriksa kehadiran dan memeriksa kesiapan fisik dan

psikis siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan apersepsi, motivasi dan acuan pembelajaran terkait materi yang diajarkan.

- 2) Kegiatan Inti: proses belajar dimulai dari guru sebagai fasilitator memberikan stimulus untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap topik yang akan dibahas. Sasaran dari stimulus ini adalah dapat menghadirkan siswa untuk dapat melakukan kegiatan 5M secara terfokus. Pada proses stimulus, tidak selamanya akan berhasil, oleh karena itu perlu adanya tindakan lanjutan dengan memberikan problem statement yaitu pertanyaan mendalam terkait

materi inti yang diberikan dan diajukan secara acak kepada siswa.

Dalam proses memperdalam pengetahuan ini, guru sebagai fasilitator harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat mencari sumber pengetahuan dengan instrumen lain baik melalui buku atau media internet. Setelah siswa mendapatkan gambaran materi, guru pengampu Qurdis akan membuat satu topik untuk dipresentasikan dan didiskusikan secara bersama. Proses diskusi dan presentasi merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru pengampu Qurdis. Dalam mewujudkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan mewujudkan kegiatan 5M dapat terlaksana, guru pengampu dalam hal ini harus dapat memiliki cara yang berbeda untuk menarik minat dari para siswa. Dan guru pengampu Qurdis di MA Wahid Hasyim

mewujudkan hal demikian melalui upaya mengintegrasikan pembelajaran dengan penggunaan teknologi, sehingga siswa terpanik untuk membahas sebuah kasus dan direlevansikan dengan pembelajaran yang berlangsung.

- 3) Kegiatan Akhir: setelah proses belajar dilakukan, tahap akhir mewajibkan setiap fasilitator menarik kesimpulan dan memberikan refleksi atas materi pembelajaran yang disampaikan serta melakukan pengecekan terhadap tugas, jika guru pengampu memberikan tugas atas materi yang diberikan.

Pelaksanaan K13 pada mata pelajaran Qurdis secara keseluruhan sudah baik, akan tetapi masih memiliki beberapa kekurangan, terutama dalam menghadirkan KBM yang aktif dan kontekstual. Dalam hal demikian peneliti melihat bahwa penerapan metode CTL dalam mewujudkan pembelajaran aktif dan kontekstual yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim masih belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu kekurangan yang ada disebabkan oleh adanya ketidaksempurnaan penerapan metode pembelajaran tersebut. Hal demikian selaras dengan pernyataan dari Kartini Ester, Dkk., dalam temuannya bahwa guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya dalam memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Meskipun tujuan pembelajaran

dirumuskan dengan baik, materi yang dipilih sudah tepat, jika model pembelajaran yang dipergunakan kurang memadai mungkin tujuan yang diharapkan tidak tercapai dengan baik.¹⁵⁷

c. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir dalam proses pembelajaran berbasis K13 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim adalah tahap penilaian. Pada tahapan penilaian ini, peneliti menemukan bahwa penilaian didasarkan pada tiga indikator yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian ini diberikan pada masa akhir semester dengan acuan selama masa pembelajaran berlangsung. Penilaian aspek sikap memiliki dasar penilaian yang diambil dari hasil observasi siswa dengan melihat ketercapaian indikator KI 1 dan 2 berupa sikap spiritual dan sosial. Penilaian aspek pengetahuan diambil berdasarkan nilai dalam pengerjaan tugas harian, UTS dan UAS dengan memperhatikan ketercapaian KI 3 berupa aspek pengetahuan. Keterampilan diambil penilaiannya berdasarkan hasil proyek yang dikerjakan oleh siswa dari proyek seperti presentasi dan diskusi dengan mengacu pada notasi KI 4 yang berkaitan dengan keterampilan. Persyaratan kelulusan yang diberikan siswa pada tahap penilaian ini adalah ketercapaian KKM yang telah dirumuskan. Apabila siswa tidak mencapai tersebut, maka guru akan memberikan pembelajaran remedial untuk mengejar ketertinggalan tersebut.

¹⁵⁷ Kartini Ester, Dkk., "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (20), (Oktober 2023): 967-973. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>

Temuan tersebut selaras dengan konsep penilaian pada K13 yang dijabarkan oleh Rusydi Ananda yang memberikan penggambaran sederhana terkait penilaian dalam K13 adalah penilaian K13 berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Terdapat tiga aspek yang dinilai dalam K13 yaitu aspek sikap dinilai berdasarkan observasi tenaga pendidik, pengetahuan dinilai berdasarkan tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan dan keterampilan dinilai berdasarkan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio dan tertulis.¹⁵⁸

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember

Kurikulum Merdeka mewakili pendekatan intrakurikuler yang mendorong penyampaian konten yang beragam dan efektif, memberikan siswa peluang beragam untuk mempelajari konsep dan meningkatkan keterampilan. Guru memiliki kebebasan untuk memilih dari beragam alat pengajaran, sehingga mereka dapat menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan spesifik dan preferensi pembelajaran siswanya.¹⁵⁹

Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang menyeluruh, berdampak

¹⁵⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 279-300.

¹⁵⁹ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2022), 2.

luas, dan berkesinambungan, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga berpengaruh terhadap kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai aspek penting dari usaha pemulihan pembelajaran yang mengalami krisis sejak lama.¹⁶⁰

Adapun tujuan kurikulum merdeka secara umum bagi guru ialah untuk meningkatkan kompetensi, menunjukkan kebiasaan refleksi dalam pengembangan mandiri secara mandiri, serta ikut berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karir. Secara khusus kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengenali miskonsepsi pendidikan sehingga para guru bisa berkembang menjadi penggerak perubahan dalam pembelajaran, mengenali konsep pengembangan diri, serta berkontribusi terhadap pendidikan.¹⁶¹

Tujuan tersebut diwujudkan melalui pemberian kebebasan terhadap guru dalam merumuskan model pembelajaran yang nyaman dan menarik bagi siswa. Melalui pendekatan diferensiasi, harapannya adalah kurikulum merdeka dapat mendorong siswa untuk dapat mencapai pada materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran melalui cara yang paling mudah bagi siswa. Seperti perkataan dari Soleh Ibrahim dan Haerudin dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tujuan dari

¹⁶⁰ Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," 14.

¹⁶¹ Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 181.

diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka.¹⁶²

Temuan peneliti dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim menghasilkan beberapa temuan yang akan peneliti sajikan secara sederhana dalam tabel dan penjelasannya di bawah ini:

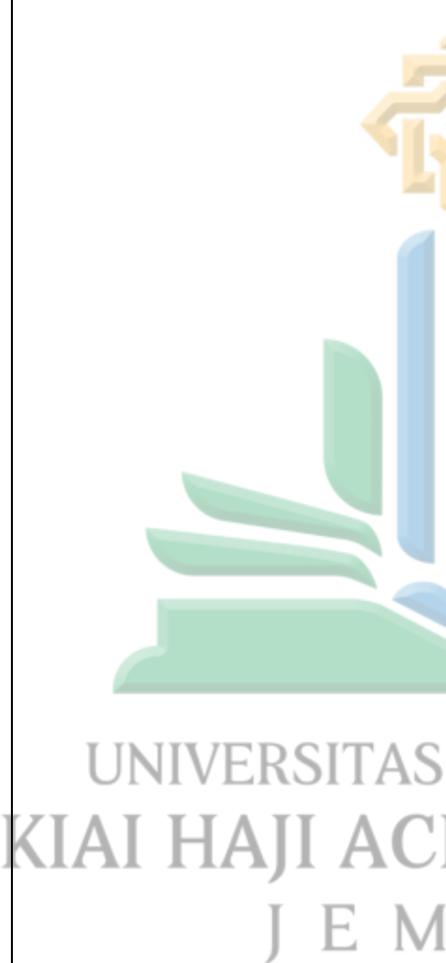
Tabel 4.2

Temuan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember

No	Aspek	Temuan
1	Tujuan	<p>a. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif, serta menumbuhkan karakter Pancasila pada peserta didik;</p> <p>b. Hal ini dicapai melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, fokus pada materi esensial, dan mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran terdiferensiasi.</p>
2	Tahap Perencanaan	<p>a. Melakukan penyusunan Rencana Pekan Efektif;</p> <p>b. Menganalisa ketersediaan RPE;</p> <p>c. Merumuskan Capaian Pembelajaran;</p> <p>d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran;</p> <p>e. Merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran;</p> <p>f. Melakukan penyusunan Modul Ajar;</p> <p>g. Penyusunan modul ajar menyentuh materi dengan kriteria menarik, bermakna dan menantang;</p>

¹⁶² Soleh Ibrahim dan Haerudin, "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi", *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 13 No. (Juli 2024): 277-290. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>

		h. Disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran siswa dengan tetap memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran.
3	Tahap Pelaksanaan	<p>a. Pelaksanaan didasarkan pada dokumen perencanaan berupa modul ajar;</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran fleksibel disesuaikan dengan karakteristik siswa;</p> <p>c. Guru harus memiliki metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, efisien dan informatif;</p> <p>d. Mengharuskan guru melakukan analisis diagnostik untuk melihat kemampuan siswa dan merumuskan strategi pembelajaran yang relevan;</p> <p>e. Memiliki perangkat pembelajaran yang variatif mulai dari kuis, tantangan, pemberian apersepsi dan motivasi;</p> <p>f. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi seperti penggunaan metode PBL untuk siswa yang kesulitan menghafal potongan ayat atau hadis;</p> <p>g. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Qurdis berbasis kurikulum merdeka di MA Wahid Hasyim telah dijalankan dengan baik berdasarkan prinsip kurikulum merdeka yang memiliki pendekatan berdiferensiasi untuk menghadirkan kelas yang nyaman dan menyenangkan.</p>
4	Tahap Evaluasi	<p>a. Evaluasi dilakukan pada tahap awal, selama dan akhir pembelajaran;</p> <p>b. Didasarkan pada sistem asesmen meliputi asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.</p> <p>c. Memiliki tiga indikator evaluasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik;</p> <p>d. Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa;</p> <p>e. Asesmen formatif dilakukan selama</p>

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>masa pembelajaran berlangsung melalui tes dan non tes untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran siswa;</p> <p>f. Asesmen sumatif dilakukan pada masa akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran;</p> <p>g. Aspek kognitif dinilai berdasarkan penilaian harian dalam bentuk tugas setiap babnya yang berbentuk soal serta ujian yang dilakukan dalam bentuk UTS atau UAS;</p> <p>h. Aspek afektif dinilai berdasarkan keseharian siswa belajar di kelas maupun di luar kelas tentang bagaimana mereka berinisiatif, bertanggung jawab, mengembangkan rasa ingin tahu, berani mengambil keputusan, dan lain sebagainya;</p> <p>i. Aspek psikomotorik dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam mengamalkan materi yang sudah didapatkan. Hal demikian dapat dinilai dari kemampuan siswa saat ditunjuk untuk mendemonstrasikan pengamalan sebuah kandungan ayat Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dengan tajwid;</p> <p>j. Proses evaluasi lebih menekankan asesmen formatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.</p>
--	---	--

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan penyajian dan analisis data

Temuan pertama peneliti adalah implementasi tujuan dari kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis. Peneliti menemukan bahwa tujuan tersebut secara konsekuen telah diimplementasikan dengan sangat maksimal. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif, serta

menumbuhkan karakter Pancasila pada peserta didik. Tujuan tersebut telah tergambar pada setiap upaya guru mapel dalam mengimplementasikan tujuan tersebut ke dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dicapai melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, fokus pada materi esensial, dan mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Temuan tersebut telah relevan dengan konsep kurikulum merdeka dari Ahmad Zainuri yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengenali miskonsepsi pendidikan sehingga para guru bisa berkembang menjadi penggerak perubahan dalam pembelajaran, mengenali konsep pengembangan diri, serta berkontribusi terhadap pendidikan.¹⁶³

Temuan peneliti juga akan dijabarkan berdasarkan tahapan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Peneliti menemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka juga didasarkan pada proses perencanaan yang matang untuk menghasilkan implementasi kurikulum yang maksimal. Dalam proses tersebut guru pengampu membuat modul ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang akan dilangsungkan. Gambaran penyusunan modul ajar Qurdis pada kurikulum merdeka adalah pertama, guru pengampu menyusun Rencana Pekan Efektif.

¹⁶³ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 181.

Kedua, guru pengampu melakukan analisa terhadap ketersediaan RPE untuk kemudian merumuskan Capaian Pembelajaran sebagai langkah ketiga. Keempat, guru pengampu merumuskan Tujuan pembelajaran. Kelima, guru pengampu merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran. Dan keenam sebagai langkah terakhir, guru pengampu menyusun modul ajar yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar. Berdasarkan gambaran tersebut dapat dilihat bahwa di dalam modul ajar secara konvensional memiliki substansi yang berisikan Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Temuan tersebut selaras dengan konsep modul ajar yang dinyatakan oleh Irmaliya Izzah Salsabilla, Dkk., yang menyebutkan bahwa modul ajar pada kurikulum merdeka memuat beberapa hal meliputi CP, TP dan ATP. Modul ajar sebagai perangkat pembelajaran menjadi sangat penting kedudukannya. Oleh karena itu, berdasarkan karakteristik kurikulum merdeka, modul ajar tersebut disusun dengan sederhana dan fleksibel dengan catatan tetap mengacu pada terpenuhinya kebutuhan pembelajaran yang dilangsungkan.¹⁶⁴

Penyusunan modul ajar pada mata pelajaran Qurdis memiliki muatan materi yang sesuai dengan kriteria kurikulum merdeka yaitu menarik, bermakna dan menantang. Substansi dari modul ajar tersebut juga telah disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran siswa dengan tetap memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran di

¹⁶⁴ Irmaliya Izzah Salsabilla, Dkk., “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No. 1. (2023): 33-41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>

MA Wahid Hasyim. Temuan demikian juga selaras dengan konsep modul ajar yang dinyatakan oleh Irmaliya Izzah Salsabilla, Dkk., yang menyebutkan bahwa modul ajar pada kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru dalam penyusunannya untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang telah disediakan pemerintah untuk disesuaikan berdasarkan karakteristik peserta didik. Modul ajar tersebut juga harus memiliki materi dengan kriteria menarik, bermakna dan menantang agar dapat menumbuhkan minat belajar dan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, materi tersebut juga harus berhubungan dengan siswa secara langsung, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit dalam kategori usia peserta didik.¹⁶⁵

b. Tahap Pelaksanaan

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis pada tahap pelaksanaannya di MA Wahid Hasyim, peneliti menemukan bahwa pelaksanaannya didasarkan kepada dokumen perencanaan berupa modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Meskipun terdapat modul ajar sebagai pedoman dalam pembelajaran, guru pengampu dalam tahap pelaksanaan menyesuaikan isi modul tersebut dengan karakteristik para siswanya. Oleh karena itu, terdapat fleksibilitas yang dimiliki guru dalam menerapkan modul ajar tersebut dalam proses pembelajaran. Temuan demikian senada dengan temuan

¹⁶⁵ Salsabilla, Dkk., “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, 33-41.

dari Yendri Farma, Dkk., dalam penelitiannya bahwa modul ajar merupakan salah satu bagian perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan oleh tenaga pendidik untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka. Realisasi modul tersebut dapat dilakukan secara fleksibel dengan memperhatikan karakteristik para siswa, sehingga tujuan dari kurikulum merdeka yang hendak menghadirkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa.¹⁶⁶

Guru pengampu mata pelajaran Qurdis melaksanakan implementasi kurikulum merdeka dengan mengawali pembelajaran berdasarkan analisis diagnostik yang dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didiknya. Peneliti menemukan bahwa guru pengampu Qurdis berdasarkan analisis diagnostiknya memiliki siswa yang heterogen, sehingga hal demikian memberikan konskuensi untuk dapat merumuskan strategi dan metode pembelajaran yang relevan. Seperti gambaran pada penyajian data bahwa terdapat siswa MA Wahid Hasyim yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, maka strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan juga berbeda. Hal demikian menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka membutuhkan sebuah kreatifitas, inovasi dan informatif untuk dapat menjalankan pembelajaran berbasis

¹⁶⁶ Yendri Farma, Dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, Vol. 5, No. 4, (Juni-Juli 2024): 748-756. DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

kurikulum merdeka secara efisien. Senada dengan temuan ini, Ariani Rosadi menyatakan dalam temuannya bahwa kurikulum merdeka hadir untuk menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran secara konskuen harus melakukan analisis diagnostik untuk mengetahui dan memetakan kemampuan siswanya, sehingga dapat menyusun strategi dan metode pembelajaran yang relevan. Untuk memudahkan hal tersebut, guru harus merupakan pribadi yang kreatif, inovatif, efisien dan informatif.¹⁶⁷

Temuan peneliti juga memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Qurdis berbasis kurikulum merdeka diwujudkan dengan pendekatan yang terdiferensiasi. Hal demikian dapat dilihat dari variatifnya guru pengampu dalam menggunakan perangkat belajarnya mulai dari kuis, tantangan, pemberian apersepsi dan motivasi. Guru pengampu juga tidak monoton dalam menggunakan metode pembelajaran. Seperti penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa yang kesulitan menghafal potongan ayat atau hadis. Gambaran dari penerapan metode tersebut adalah pertama guru pengampu membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Setelah terbentuknya kelompok tersebut, guru memberikan potongan ayat Al-Qur'an atau

¹⁶⁷ Ariani Rosadi, "Adaptasi Desain Pembelajaran Bahasa Inggris : Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Kota Bima", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 4 (2023): 8608-8622. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4630>

hadis kemudian menugaskan para siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok tersebut untuk menyusun potongan tersebut menjadi sebuah dalil. Penyusunan menjadi sebuah dalil terhadap potongan ayat atau hadis tersebut harus disertai dengan terjemahan dan isi kandungan dari dalil yang sudah tersusun. Setelah semua tersusun, para siswa akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikannya di depan kelas. Dalam proses presentasi tersebut para siswa akan terlibat secara aktif dalam diskusi. Dan pendekatan demikian dianggap relevan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Temuan tersebut selaras dengan konsep pendekatan terdiferensiasi yang diungkapkan oleh Saiful Almujab dalam temuannya bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak saja berfokus kepada bagaimana sikap guru terhadap karakteristik belajar siswa, tetapi lebih jauh lagi melibatkan adaptasi kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa di kelas. Dengan memperhatikan perbedaan dalam kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang budaya, pendekatan ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.¹⁶⁸

Berdasarkan temuan di atas dapat dijustifikasi secara objektif bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Qurdis berbasis

¹⁶⁸ Saiful Almujab, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa", *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* Volume 8 Nomor 1, (Desember 2023): 148-165. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528>

kurikulum merdeka di MA Wahid Hasyim telah dijalankan dengan baik berdasarkan prinsip kurikulum merdeka yang memiliki pendekatan berdiferensiasi untuk menghadirkan kelas yang nyaman dan menyenangkan. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam implementasinya dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru digunakan di MA Wahid Hasyim.

c. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi adalah suatu proses yang menggambarkan perolehan dan informasi berguna untuk menetapkan alternatif-alternatif keputusan, baik itu mempertahankan kebijakan maupun mengubah suatu kebijakan pada kurikulum secara berkala oleh pemerintah berskala nasional. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai kepada siswa, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan melalui sebuah hasil keputusan yang terencana dan terstruktur. Peneliti menemukan bahwa tahapan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis dilakukan pada tahap awal, selama dan akhir pembelajaran. Basis evaluasi didasarkan pada sistem asesmen meliputi asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, dengan memiliki tiga indikator evaluasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Peneliti menemukan bahwa asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Secara

konseptual, asesmen diagnostik dilakukan sebagai landasan guru dalam merancang strategi dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Hal demikian senada dengan konsep dari Samsul Arifin, Dkk., bahwa Asesmen diagnostik diartikan sebagai asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.¹⁶⁹

Asesmen formatif peneliti temukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim dilakukan selama masa pembelajaran berlangsung melalui tes dan non tes untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran siswa. Guru pengampu melakukan asesmen formatif untuk mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disempurnakan. Hal demikian sejalan dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Kemdikbud yang di dalamnya menyatakan bahwa asesmen formatif merupakan asesmen yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran. Dari hasil asesmen formatif, pendidik mendapatkan informasi tentang kebutuhan untuk peningkatan pembelajaran pada hari berikutnya dengan mendesain pembelajaran yang positif, suportif dan bermakna.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Hidayah, "The Analysis of Problem Solving Ability in Terms of Cognitive Style in Problem Based Learning Model with Diagnostic Assessment," 152.

¹⁷⁰ Kemdikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran

Asesmen sumatif peneliti temukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim dilakukan pada masa akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran. Penilaian dalam asesmen tersebut ditujukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran selama satu semester. Temuan demikian senada dengan amanat di dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyatakan bahwa asesmen sumatif dapat dilaksanakan pada akhir lingkup materi atau dilaksanakan pada akhir semester. Tujuan dari asesmen sumatif ini adalah untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada periode tertentu didasarkan pada kriteria capaian yang ditetapkan oleh pendidik.¹⁷¹

Pelaksanaan asesmen sebagai bagian dari penilaian memiliki tiga indikator yang ingin diukur berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam asesmen yang peneliti temukan pada mata pelajaran Qurdis berbasis kurikulum merdeka, aspek kognitif dinilai berdasarkan penilaian harian dalam bentuk tugas setiap babnya yang

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

¹⁷¹ Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023):114, <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>

berbentuk soal serta ujian yang dilakukan dalam bentuk UTS atau UAS. Aspek afektif dinilai berdasarkan keseharian siswa belajar di kelas maupun di luar kelas tentang bagaimana mereka berinisiatif, bertanggung jawab, mengembangkan rasa ingin tahu, berani mengambil keputusan, dan lain sebagainya. Aspek psikomotorik dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam mengamalkan materi yang sudah didapatkan. Hal demikian dapat dinilai dari kemampuan siswa saat ditunjuk untuk mendemonstrasikan pengamalan sebuah kandungan ayat Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dengan tajwid.

Peneliti menemukan bahwa proses evaluasi dalam kurikulum merdeka lebih menekankan asesmen formatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal demikian senada dengan ungkapan dari Zakiatul Islamie, Dkk., dalam temuan penelitiannya bahwa kurikulum merdeka memiliki rangkaian proses evaluasi berbasis asesmen yang meliputi asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Karakteristik kurikulum merdeka yang ingin menghadirkan kelas dengan mensupport pemenuhan kebutuhan belajar siswa memiliki penekanan pada model evaluasi berbasis asesmen formatif untuk dapat mengejar kesempurnaan pembelajaran, meskipun asesmen lain juga memiliki urgensi dan tidak dapat dipandang sebelah mata.¹⁷²

¹⁷² Zakiatul Islamie, Dkk., "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di UPTD SDN 05 Koto Tengah Batu Hampa", *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* Vol.1, No. 4 (Oktober 2023): 221-226. DOI: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.533>

3. Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas di MA Wahid Hasyim Balung Jember

Pendidikan sebagai instrumen untuk menghasilkan SDM yang baik tidak dapat dilepaskan dari kerangka dasar yang baik. Kurikulum sebagai kerangka dasar tersebut memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Insani sebagaimana dikutip oleh Angga, Dkk., dalam hal ini menyatakan bahwa bagian integral dari pendidikan adalah kurikulum. Artinya, kurikulum sebagai kerangka dasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan, dikarenakan kurikulum merupakan rancangan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga tentu tidak mungkin bahwa suatu proses pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya sebuah kurikulum.¹⁷³

Perkembangan kurikulum di Indonesia sangatlah menarik untuk dilihat. Pada masa sekarang, terdapat beberapa satuan pendidikan yang menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Secara sederhana dua kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang ditujukan untuk saling menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dibentuk untuk menyempurnakan KTSP yang dirasa lebih membebani siswa dan Kurikulum Merdeka dibentuk untuk menyempurnakan K13 karena dipandang tidak lagi relevan dengan

¹⁷³ Angga, Dkk., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *JURNALBASICEDU* Volume 6 Nomor 4 (2022): 5877-5889. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

perkembangan zaman.¹⁷⁴ Salah satu satuan pendidikan yang menggunakan dua kurikulum dalam proses pembelajarannya adalah MA Wahid Hasyim Balung Jember.

Penerapan dua kurikulum yang berbeda di MA Wahid Hasyim tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, terutama saat diimplementasikan secara konkrit pada mata pelajaran Qurdis. Temuan peneliti dalam komparasi implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim menghasilkan beberapa temuan yang akan peneliti sajikan secara sederhana dalam tabel dan penjelasannya di bawah ini:

Tabel 4.3
Temuan Peneliti Dalam Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Qurdis di MA Wahid Hasyim

No	Aspek	K13	Kurikulum Merdeka
1	Tujuan	<p>a. Menekankan pada pembentukan karakter dan kompetensi abad 21 (5M: mengamati, menanya, mencoba (menjalankan percobaan atau mengumpulkan data), menalar (mengasosiasi dan menganalisis), dan mengomunikasikan);</p> <p>b. Membangun insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan.</p>	<p>a. Memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik dan guru untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya;</p> <p>b. Mewujudkan pembelajaran yang holistik, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik dengan pendekatan diferensiasi.</p>
2	Tahap Perencanaan	a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) 13 komponen;	a. Modul Ajar, lebih ringkas dan fleksibel;

¹⁷⁴ Sinarta Budi A., "Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia", *Journal of Education*, Vol. 2, No. 3 (2024): 1-24.

		<p>b. Kompetensi dasar (KD) yang diturunkan dari SKL dan KI;</p> <p>c. Ketat dan terstruktur, satuan pendidikan memiliki ruang gerak terbatas;</p> <p>d. Mengikuti silabus nasional.</p>	<p>b. Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP);</p> <p>c. Fleksibel, satuan pendidikan dapat mengatur beban belajar, memilih mata pelajaran, serta melakukan pemetaan sesuai karakteristik sekolah;</p> <p>d. Merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan murid.</p>
3	Tahap Pelaksanaan	<p>a. Pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan;</p> <p>b. Guru sebagai fasilitator, tetapi masih terikat alur silabus nasional;</p> <p>c. Padat materi, kurang ruang untuk eksplorasi.</p>	<p>a. Berbasis projek dan berdiferensiasi, dengan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk membangun profil pelajar Pancasila;</p> <p>b. Siswa sebagai subjek aktif, dengan guru sebagai fasilitator pembelajaran personal;</p> <p>c. Lebih sederhana, esensial, dan memberi ruang pengembangan karakter dan soft skill.</p>
4	Tahap Evaluasi	<p>a. Penilaian berbasis pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan pembobotan tertentu;</p> <p>b. Ulangan harian, tugas, portofolio, praktik;</p>	<p>a. Penilaian formatif lebih dominan. Fokus pada umpan balik untuk perkembangan siswa, bukan angka;</p>

		c. Untuk mengukur ketercapaian KD.	b. Asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif berbasis kinerja serta refleksi pembelajaran; c. Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara berkelanjutan.
5	Kelebihan	a. Terstruktur dan sistematis; b. Menekankan pembentukan karakter; c. Pendekatan saintifik menumbuhkan daya pikir kritis.	a. Fleksibel dan kontekstual; b. Berbasis minat dan bakat siswa; c. Memperkuat profil pelajar Pancasila; d. Memberi ruang bagi guru untuk berinovasi.
6	Kekurangan	a. Terlalu birokratis dan administratif; b. Perangkat ajar terlalu kompleks; c. Penilaian sering terlalu fokus pada kognitif	a. Masih baru dan belum merata pemahamannya; b. Membutuhkan kesiapan guru dan fasilitas; c. Beban bagi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi.

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan penyajian dan analisis data

Peneliti menemukan bahwa implementasi tujuan yang dibawakan oleh K13 dalam pembelajaran mata pelajaran Qurdis secara konsekuen tidak dapat diterapkan secara keseluruhan. Dikarenakan materi-materi dalam Qurdis tidak sepenuhnya dapat diberikan dengan pendekatan *saintific approach*. Oleh karena itu, guru pengampu mata pelajaran Qurdis mewujudkan tujuan tersebut dengan lebih mendekati pembelajaran dengan corak pendidikan karakter yang sangat relevan dengan materi-materi di dalam Qurdis. Berbeda dengan hal tersebut, implementasi tujuan

kurikulum merdeka lebih dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran, mengingat tujuan dari kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan sistem belajar dan menjadikan murid sebagai pusat pembelajaran, menjadikan tujuan tersebut lebih mudah untuk dicapai. Akan tetapi, peran guru dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menjadi sangat besar mengingat pendekatan diferensiasi membutuhkan kreatifitas, inovasi, efisiensi dan sikap informatif dari guru untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakter siswanya. Perbedaan yang tampak pada dua kurikulum di atas menuntut tenaga pendidik untuk lebih jeli dalam mengimplementasikan tujuan sebuah kurikulum. Nadira Aulia, Dkk., menyebutkan bahwa pentingnya tenaga pendidik memahami tujuan dari K13 dan kurikulum merdeka adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran secara inklusif. Artinya, perbedaan tujuan tersebut harus disikapi dengan inovasi dan motivasi yang besar bagi guru untuk dapat mengembangkan kompetensinya dalam mendukung implementasi kurikulum pada satuan pendidikan.¹⁷⁵

Peneliti juga akan menyajikan komparasi kedua kurikulum tersebut berdasarkan beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

¹⁷⁵ Nadira Aulia, Dkk., “Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013”, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No. 1. (2023): 14-20. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363>

a. Tahap Perencanaan

Peneliti menemukan bahwa proses perencanaan dalam implementasi dua kurikulum memiliki kesamaan berupa adanya dokumen perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman guru dalam pembelajaran. Perencanaan pada mata pelajaran Qurdis juga diimplementasikan berdasarkan dokumen tersebut. Adapun dalam K13 dokumen tersebut terwujud dalam Rancangan Pelaksanaan pembelajaran yang memuat 13 komponen. Dokumen tersebut dirancang berdasarkan silabus nasional dengan basis Kompetensi Dasar yang merupakan turunan dari Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti. Penyusunan dokumen tersebut sangat kaku dan tidak memberikan ruang gerak guru secara bebas. Akan tetapi guru dalam penyusunannya hanya perlu untuk mempedomani silabus yang ada. Sementara dalam kurikulum merdeka, terdapat dokumen perencanaan pembelajaran yang berbentuk modul ajar. Modul ini disusun berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan dimasukkan dalam modul tersebut. Karakter dari kurikulum merdeka yang fleksibel menjadikan penyusunan dokumen tersebut juga membebaskan guru dalam menyusunnya dengan memperhatikan tercapainya kebutuhan belajar siswa. Akan tetapi, guru harus dapat lebih kreatif mengingat penyusunan modul ajar sendiri juga harus didasarkan pada pendekatan diferensiasi yang menjadikan modul ajar memiliki perbedaan pada setiap kelasnya. Temuan demikian relevan

dengan pernyataan dari Abi Al Asri Harahap, Dkk., dalam penelitiannya bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki beberapa masalah, seperti ketidakefektifan dalam menentukan capaian pembelajaran yang spesifik dan terukur, keberagaman tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh siswa, dan kurangnya alur tujuan pembelajaran yang terarah. Kurikulum 2013 juga memiliki tantangan, seperti kurangnya pemahaman yang jelas mengenai KI dan KD, perbedaan antara silabus yang ditetapkan pemerintah dengan yang diimplementasikan di sekolah, beban materi yang berlebihan, keterbatasan waktu dan sumber daya dalam menyusun RPP, kurangnya pemahaman tentang model pembelajaran yang sesuai, dan kesulitan dalam menyesuaikan RPP dengan kebutuhan siswa.¹⁷⁶

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dua kurikulum tersebut dalam pembelajaran mata pelajaran Qurdis, keduanya memiliki persamaan berupa pelaksanaannya didasarkan pada dokumen perencanaan yang sudah ada sebelumnya. Perbedaannya adalah K13 dilaksanakan berdasarkan RPP yang memiliki kepadatan substansi, sedangkan kurikulum merdeka didasarkan pada modul ajar yang memiliki isi lebih sederhana. Proses belajar mata pelajaran Qurdis dengan K13 lebih menekankan pada keaktifan kelas karena proses pembelajaran menggunakan pendekatan

¹⁷⁶ Abi Al Asri Harahap, Dkk., "Analisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka: Literatur Review", *Seminar Nasional LPPM UMMAT Universitas Muhammadiyah Mataram*, Vol. 3 No. 1 (2024): 867-876. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23743>

saintific approach dengan menghadirkan kegiatan 5M pada diri siswa, sehingga kelas dituntut untuk memiliki pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Berbeda dengan kurikulum merdeka yang lebih mengedepankan pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan diawali melakukan asesmen diagnostik untuk menentukan kemampuan para siswa, sehingga guru dapat menerapkan metode atau strategi belajar yang relevan.

Kedua kurikulum tersebut secara esensial memiliki kesamaan dalam memberikan kebebasan guru dalam menentukan metode atau strategi belajar. Akan tetapi, implementasi K13 dalam mata pelajaran Qurdis terbatas menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan hafalan karena meskipun guru memiliki kebebasan, materi yang disampaikan dibatasi oleh silabus nasional, sehingga memiliki keterbatasan pada ranah strategi dan metode pembelajaran. Materinya yang sangat padat menjadikan implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis terbatas untuk mencapai pemahaman tekstual dan kontekstual siswa, sehingga selama memenuhi ukuran aktif dan kontekstual, maka hal tersebut sudah diimplementasikan dengan baik. Berbeda dengan kurikulum merdeka yang membawa pendekatan diferensiasi dan materi dari kurikulum merdeka yang lebih sederhana karena ingin memawakan pemahaman kepada siswa dengan cara terbaiknya. Metode dan strategi pembelajaran dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di kelas. Seperti contoh saat satu kelas

memiliki kelemahan dalam melakukan hafalan sebuah ayat atau hadis, maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran berdasarkan PBL (*Problem Based Learning*), sehingga memiliki rumusan pembelajaran yang dapat menyentuh akar permasalahan tersebut. Hal demikian memberikan gambaran bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qurdis tidak hanya menyentuh ranah kewajiban memberikan pemahaman terhadap siswa, tetapi juga dapat menyentuh pembentukan pribadi yang dapat mengamalkan materi-materi yang diberikan. Temuan ini selaras dengan pernyataan dari Dewi Pertamasari dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 umumnya berfokus pada pembelajaran tatap muka, sedangkan kurikulum Merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan 20-30% pembelajaran dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan materinya lebih aplikatif karena lebih banyak ke penerapan dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keduanya memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁷⁷

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada K13 dalam mata pelajaran Qurdis memiliki tiga indikator sebagaimana penilaian umumnya yang ada pada mata

¹⁷⁷ Dewi Pertamasari dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Perbedaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Perkembangan Belajar Siswa di MTs. Ittaqu Surabaya", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 18, No. 5 (September-Oktober 2024): 3598-3603. DOI: <https://10.0.140.91/aq.v18i5.4007>

pelajaran lainnya. Tiga indikator tersebut adalah memuat aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses penilaian tersebut, guru pengampu Qurdis memberikan gambaran bahwa acuan dalam memberikan penilaian adalah sama dengan mata pelajaran lainnya yaitu untuk sikap acuannya dari hasil observasi guru terhadap siswa selama masa pembelajaran. Untuk pengetahuan dinilai berdasarkan hasil pengerjaan tugas-tugas harian, UTS dan UAS. Dan untuk keterampilan dinilai berdasarkan proyek yang dikerjakan seperti presentasi dan diskusi. Sedangkan pada kurikulum merdeka, terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dengan alat nilai berupa asesmen.

Asesmen formatif dilakukan dengan cara tes dan non tes. Tujuan dari asesmen tersebut adalah untuk mengetahui kebutuhan belajar dari para siswa, sehingga guru pengampu setelah pembelajaran dapat menilai kebutuhan tersebut dan meningkatkan kekurangan dalam proses belajar yang berlangsung. Misalnya ditemui bahwa siswa dalam menghafal ayat atau hadis tidak lancar, maka guru pengampu akan menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki metode yang digunakan dalam pembelajaran agar sesuai dalam mengatasi masalah tersebut. Asesmen sumatif dilakukan untuk menilai aspek kognitif dari para siswa. Tujuan dari asesmen ini dilakukan adalah untuk melihat capaian pembelajaran yang diperoleh siswa. Penilaian tersebut memiliki ukuran yang sudah tercantum dalam modul

ajar mata pelajaran Qurdis yang dibuat sebelumnya. Waktu asesmen ini dilaksanakan berdasarkan penilaian harian dalam bentuk tugas setiap babnya yang berbentuk soal serta ujian yang dilakukan dalam bentuk UTS atau UAS.

Proses evaluasi yang dilakukan dalam kurikulum merdeka juga berfokus untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dalam mata pelajaran Qurdis aspek afektif dinilai berdasarkan keseharian siswa belajar di kelas maupun di luar kelas tentang bagaimana mereka berinisiatif, bertanggung jawab, mengembangkan rasa ingin tahu, berani mengambil keputusan, dan lain sebagainya.

Sementara untuk aspek psikomotorik dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam mengamalkan materi yang sudah didapatkan. Hal demikian dapat dinilai dari kemampuan siswa saat ditunjuk untuk mendemonstrasikan pengamalan sebuah kandungan ayat Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dengan tajwid.

d. Kelebihan dan Kekurangan

Penerapan dua kurikulum yaitu K13 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Qurdis memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam implementasi K13 pada mata pelajaran Qurdis, kelebihanannya adalah materi lebih terstruktur dan sistematis. Dengan adanya bobot materi yang padat, hal tersebut menjadikan siswa terbiasa membaca, menghafal, berfikir kritis dan memiliki pemahaman tekstual yang kuat terhadap suatu ayat dan hadis. Kekurangannya

adalah pada K13 yang menekankan pendekatan *saintific*, tidak selamanya dapat diterapkan mengingat mata pelajaran Qurdis berisikan beberapa materi yang mengandung dogma, sehingga terdapat beberapa wilayah tersebut yang tidak dapat disentuh dengan pendekatan tersebut. Selain itu, beban siswa terhadap penguasaan materi menjadi lebih besar karena harus menghafal, berfikir kritis, memahami dan menghafal ayat atau hadis serta guru dan siswa tidak memiliki ruang eksplorasi yang bebas terhadap suatu materi karena dibatasi oleh silabus nasional.

Kurikulum merdeka, lebihnya adalah materi yang dijasikan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga siswa tidak hanya paham secara tekstual tetapi juga memahami pengamalan terhadap suatu ayat atau hadis yang ada di dalam materi. Materi tersebut juga tersaji secara sederhana dan ringan. Guru dan murid memiliki fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga bagi guru hal demikian akan berdampak pada banyaknya pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dapat diterapkan dengan beracuan pada penyajian kelas yang nyaman dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kekurangan dari kurikulum merdeka saat diterapkan pada mata pelajaran Qurdis adalah guru menjadi memiliki beban yang cukup berat karena dituntut untuk kreatif dan inovatif, sehingga dalam penyusunan modul ajar, antara kelas satu dengan lainnya akan berbeda dan ini akan memberikan tekanan tersendiri bagi guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember telah dijalankan secara baik berdasarkan tujuan K13 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tahapan perencanaan dilakukan dengan merancang RPP sebagai pedoman pembelajaran. Tahapan pelaksanaan secara keseluruhan didasarkan pada RPP yang telah dibuat dan guru pengampu telah berupaya untuk membuat proses pembelajaran dalam kelas menjadi aktif dan kontekstual dengan menekankan siswa untuk dapat melakukan 5M. Tahapan evaluasi Evaluasi dilakukan dalam tahap akhir semester dengan berfokus pada penilaian tiga indikator yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pengambilan nilai ketiga indikator tersebut dari pengerjaan tugas tertulis harian, UTS, UAS dan Projek seperti presentasi dan Diskusi. Peserta didik yang tidak memenuhi SKL berdasarkan KKM yang telah ditentukan mendapatkan pembelajaran remedial pada akhir penilaian.
2. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember telah dijalankan berdasarkan tujuan kurikulum merdeka yang ingin menghadirkan pembelajaran bermakna dan efektif, serta menumbuhkan karakter Pancasila pada peserta didik melalui

pendekatan yang terdiferensiasi. Tahapan perencanaan implementasi dimulai dengan melakukan penyusunan Modul Ajar yang memuat Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka didasarkan pada modul ajar, akan tetapi lebih fleksibel karena guru memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Pendekatan terdiferensiasi diwujudkan melalui penggunaan metode PBL untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Tahapan evaluasi memiliki basis berupa tiga asesmen meliputi diagnostik, formatif dan sumatif yang dijalankan pada awal, selama dan akhir pembelajaran untuk menilai tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember menunjukkan perbedaan mendasar dalam pendekatan pembelajaran. K13 menekankan pada penguasaan materi secara sistematis dengan pendekatan saintifik, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mengedepankan nilai-nilai karakter melalui proyek dan refleksi. Perencanaan dalam K13 bersifat administratif melalui RPP, sementara Kurikulum Merdeka menggunakan Modul Ajar yang kontekstual. Evaluasi K13 fokus pada kognitif, sedangkan Kurikulum Merdeka menilai proses dan hasil secara menyeluruh. Meski K13 unggul

dalam struktur dan standarisasi, Kurikulum Merdeka lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

B. Saran

1. Kepada pemerintah, khususnya Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, perlu meningkatkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan intensif kepada guru-guru madrasah agar lebih siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam memahami penyusunan Modul Ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan proyek Profil Pelajar Pancasila berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.
2. Kepada pihak madrasah disarankan untuk mendukung guru melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, forum diskusi kurikulum, serta kolaborasi antar guru mapel PAI agar proses transisi dari K13 ke Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum baru perlu dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji dampak Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan karakter religius peserta didik secara kuantitatif, serta memperluas objek kajian ke madrasah lain sebagai perbandingan. Analisis terhadap persepsi siswa dan orang tua juga dapat menjadi aspek penting dalam memahami implementasi kurikulum secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Sinarta Budi. “Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia”, *Journal of Education*, Vol. 2, No. 3 (2024): 1-24.
- Alhamuddin. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Almujab, Saiful, “Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa”, *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* Volume 8 Nomor 1, (Desember 2023): 148-165.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528>
- Amelia, Khayrani and Arifin, Muhammad. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta.” *Attractive: Innovative Education Journal* 6, no. 2 (2024): 216-224.
<https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1249>
- Amir, Israwati, Nursalam, and Mustafa, Irvan. “Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar.” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 (2022): 204-215.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- Angga, Dkk., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *JURNALBASICEDU* Volume 6 Nomor 4 (2022): 5877-5889. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arifin, Samsul, Kartono, and Hidayah, Isti. “The Analysis of Problem Solving Ability in Terms of Cognitive Style in Problem Based Learning Model with Diagnostic Assessment.” *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7, no. 2 (2018): 147-156.
- Arjihan, Cindi et.al. “Kesulitan Calon Pndidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, Vol.3, no. 1 (2022): 18-27.
<https://doi.org/1053624/ptk.v3i1.104>
- Aslan and Wahyudin. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Sambas: Bookies Indonesia, 2020.
- Asri Harahap, Abi Al, Dkk., “Analisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka: Literatur Review”, *Seminar Nasional LPPM*

- UMMAT Universitas Muhammadiyah Mataram, Vol. 3 No. 1 (2024): 867-876.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23743>
- Aulia, Nadira, Dkk., “Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013”, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No. 1. (2023): 14-20.
<https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363>
- Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Budiono, Arifin Nur, and Hatip, Mochammad. “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 109-123.
<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Budiono, Arifin Nur, and Mochammad Hatip, “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023):114,
<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Burhani, Afifah Ayun, dan A. Sulaeman, “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran AlQuran Hadis”, *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Volume 9, No. 1 (2022): 46-51. DOI:
<https://doi.org/10.30595/pssh.v9i1.647>
- Dwi, Silvia. “Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang.” *Edois: International Jurnal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 59-72.
<https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3691>
- Ester, Kartini, Dkk., “Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (20), (Oktober 2023): 967-973. DOI:
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Farma, Yendri, Dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, Vol. 5, No. 4, (Juni–Juli 2024): 748-756. DOI:
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2015.
- Fuad, Fitri Qurrota A’yunin et.al. “Analisis Dan Perbandingan Kurikulum Indonesia Abad Ke – 20.” *JoEMS: Journal of Education and*

Management Studies 6, no. 3 (2023): 1-8.

Ibrahim, Soleh, dan Haerudin, “Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi”, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 13 No. (Juli 2024): 277-290. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>

Irsad, Muhammad. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin).” *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, No. 2 (2016), 230-268.

Islamie, Zakiatul, Dkk., “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di UPTD SDN 05 Koto Tangah Batu Hampa”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* Vol.1, No. 4 (Oktober 2023): 221-226. DOI: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.533>

Kemdikbudristek. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum#tb-perbandingan-left> diakses pada 22 Januari 2024.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2022.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022.

Khoirurrijal et.al. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Lismina. *Pengembangan Kurikulum*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Martin, Rudi, Dkk., “Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia”, *Prosiding Pendidikan Dasar* Volume 1 Nomor 1 (Januari, 2022):124-134. DOI: <http://dx.doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>

Pertamasari, Dewi, dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, “Perbedaan

- Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Perkembangan Belajar Siswa di MTs. Ittaqu Surabaya”, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 18, No. 5 (September-Oktober 2024): 3598-3603. DOI: <https://10.0.140.91/aq.v18i5.4007>
- Putri, Eka Yulina, Subayani, Nataria Wahyuning, and Umam, Nanang Khoirul. “Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 di MI Nurul Huda.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (2023): 213-219. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p213-219>
- Rasikh, Ar. “Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib”, *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.15 No.1 (2019): 14-28.
- Rosadi, Ariani, “Adaptasi Desain Pembelajaran Bahasa Inggris : Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Kota Bima”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 4 (2023): 8608-8622. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4630>
- Rosmana, Primanita Sholihah, Dkk., “Urgensi Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 8 No. 1 (2022): 50-70. DOI: <https://10.0.124.188/jpdp.v8i1.1551>
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Dkk., “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No. 1. (2023): 33-41. <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Saputra, Miswar et.al. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sari, Faradilla Intan, Sunendar, Dadang, and Anshori, Dadang. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 146-151. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.108433>
- Sari, Rati Melda. “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no.1 (2019): 38-50. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>

- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Sugiharti, Endah Wahyu. “Analisis Komparatif Kurikulum 2013 Dan Merdeka Pada Aspek Perkembangan Bahasa Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Supriatna, Muh. Nana, Diyanti, Istiqomah Eka, and Dewi, Ratna Sari. “Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 9163-9172. <https://doi.org/1031004/joe.v6i1.4418>
- Tim Redaksi. *Lensa Pendidikan Edisi IX: Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022.
- Wahdaniah. “Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Seunagan.” Skripsi, UIN Ar-Raniry Aceh, 2020.
- Wahyuni, Indah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Wahyuni, Nur Ita. “Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Fokus Pada Mata Pelajaran PAI Di UPT SMP Negeri 10 Gresik.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. “Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD).” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 263-278.
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023.

Lampiran 1: Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aris Suhartono
 NIM : T20181393
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Univeristas : UIN KHAS Jemnber

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Juni 2025



Aris Suhartono
 NIM: T20181393

Lampiran 2: Matrik Penelitian



Matrik Penelitian

**ANALISIS KOMPARATIF IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA WAHID HASYIM BALUNG JEMBER**

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MA Wahid Hasyim Balung Jember	<p>a. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember ?</p> <p>b. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember ?</p> <p>c. Bagaimana komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember ?</p>	<p>1. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits</p> <p>2. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits</p> <p>3. Komparatif implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits</p>	<p>1. Implementasi kurikulum merdeka</p> <p>a. Kurikulum merdeka</p> <p>b. Komponen kurikulum merdeka</p> <p>c. Karakteristik kurikulum merdeka</p> <p>d. Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka</p> <p>2. Implementasi kurikulum 2013</p> <p>a. Kurikulum 2013</p> <p>b. Komponen kurikulum 2013</p> <p>c. Karakteristik kurikulum 2013</p>	<p>1. Data primer: data hasil wawancara dan observasi</p> <p>2. Data sekunder: data hasil dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: studi kasus (<i>case study</i>)</p> <p>3. Lokasi penelitian: MA Wahid Hasyim Balung Jember</p> <p>4. Pengumpulan data:</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data:</p> <p>a. <i>Data collection</i> (Pengumpulan data)</p> <p>b. <i>Data condensation</i> (Kondensasi data)</p> <p>c. <i>Data display</i> (Penyajian data)</p> <p>d. <i>Drawing and</i></p>

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
			d. Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 3. Komparatif implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013		<i>verifying conclusions</i> (Penarikan dan verifikasi kesimpulan 6. Keabsahan data: Triangulasi teknik dan sumber



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kerangka Dasar Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa rancangan landasan utama kurikulum merdeka ? 2. Apa tujuan kurikulum merdeka yang anda ketahui ? 3. Apakah pihak sekolah pernah melakukan seminar atau diklat mengenai pengetahuan awal tentang kurikulum merdeka ? 4. Apakah pihak sekolah memanfaatkan buku pedoman kurikulum merdeka yang disediakan oleh Kemdikbudristek ? 5. Apa pendekatan yang digunakan pada kurikulum merdeka ? 6. Apa saja point penting dalam kurikulum merdeka ? 7. Apa kelebihan adanya Profil Pelajar Pancasila (P3) pada kurikulum merdeka ? 8. Apa kelemahan adanya Profil Pelajar Pancasila (P3) pada kurikulum merdeka ? 9. Apa yang membedakan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 ?
Kompetensi yang dituju	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perumusan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka ? 2. Bagaimana pemetaan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka ? 3. Mengapa pada kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan KD untuk mengukur kompetensi yang dituju ?
Struktur kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana struktur kurikulum merdeka ? 2. Bagaimana penentuan Jam Pelajaran (JP) pada kurikulum merdeka ? 3. Berapa alokasi waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah ? 4. Bagaimana pemetaan mata pelajaran pada kurikulum merdeka ?

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah peminatan pada kurikulum merdeka bisa dipilih sejak kelas X ? Mengapa demikian ? 6. Apa saja perangkat kurikulum merdeka ? 7. Apa saja hambatan yang dialami ketika menyusun perangkat pembelajaran ? 8. Apa saja pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan pada kurikulum merdeka ? 9. Apa syarat kelulusan pada kurikulum merdeka ?
<p>Penilaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah fokus penilaian pada kurikulum merdeka ? 2. Apa saja penilaian pada kurikulum merdeka ? 3. Apa saja rubrik penilaian yang sering guru gunakan dalam mengukur keberhasilan belajar siswa ? 4. Apakah terdapat perbedaan antara penilaian kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 ?
<p>Implementasi kurikulum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan penerapan kurikulum merdeka di MA Wahid Hasyim Balung ? 2. Apa tujuan dan harapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka ? 3. Mengapa sekolah menerapkan kurikulum merdeka ? Apa alasannya ? 4. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka ? 5. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk menerapkan kurikulum merdeka ? 6. Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini ? 7. Apa saja tema yang diambil pihak sekolah dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ? 8. Apakah guru benar-benar menerapkan perangkat pembelajaran di kurikulum merdeka ? 9. Apa saja model pembelajaran yang guru gunakan pada kurikulum merdeka ? 10. Bagaimana respon siswa ketika

	<p>pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ?</p> <p>11. Seberapa maksimal/persentase penerapan kurikulum merdeka di MA Wahid Hasyim Balung ?</p> <p>12. Apakah penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah ?</p>
--	---

2. Implementasi Kurikulum 2013

Kerangka Dasar Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa rancangan landasan utama kurikulum 2013 ? 2. Apa tujuan kurikulum 2013 yang anda ketahui ? 3. Apakah pihak sekolah pernah melakukan seminar atau diklat mengenai pengetahuan awal tentang kurikulum 2013 ? 4. Apakah pihak sekolah memanfaatkan buku pedoman kurikulum 2013 yang disediakan oleh Kemdikbudristek ? 5. Apa pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 ? 6. Apa saja point penting dalam kurikulum 2013 ? 7. Apa yang membedakan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 ?
Kompetensi yang dituju	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 ? 2. Bagaimana pemetaan pencapaian kompetensi pada kurikulum 2013 ? 3. Mengapa pada kurikulum 2013 menggunakan KD untuk mengukur kompetensi yang dituju ?
Struktur kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana struktur kurikulum 2013 ? 2. Bagaimana penentuan Jam Pelajaran (JP) pada kurikulum 2013 ? 3. Berapa alokasi waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah pada kurikulum 2013 ? 4. Bagaimana pemetaan mata pelajaran pada kurikulum 2013 ? 5. Apakah peminatan pada kurikulum 2013 bisa dipilih sejak kelas X ? Mengapa

	<p>demikian ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Apa saja perangkat kurikulum 2013 ? 7. Apa saja hambatan yang dialami ketika menyusun perangkat pembelajaran ? 8. Apa saja pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan pada kurikulum 2013 ? 9. Apa syarat kelulusan pada kurikulum 2013 ?
Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah fokus penilaian pada kurikulum 2013 ? 2. Apa saja penilaian pada kurikulum 2013 ? 3. Apa saja rubrik penilaian yang sering guru gunakan dalam mengukur keberhasilan belajar siswa ? 4. Apakah terdapat perbedaan antara penilaian kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 ?
Implementasi kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan penerapan kurikulum 2013 di MA Wahid Hasyim Balung ? 2. Apa tujuan dan harapan sekolah menerapkan kurikulum 2013 ? 3. Mengapa sekolah menerapkan kurikulum 2013 ? Apa alasannya ? 4. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013 ? 5. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk menerapkan kurikulum 2013 ? 6. Apakah guru benar-benar menerapkan perangkat pembelajaran di kurikulum 2013 ? 7. Apa saja model pembelajaran yang guru gunakan pada kurikulum 2013 ? 8. Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 ? 9. Seberapa maksimal/persentase penerapan kurikulum 2013 di MA Wahid Hasyim Balung ? 10. Apakah penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah ?

Lampiran 4 : Lembar Dokumentasi

Dalam dokumentasi yang dilakukan yakni berupa kegiatan pengumpulan data-data pendukung, sebagai kelengkapan penelitian mengenai objek yang dijadikan penelitian di MA Wahid Hasyim Balung.

1. Tujuan

Untuk memperoleh data dokumen-dokumen yang mendukung kelengkapan penelitian di MA Wahid Hasyim Balung

2. Data Dokumen

Data dokumentasi yang diperlukan sebagai keperluan penelitian diantaranya :

- a. Foto kegiatan pembelajaran
- b. Jadwal pelajaran
- c. Nilai siswa mata pelajaran Al-qur'an Hadits
- d. Data guru
- e. Data siswa
- f. Kalender akademik
- g. Pekan efektif
- h. Prota dan promes
- i. Silabus
- j. RPP
- k. ATP
- l. CP
- m. Modul ajar

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12521/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM BALUNG
 Jl. Puger No.20 Kebonsari, Balung lor, kec. Balung

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181393
 Nama : ARIS SUHARTONO
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis komparatif implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum K13 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Balung Jember" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Suhik S.pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 April 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

Lampiran 6: Surat Selesai Penelitian


**YAYASAN ABDUL WAHID HASYIM
MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM**

Jalan Puger Nomor 20 Kecamatan Balung – Kabupaten Jember Kode Pos : 68161
Telepon (0336) 622102; Email : ma_wahas@yahoo.co.id; Website : www.maswahas.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :460/01/Ma.13.32.508/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhik, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : ARIS SUHARTONO
NIM : T20181393
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Telah melakukan Penelitian dengan Judul Analisis komparatif implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum K13 di MA Wahid Hasyim Balung selama 15 Hari pada tanggal 28 April 2025 - 14 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat di jadikan bukti sebagaimana mestinya.

Balung, 27 Mei 2025
Kepala Madrasah,

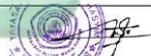
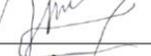
Suhik, S.Pd.



Lampiran 7: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : Aris Suhartono
NIM : T20181393
PRODI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : “Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember”

No	Nama Kegiatan	Tanggal	TTD
1	Penyerahan surat izin penelitian	28 April 2025	
2	Wawancara dengan Bapak Masyhuri	28 April 2025	
3	Wawancara dengan Bapak Suhik	28 April 2025	
4	Wawancara dengan Ibu Nilna	28 April 2025	
5	Wawancara dengan Bapak Musyafak Ainul Yakin	29 April 2025	
6	Wawancara dengan Dita Kumala	29 April 2025	
7	Wawancara dengan Sindi Mufita	29 April 2025	
8	Wawancara dengan Fahrul Yahya	29 April 2025	
9	Wawancara dengan Iklil Hilmi Fuadi	29 April 2025	
10	Wawancara dengan Sofyan Suhendra	29 April 2025	
11	Wawancara dengan Adalia Renata Sari	29 April 2025	
12	Penyerahan surat selesai penelitian	27 Mei 2025	

Balung, 27 Mei 2025
Kepala Madrasah,

Suhik, S.Pd.

Lampiran 8: Surat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Aris Suhartono

NIM : T20181393

Program Studi : Pendiidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Analisis Komparatif Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum
 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah

Wahid Hasyim Balung Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (8,2%)

1. BAB I : 11%

2. BAB II : 14%

3. BAB III : 10%

4. BAB IV : 4%

5. BAB V : 2%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(ULFA DINA NOVIENDA, S.SOs.I.,M.Pd)

NIP: 198308112023212019

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



**Wawancara dengan Ibu Nilna selaku Guru Mata Pelajaran Qurdis
di MA Wahid Hasyim**



**Wawancara dengan Bapak Masyhuri selaku Waka Kurikulum
di MA Wahid Hasyim**



Dokumentasi Setelah Pembelajaran Qurdis K13 di MA Wahid Hasyim



Dokumentasi Setelah Pembelajaran Qurdis Kurikulum Merdeka di MA Wahid Hasyim

Lampiran 5: Biodata Diri

BIODATA PENELITI**Biodata Diri**

Nama : Aris Suhartono
 Tempat Tanggal Lahir: Jember, 27 Agustus 1998
 Alamat : Dusun Karang pakem RT 026 RW 009 Desa, Curah lele
 Kecamatan, Balung Kabupaten, Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
 Program Studi : Pendidikan agama Islam
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 E-mail : arisf624@gmail.com
 No. Telp : 081907215947

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Curah lele 02 (Curah lele)
2. MTSN Bangsal Sari (Bamgsal Sari)
3. MANiftahul ULUM (Lumajang)
4. S1 UIN KHAS Jember